

**METODE PEMBELAJARAN *QIRĀ'AH***  
**DI KELAS IX B SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**  
**PERSPEKTIF ALBERT BANDURA**



**Oleh :**  
**Bintang Rosada**  
**( 1520411008 )**

**TESIS**

Diajukan kepada program magister (S2)  
Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Magister pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bintang Rosada, S.Pd.I  
NIM : 1520411008  
Jenjang : Magister  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, April 2017  
Saya yang menyatakan,



Bintang Rosada, S.Pd.I  
NIM: 1520411008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bintang Rosada, S.Pd.I  
NIM : 1520411008  
Jenjang : Magister  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, April 2017  
Saya yang menyatakan,



Bintang Rosada, S.Pd.I  
NIM: 1520411008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-451/Un.02/DT/PP.01.1/04/2017

Tesis Berjudul : METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH DI KELAS IX B  
SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA PERSPEKTIF  
ALBERT BANDURA

Nama : Bintang Rosada

NIM : 1520411008

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PBA

Tanggal Ujian : 29 Maret 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 April 2017



Arif, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **METODE PEMBELAJARAN *QIRĀ'AH* DI KELAS  
IX B SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA  
PERSPEKTIF ALBERT BANDURA**

Nama : Bintang Rosada, S.Pd.I.

NIM : 1520411008

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PBA

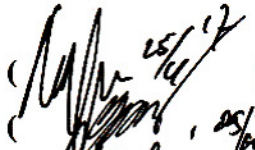



Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Tulus Musthofa, Lc, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Tasman, M.A.

( 25/3/17)  
( 25/3/17)  
( 25/3/17)  
( 25/3/17)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Maret 2017.

Waktu : 11.00 - 12.00 WIB

Hasil/Nilai : A- (91)

IPK : 3,80 (Tiga koma delapan puluh)

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**METODE PEMBELAJARAN *QIRĀ'AH* DI KELAS IX B SMP  
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA PERSPEKTIF ALBERT BANDURA**

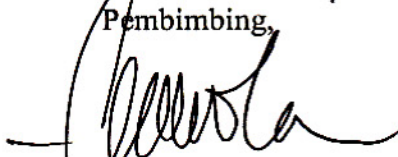
Yang ditulis oleh :

Nama : Bintang Rosada, S.Pd.I  
NIM : 1520411008  
Jenjang : Magister  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10-3-2017  
Pembimbing,



Dr. H. Tuus Musthofa, Lc, M.Ag.

**MOT770**

الوقت كالسيف إن لم تقطعه قطعك

*Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tak menaklukkannya maka ia akan menebasmu*

## ABSTRAK

Bintang Rosada: Metode Pembelajaran *Qirā'ah* Di Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Perspektif Albert Bandura, Tesis, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Maharotul *qirā'ah* adalah salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa arab di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dengan fasilitas yang memadai dan kegiatan penunjang, nyatanya sebagian siswa kelas IX b masih kesulitan dalam membaca teks berbahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura serta implementasi dan relevansinya terhadap metode pembelajaran *qirā'ah* di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya ialah metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipasi, wawancara terstruktur, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah bahwa empat konsep pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura mencakup atensi, retensi, produksi dan motivasi. Adapun implementasinya terhadap metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu: a). atensi yaitu proses memusatkan perhatian siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terhadap pembelaran *qirā'ah*, dengan cara menggerakkan badan, pengucapan salam, bertanya, tes awal, mengubah tempat duduk, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. b). retensi yaitu proses mentransfer ilmu kepada siswa kelas IX b dengan menggunakan rehearsial (pengulangan), elaborasi (perluasan atau perincian), pemberian contoh, mengaitkan informasi baru dengan informasi lama, memberi kesempatan bertanya, catatan, penggunaan kata-kata sederhana, peta konsep, pengorganisasian kata-kata, dan kata kunci. c). produksi yaitu proses untuk melihat pencapaian dan keberhasilan pembelajaran (umpan balik) di kelas IX b dengan menggunakan latihan tertulis, lisan dan praktik, tugas kelompok, pekerjaan rumah (PR), dan isyarat. d). Motivasi yaitu proses penguatan yang digunakan baik di awal, di tengah, atau di ahir pembelajaran *qirā'ah* siswa kelas IX b yang mencakup imbalan, perbandingan sosial, penanggung jawab, hukuman, pendengar yang baik, pujian dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun relevansinya ialah bahwa tujuan pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura mempunyai hubungan dengan metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu menciptakan respon akibat dari stimulus yang diberikan melalui pemodelan.

**Kata kunci:** metode pembelajaran *qirā'ah*, teori kognitif sosial Albert Bandura.



## ملخص البحث

بنتائج راشد، طريقة تعليم القراءة في الصفّ الثالث ب من المدرسة المتوسطة المحمدية ٢يوجياكرتا وفقا لألبيرت بندورا، رسالة علمية، يوجياكرتا: كلية التربوية و تأهيل المعلمين، شعبة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة Sunan Kalijaga الإسلامية الحكومية، ٢٠١٧.

مهارة القراءة هي إحدى أهداف تعليم اللغة العربية في الصفّ الثالث ب من المدرسة المتوسطة المحمدية ٢يوجياكرتا. على العكس من ذلك أنّ المتعدّدة وعمادة الموافقة لم تدفع إلى المهارة في قراءة المقالة العربية بجميع الطلاب. أمّا الغاية لهذا البحث هي معرفة التعليم *observasional* نظريًا على *kognitif social* البيرت بندورا مع التطبيقية و العلاقة على طريقة تعليم القراءة في الصفّ الثالث ب من المدرسة المتوسطة المحمدية ٢يوجياكرتا.

هذا البحث نوع من أنواع البحوث الميدانية (*field research*) على الطريقة وصفية نوعية، و أمّا موضع البحث هو طريقة تعليم القراءة في الصفّ الثالث ب من المدرسة المتوسطة المحمدية ٢يوجياكرتا و طريقة جمع الحقائق فهي مراقبة غير مشاركة و مقابلة منظّمة و توثيقا و استخبارا. و أمّا طريقة التحليل المواد بتكثيف المواد و تفسير المواد و استنتاج المواد.

نتيجة البحث هي أنّ مفاهيم التعليم *observasional* نظريًا على *kognitif social* البيرت بندورا يشمل على تركيز الإهتمام و تخزين المعارف و انتاج المعارف و تشجيع النفس. و تطبيق التعليم *observasional* على طريقة التعليم القراءة في الصفّ الثالث ب من المدرسة المتوسطة المحمدية ٢يوجياكرتا هو: (أ) تركيز الإهتمام هي تركيز على اهتمام الطلاب على تعليم القراءة بالحركة الجسميّة و القاء السلام و تقديم السؤال و الإختبار القبلي و انتقال المجلس و بيئة التعليم الرغبة. (ب) تخزين المعارف هو نقل العلوم إلى الطلاب الصفّ الثالث بتكرار و إسهاب و إعطاء المثال و ترابط استعلامات القديمة و الجديدة و السؤال و الملحوظة و استعمال المفردة السهلة و الفكرة الذهنية و تنظيم الكلمات و الكلمات المفتاحيات. (ج) انتاج المعارف هي تحقيق انجاز و نجاح التعليم في الصفّ الثالث ب بتدريب شفهيًا و تحريريًا و تطبيقيًا، و وظيفة جماعية و وظيفة البيت و إشارة. (د) تشجيع النفس هو تأييد لدى الطلاب الصفّ الثالث ب إمّا في أول و وسط و آخر التعليم القراءة الذي يحتوى على مكافأة و مقارنة شخصية و مسؤول و عقاب و مستمع جيّد و تمنيّة و استعمال طريقة التعليم المتنوّعة. بالنسبة إلى أنّ الهدف في التعليم *observasional* نظريًا على *kognitif social* البيرت بندورا له علاقة بطريقة التعليم القراءة في الصفّ الثالث ب من المدرسة المتوسطة المحمدية ٢يوجياكرتا لتكوين الإستجابة من خلال دافع النموذجي.

الكلمة المفتاحية : طريقة التعليم القراءة و التعليم *observasional* نظريًا على *kognitif social*

البيرت بندورا

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Bedasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta'qqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati كريم	Ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	yas'ā
	Ditulis	ī
	Ditulis	karīm
	Ditulis	u
	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulum

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمش	Ditulis Ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

# **I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوى الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	ẓawī al-furūz ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى علم بالقلم. علم الإنسان ما لم يعلم. الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya serta ungkapan rasa syukur yang tiada henti atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis atas kesempatan waktu untuk menuntut ilmu kembali hingga menyelesaikan karya sederhana ini dengan penuh warna.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti dan meneladani akhlaq beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan karya sederhana ini merupakan kajian dan penelitian tentang “Metode Pembelajaran *Qirā’ah* Di Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Perspektif Albert Bandura” untuk diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Islam.

Selesainya penyusunan karya ini tak lepas dari bimbingan, arahan, motivasi, doa dan kerjasama banyak pihak yang tak terkira perannya dalam menyertai penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr.H.Radjasa,M.Si., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Tulus Musthofa,Lc,M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan penghargaan sampai tesis ini selesai.
4. Segenap guru besar dan dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal bagi penulis untuk menjadi dewasa dalam berpikir dan menjadi kritis secara akademik.
5. Segenap karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama studi dan menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Hj.Nilawati Isdwiantari, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Ustadz Badrudin ARK, S. Ag., M. Ag., selaku guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah berkeknan meluangkan waktu wawancara dan berdiskusi dengan penulis.
8. Bapak/Ibu guru beserta pegawai SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah berkenan memberikan pelayanan dan dukungan selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan motivasi, doa, dan semangat untuk melanjutkan studi selama ini hingga selesai.

10. Saudara-saudaraku tercinta, Nanda Diana Halimatu Sa'diyah, Alawiyah Taj'ul Alam, Hanif Robbani, Khoiridah Safinatunnajah, Nur Wahid Muharam yang selalu medoakan dan memberikan dukungan selama studi hingga selesai.
11. Teman-teman kelas Prodi Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa menjadi teman dialog dan diskusi.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang berperan dalam menyelesaikan tesis ini.

Tiada yang dapat penulis berikan kepada semua pihak tersebut, kecuali ungkapan terimakasih setulus-tulusnya dan doa semoga amal kebaikan dan dukungan yang tak henti-hentinya tercurah, dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, April 2017  
Penulis,

Bintang Rosada, S.Pd.I  
NIM: 1520411008



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERYATAAN KEASLIAN.....	II
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	III
HALAMAN PENGESAHAN .....	IV
HALAMAN PERSETUJUAN .....	V
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VI
MOTTO .....	VII
ABSTRAK INDONESIA .....	VIII
ABSTRAK ARAB .....	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	X
KATA PENGANTAR .....	XIV
DAFTAR ISI .....	XVII
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	12
1. Metode Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> .....	15
a. Pengertian <i>Qirā'ah</i> dan Pembagiannya .....	15
b. Metode Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> .....	18
c. Konsep Dasar Metode Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> .....	21

d.	Tujuan Metode Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> .....	22
e.	Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> .....	24
f.	Kesalahan pada <i>Qirā'ah</i> dan Evaluasinya.....	27
2.	Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.....	30
a.	Profil Albert Bnadura .....	30
b.	Model dan Guru .....	32
c.	Pembelajaran Observasional & Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> .....	35
d.	Empat Proses Pembelajaran Observasional dan Metode Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> .....	40
1)	Atensi (perhatian). .....	43
2)	Retensi (pemertahanan) .....	47
3)	Produksi (praktik) .....	57
4)	Motivasi (dorongan) .....	64
F.	Metode Penelitian .....	70
G.	Sistematika Pembahasan.....	77
<b>BAB II : Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....</b>		<b>79</b>
A.	Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	79
B.	Visi, misi dan tujuan .....	84
C.	Pengembangan kurikulum .....	86
D.	Daftar mata pelajaran.....	87
E.	Kegiatan ekstrakurikuler.....	88
F.	Prestasi.....	91
G.	Jadwal kegiatan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ..	94
H.	Pembagian Kelas .....	96
I.	Kegiatan penunjang .....	97
J.	Struktur organisasi .....	98
K.	Pengembangan SDM .....	99
L.	Fasilitas penunjang .....	99
M.	Periode kepemimpinan .....	100

<b>BAB III : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>108</b>
A.    Atensi (perhatian) .....	111
B.    Retensi (pemertahanan) .....	117
C.    Produksi (praktik) .....	129
D.    Motivasi (penguatan) .....	137
E.    Relevansi antara teori kognitif sosial Albert Bandura dengan pembelajaran <i>qirā'ah</i> di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	147
F.    Kesimpulan .....	151
 <b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A.    Kesimpulan .....	154
B.    Saran-saran .....	156
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>158</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penulisan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai negara menuntut para ilmuwan dan cendekiawan untuk menjadi akademisi yang mampu menyetarai kemajuan tersebut, guna menghindari keterbelakangan dan pembodohan yang dapat diperalat untuk kepentingan pribadi. Sebagaimana kita ketahui, penjajahan terjadi akibat ketidaktahuan dan kekeliruan warga negara terhadap ilmu pengetahuan. Maka semua warga antar negara perlu berlomba-lomba untuk mencapai puncak ilmu pengetahuan dan teknologi, yang keduanya dapat diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya yakni pendidikan.

Indonesia adalah salah satu negara yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, hal ini dibuktikan dengan berdirinya beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta yang mencakup pendidikan formal maupun nonformal. Selain itu, Indonesia tidak menyampingkan teknologi yang dianggap penting guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Poin 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Telah diketahui, bahwa pendidikan khususnya di negara Indonesia telah diatur oleh undang-undang sebagai tolak ukur dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan adanya undang-undang tersebut, pendidikan hendaknya menjadi media untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia.

Dalam pendidikan nasional yang berlaku saat ini, guru menjadi subjek penting dalam proses pembelajaran. Guru diberi otonomi dan kewenangan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.<sup>1</sup> baik dalam mengemas pendekatan, metode, strategi serta tehnik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. fakta menunjukkan bahwa masih banyak guru memberikan pembelajaran menyimpang daripada tujuan yang hendak dicapai, terutama pada metode yang digunakan.

“ *Attoriqoh Ahammu Minal Maddah*” (metode lebih penting daripada materi) kata tersebut nampaknya tak asing lagi di lingkup pendidikan, teruma bagi para pengajar atau guru. Para guru belum sepenuhnya mampu mengefektifkan pembelajaran bahasa Arab secara maksimal, salah satu penyebabnya adalah metode yang dipakai selama ini belum seutuhnya digunakan secara tepat. Padahal metode pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran bahasa yang sangat baik.

Dalam mengajarkan bahasa arab terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru, Selain metode pembelajaran bahasa arab yang beraneka ragam, bahasa arab juga memiliki karakteristik khusus sebagaimana dikutip

---

<sup>1</sup>Imam Asrori dan Muhammad Thohir, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012). hlm.iii.

Acep Hermawan dari Usman Amin (1965) bahwa karakteristik bahasa Arab terletak diberbagai segi, yakni kaitan mentalistik subyek predikat, kehadiran individu, retorika parallel, keberadaan I'rab, dinamika dan kekuatan bahasa Arab juga memiliki keutamaan makna, kekayaan kosakata, integrase dua kata dan analogi.<sup>2</sup>

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan mempunyai empat skill berbahasa yakni menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab seperti keterampilan mendengar, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa bahasa Arab mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bahasa lainnya. Hal ini ditegaskan oleh salah satu dosen UIN Raden Intan Lampung yakni Dr. Bukhori Muslim, “membaca teks arab bukanlah untuk memahaminya akan tetapi paham bahasa Arab agar bisa membaca teks arab”. Kenyataannya bahwa membaca tidak lagi penting, akan tetapi lebih dari itu membaca adalah sebuah kebutuhan setiap individu yang ada di muka bumi ini, karena dengan membacalah seseorang mendapatkan suatu pelajaran untuk memaknai hidupnya menjadi insan kamil, sebagaimana ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT yaitu *iqra'* bacalah!. Maka

---

<sup>2</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.58.

untuk mencapai itu semua, dibutuhkan metode yang tepat yang mengarah pada target tujuan.

Metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, mencakup tujuan, kriteria, pemilihan, dan pengorganisasian materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, peran guru, peran peserta didik, dan peran bahan ajar.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Syaiful Mustofa Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

Maka dari itu, menentukan metode dalam mengajar bahasa Arab sangatlah penting, karena dengan penggunaan metode yang tepat akan menghantarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana menurut Mulyanto Sumardi, bahwa sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa.<sup>5</sup> Dalam mengajarkan kemahiran membaca, terdapat metode pengajaran yang disebut dengan metode membaca (*qirā'ah*). Menurut Syamsuddin Asyrofi, metode *qirā'ah* merupakan cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca dan memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan

---

<sup>3</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), hlm.38.

<sup>4</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 13.

<sup>5</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.7.

kosakata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru.<sup>6</sup>

Para ahli pendidikan mengelompokkan pendidikan ke dalam empat teori belajar, yakni teori belajar behavioristic, teori belajar kognitif, teori belajar humanistic, dan teori belajar sibernetik.<sup>7</sup> Dimana teori satu dengan yang lainnya mempunyai asumsi-asumsi yang berbeda. Meskipun demikian, setiap teori mempunyai keunggulan dan kelemahan. Teori belajar behavioristic berasumsi bahwa tingkah laku merupakan hasil dari interaksi stimulus respon.<sup>8</sup>

Bandura merupakan nama dari seorang ahli psikologi yaitu Albert Bandura. Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosialnya yang merupakan salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pemikiran, pemahaman dan evaluasi.<sup>9</sup> Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan, bahwa faktor sosial dan kognitif serta factor pelaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif berupa ekspektasi/penerimaan siswa untuk meraih keberhasilan, faktor sosial mencakup pengamatan siswa terhadap model. maka ketika siswa belajar mereka dapat

---

<sup>6</sup>Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: OMBAK, 2016), hlm.93.

<sup>7</sup>Hamzah B Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.6.

<sup>8</sup>Hamzah B Uno, *Orientasi Dalam Psikologi* ....., hlm.7.

<sup>9</sup>Sri lesatari, L.Ade, MD.Sumantri dan KD.Suartama, "Pengaruh Model Pembelajaran Bandura Terhadap Kinerja Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Mimbar PGSD Jurusan PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, hlm.3.



merepresentasikan atau mentransformasikan pengalaman mereka secara kognitif sehingga adanya peniruan.<sup>10</sup>

Metode *qirā'ah* ini tidak terlepas dari empat kegiatan yang tercakup dalam teori Albert Bandura, artinya siswa mengamati, meniru dan memproduksi apa yang dicontohkan oleh guru sebagaimana yang terjadi di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.<sup>11</sup> Bahwa proses pembelajaran dimulai dengan modelling atau pembelajaran observasional yang mencakup aspek atensi/perhatian, retensi/pemertahanan, produksi/praktik dan motivasi, dalam kegiatan pembelajaran siswa mengamati dan meniru apa yang dilihatnya, didengarnya dan dipahaminya, sehingga terbentuklah sikap dan reaksi dari diri siswa.

Bedasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tanggal 17 September 2016, bahwa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di Yogyakarta yang memadukan pelajaran umum dan agama. Pelajaran bahasa Arab adalah salah satu cabang dari pelajaran agama yang terpisah menjadi tujuh cabang pelajaran. Khusus pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, bahwa Kurikulum yang dipakai secara procedural adalah kurikulum 2013 sementara, buku yang digunakan berasal dari PDM Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>10</sup> Sri lesatari, L.Ade, MD.Sumantri dan KD.Suartama, "Pengaruh Model Pembelajaran Bandura ...., hlm.3.

<sup>11</sup>Wawancara awal dengan bapak Badrudin ARK, Guru Bahasa Arab Kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, kantor PDM Yogyakarta, tgl 17 September 2016

Selain itu, penulis juga menemukan bahwa kemahiran membaca sebagai salah satu keterampilan bahasa Arab dijadikan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seperti: PBHA yang mencakup *tahsin*, *tahfidz*, *qirā'ah*, dan pidato. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana yang menunjang siswa untuk menguasai empat keterampilan bahasa Arab, khususnya keterampilan dalam membaca, seperti: laboratorium bahasa dan LCD proyektor.

Bedasarkan hasil wawancara awal, bahwa siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta diwajibkan untuk membaca al-Quran selama 20 menit sebelum pelajaran dimulai dan hal ini dilakukan secara terus menerus dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Dari sini, penulis yakin siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta khususnya kelas IX b, sangat mungkin dapat menguasai kemahiran membaca bahasa Arab dengan baik dan benar. Namun, pada kenyataanya hasil yang diinginkan belum tercapai secara maksimal. Meskipun siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah mendapat pelajaran bahasa Arab baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sejak kelas VII. Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat bahwa implementasi metode pembelajaran *qirā'ah* penting sekali untuk dikaji lebih mendalam, terutama karena dengan adanya fasilitas yang memadai, akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki nilai yang rendah khususnya pada mata pelajaran bahasa arab.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta perspektif kognitif sosial Albert Bandura. Adapun alasan penulis menggunakan teori Albert Bandura ialah karena berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, terdapat kesamaan antara proses pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 dan empat konsep dalam teori pembelajaran Albert Bandura, yang mana implementasi keduanya dalam pembelajaran diawali dengan cara mengamati. Sebagaimana menurut Bandura dan Walters yang dikutip oleh Winfred F. Hill, bahwa seseorang bisa belajar dengan mengamati.<sup>12</sup> Adapun metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilakukan dengan cara mula-mula siswa mengamati serta meniru bacaan guru. Maka focus penulisan ini adalah mendeskripsikan aspek atensi, retensi, produksi dan motivasi, dalam pembelajaran *qirā'ah* dengan teori kognitif sosial Albert Bandura.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka focus penulisan dalam penulisan ini adalah implemetasi metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Adapun teori kognitif sosial Albert Bandura digunakan sebagai alat untuk menganalisis, maka rumusan masalah penulisan ini sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Winfred F. Hill, *Theories Of Learning* terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 196

1. Bagaimana konsep pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura
2. Bagaimana implementasi dan relevansi teori kognitif sosial Albert Bandura terhadap metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mencakup atensi, retensi, produksi dan motivasi.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Tujuan dan kegunaan penulisan ini adalah:

1. Tujuan Penulisan
  - a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura
  - b. Untuk mengetahui implementasi dan relevansi teori kognitif sosial Albert Bandura terhadap metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mencakup atensi, retensi, produksi dan motivasi.
2. Kegunaan Penulisan
  - a. Penulisan ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah akademis kepada semua pihak, para pembaca secara umum terutama bagi para pendidik di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
  - b. Penulisan ini diharapkan menjadi acuan bagi para pendidik bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi penulis sendiri.

- c. Penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan langkah-langkah mempraktikkan metode pembelajaran *qirā'ah*

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan sedikit mengulas tentang penulisan terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran *qirā'ah*. Dalam hal ini, kajian pustaka dapat dijadikan sebuah gambaran atau pijakan awal bagi penulis. Selain itu, penulis akan menjelaskan letak perbedaan dan persamaan pada masing-masing penulisan terdahulu dengan penulisan yang akan dibahas oleh penulis.

*Pertama*, “Pengembangan Instrument Tes Maharotul *Qirā'ah* Untuk Mahasiswa Bahasa Arab Berbasis Computer Menggunakan *Software Lectora Inspire*”.<sup>13</sup> Tujuan dari penulisan ini adalah mengembangkan instrument tes berbasis computer menggunakan software lectora inspire untuk dijadikan alat ukur maharah qiraah pada diri siswa. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis research and development (R&D). hasil dari pada penulisan ini, bahwa 72% kualitas isi dalam instrument tes maharah qiraah sangat signifikan serta memiliki tingkat kesukaran yang sesuai.

*Kedua*, Strategi Pembelajaran *Qirā'ah* Dalam Memahami Kitab-Kitab Klasik Di Pondok Khusus al-Halimy Sesela Lombok Barat.<sup>14</sup> Tujuan dari penulisan ini, yakni untuk mengetahui strategi pembelajaran qiraah dalam

---

<sup>13</sup>Siti Maratus Solekhah, “Pengembangan Instrument Tes Maharah Qiraah Untuk Mahasiswa Bahasa Arab Berbasis Computer Menggunakan Software Lectora Inspire,” *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>14</sup> Husnan, “Strategi Pembelajaran *Qirā'ah* Dalam Memahami Kitab-Kitab Klasik Di Pondok Khusus Al-Halimy Sesela Lombok Barat,” *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

memahami kitab-kitab klasik di pondok khusus Al-Halimy Sesela Lombok Barat. Penulisan ini menggunakan fenomenologi deskriptif dan teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori pembelajaran. Hasil dari penulisan ini, bahwa strategi pembelajaran qiraah dalam memahami kitab-kitab klasik di pondok khusus al-Halimy menerapkan strategi konvergensi, yakni memadukan antara guru centered, siswa centered dan kitab centered. Sedangkan metode pembelajaran kitab klasik masih menggunakan cara tradisional, yakni wetonan.

*Ketiga, Metode Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Kasus Dijurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Thaha Saifuddin (STS) Jambi.*<sup>15</sup> Tujuan dari penulisan ini adalah menjelaskan metode pembelajaran kemahiran berbahasa Arab yang meliputi empat kemahiran berbahasa yakni: *istimā' kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah* dengan menggunakan pendekatan dalam teori konektivisme. Penulisan ini berjenis kualitatif dan menggunakan studi lapangan (field research). Hasil dari penulisan ini adalah bahwa metode pembelajaran kemahiran berbahasa arab yang digunakan sudah meemnuhi standar.

Dari beberapa penulisan di atas, terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula penulisan yang akan dilakukan oleh penulis. Letak perbedaannya yakni pada objek formal dan materialnya. Menurut penulis penulisan ini mempunyai kemiripan dengan penulisan milik Husnan dengan judul “Strategi Pembelajaran *Qirā'ah* Dalam Memahami Kitab-

---

<sup>15</sup> Hadi Toyib, “Metode Pembelajaran Kemahiran Berbahas Arab (Studi Kasus Dijurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Thaha Saifuddin (STS) Jambi,” *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Kitab Klasik Di Pondok Khusus Al-Halimy Sesela Lombok Barat”. Letak persamaannya keduanya ialah sama-sama meneliti aspek *qirā’ah*, sedangkan letak perbedaan keduanya ialah terletak pada pisau analisis yang digunakan serta lokasi penulisan.

Objek formal dari penulisan ini adalah metode pembelajaran *qirā’ah*, sedangkan objek materialnya adalah semua yang mencakup tempat, pelaku dan aktivitas. Maka penulisan ini akan difokuskan pada metode pembelajaran *qirā’ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan menggunakan teori kognitif sosial Albert Bandura. Teori tersebut akan dijadikan sebagai landasan dalam mengamati implementasi metode pembelajaran *qirā’ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dari aspek atensi, retensi, produksi dan motivasi.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Kata belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak asing lagi di kalangan para cendekiawan dan ilmuwan, karena dua hal ini telah dirasakan oleh setiap individu manusia yang ada di bumi ini. Manusia senantiasa belajar semenjak dalam kandungan sampai saat ini dan sampai ahir hayat sebagaimana dalam *mahfudzot* disebutkan ”*utlubul i’lma minal mahdi ilal lahdi*”. Begitu pentingnya belajar sehingga seorang ahli filsafat yunani Seneca mengatakan bahwa ”*leasure without study is death*”.

Menurut Suyono dan Hariyanto, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan,

memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian<sup>16</sup>. Menurut Kimble dan Garnezy yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>17</sup> Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang belajar.

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, sampai-sampai pembelajaran terus dikembangkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini dibuktikan dengan proses pengubahan paradigma "pengajaran" menjadi "pembelajaran" yang terbilang sangat pelik, yang mana dahulu kata "pengajaran" lebih memfokuskan kepada guru (*teacher centered*), namun saat ini kata "pembelajaran" sebagai perbaikan yakni mengubah fokus menjadi *student centered* atau memfokuskan kedua-duanya.

Pembelajaran bahasa arab adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, sehingga pembelajaran bahasa arab ditujukan selain untuk memperoleh ilmu pengetahuan juga untuk mendalami agama Islam. Sebagaimana kita ketahui bahasa arab adalah bahasa yang unik, tidak ada satupun bahasa yang dapat menyetarainya. Sejak 70 tahun lalu, Edward Vandeik mengatakan, sesungguhnya bahasa Arab termasuk bahasa yang paling istimewa. Keistimeaan ini meliputi dua aspek: (1) dari segi kekayaan leksikonnya dan

---

<sup>16</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.9.

<sup>17</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.



(2) dari segi pemahaman sastranya.<sup>18</sup> ia mengatakan: karena jasa Al-Quran bahasa Arab mencapai jangkauan keleluasaan yang hampir tidak dikenali oleh bahasa apapun di dunia. Semua umat islam mempercayai bahwa bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang membolehkan mereka untuk memakainya dalam shalat mereka. Dengan demikian, sejak lama bahasa Arab memperoleh kedudukan yang tinggi yang mengungguli bahasa –bahasa lain di dunia yang dipakai bertutur oleh bangsa-bangsa Islam.<sup>19</sup> Maka dalam pembelajaran bahasa arab mencakup berbagai unsur-unsur bahasa seperti *mufrodāt, aswāt, tarkīb, qowāid*, dan empat kemahiran berbahasa yakni *istimā', qirā'ah, kalām dan kitābah*, yang mempunyai kesamaan pada unsur-unsur dan empat kemahiran dalam berbahasa indonesia, akan tetapi mempunyai perbedaan pada segi metode pembelajarannya.

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada bahasa arab, tentu mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu-ilmu lain, sebagaimana dikatakan salah satu dosen UIN Sunan Kalijaga Dr.H.Abdul Munif, M.Ag., bahwa ” *tidak ada ilmu yang bersifat murni*”, artinya semua ilmu tentu mempunyai kaitan dengan ilmu lainnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Syamsuddin Asyrofi, bahwa pengajaran bahasa memiliki hubungan yang erat dengan ilmu-ilmu lain, yang mana keeratan hubungan tersebut antara lain tampak dari implikasi beberapa teori psikologi yang kemudian dijadikan

---

<sup>18</sup>Usman Amin, *Filsafat Bahasa Arab(terjemahan)*, (Maktabah Assaqofah: 1 November 1965), pdf dan lihat pada [https://www.academia.edu/7430788/Filsafat\\_Bahasa\\_Arab](https://www.academia.edu/7430788/Filsafat_Bahasa_Arab)

<sup>19</sup>Usman Amin, *Filsafat.....pdf*.

sebagai prinsip dalam pengajaran bahasa.<sup>20</sup> Sebagaimana diketahui bahwa terdapat beberapa aliran psikologi, diantaranya psikologi kognitif, psikologi behavioristik dan psikologi humanistik, yang dikenal dalam dunia pendidikan.

Psikologi behavioristik berasumsi bahwa pembelajaran terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan perilaku reaktif (respon).<sup>21</sup> Sedangkan psikologi kognitif berasumsi bahwa pembelajaran terjadi melalui dorongan mental yang diatur oleh otak.<sup>22</sup> Adapun menurut Budiningsih yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, bahwa psikologi humanistik berasumsi bahwa pembelajaran terjadi bila materi yang diajarkan sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.<sup>23</sup> Dari pengertian tersebut, diketahui bahwa ketiga aliran psikologi tersebut mempunyai kaitan dengan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa arab. Maka wajar bila dikatakan tidak ada ilmu yang bersifat murni, artinya setiap ilmu mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu-ilmu lain.

## **1. Metode Pembelajaran Qirā'ah**

### *a. Pengertian Qirā'ah dan Pembagiannya*

Menurut Abd.Wahab Rosyidi, membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja

---

<sup>20</sup>Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: OMBAK, 2016), hlm.32.

<sup>21</sup>Romalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 37.

<sup>22</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.94.

<sup>23</sup>Romalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.54.

atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Imam Ma'ruf yang dikutip oleh Syaiful Mustofa, membaca adalah mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut.<sup>25</sup> membaca (*reading*) adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis.<sup>26</sup>

ketiga pengertian di atas memiliki pengertian yang sama, bahwa membaca melibatkan dua kegiatan sekaligus yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi sekaligus memahami makna yang terkandung. Artinya, mempelajari bahasa tidak terlepas dari kegiatan membaca, karena membaca merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa arab itu sendiri. jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan dari pada membaca adalah kefasihan dalam membaca teks berbahasa arab serta memahami isi kandungannya. Seorang anak belum dapat dikatakan membaca jika ia hanya dapat membaca kata saja,. Logikanya penguasaan tata bahasa yang buruk dalam konteks bicara dan mendengar dan tidak memahami apa maksud dari ucapan “mobil itu diseruduk oleh truk”, maka ia juga tidak akan bisa memahami maknanya ketika pernyataan itu dalam bentuk tulisan.<sup>27</sup> karena membaca membutuhkan penguasaan aturan dasar dalam fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic. Maka ketika anak hanya mampu mengeluarkan suara tanpa menguasai tata cara membaca, bisa dipastikan anak tersebut tidak akan memahami apa yang

---

<sup>24</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.95.

<sup>25</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 161.

<sup>26</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* terj.Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.422.

<sup>27</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan....*, hlm.422.

dibacanya, misalnya: “Rani pergi ke taman bunga bersama kucingnya, tetapi ia tersesat”. Anak yang tidak menguasai tata cara membaca, mungkin saja tidak dapat memahami kata ganti (ia) dalam kalimat tersebut. maka seseorang dikatakan dapat membaca ketika ia dapat mengucapkan kata-kata serta mengetahui kandungannya.

Di samping itu, dalam bahasa arab membaca (*qirā'ah*) dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sebagaimana menurut Naifah yang membagi membaca (*qirā'ah*) ke dalam lima bagian, yakni:<sup>28</sup>

1) Membaca keras (*qirā'ah jahriyah*)

Membaca keras adalah membaca dengan menggerakkan organ suara, yaitu tenggorokan, lidah dan dua bibir untuk mengeluarkan suara, dengan melihat tulisan sebagai lambang bahasa.

2) Membaca dalam hati (*qirā'ah shāmitah*)

Membaca dalam hati adalah aktivitas membaca dengan melihat, membayangkan lafadnya dan memahami arti tanpa mengeluarkan suara. Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya.

3) Membaca cepat (*qirā'ah muwasa'ah*)

Membaca cepat adalah membaca lebih cepat dari kebiasaannya dengan memahami pokok-pokok bacaan.

4) Membaca rekreatif (*qirā'ah istimtā'iyah*)

---

<sup>28</sup> Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 218-220

Tujuan membaca rekreatif adalah melatih peserta didik untuk membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Lebih jauh lagi untuk membina kecintaan dan minat baca.

5) Membaca analitis (*qirā'ah tahlīliyah*)

Membaca analitis adalah latihan membaca untuk menggali informasi dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Tujuannya ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pembagian *qirā'ah* diantaranya: *qirā'ah jahriyah*, *qirā'ah shāmitah*, *qirā'ah muwasa'ah*, *qirā'ah istimtā'iyah*, dan *qirā'ah tahlīliyah*. Akan tetapi, dalam penulisan ini berbagai *qirā'ah* tersebut dijelaskan secara umum dan dikhususkan kepada penjelasan : *qirā'ah jahriyah*. Hal tersebut disesuaikan dengan kejadian real pada lapangan.

b. Metode Pembelajaran *Qirā'ah*

Menurut Bruner bahwa teori pembelajaran adalah perspektif dan teori belajar adalah deskriptif.<sup>29</sup> Perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah memerikan proses belajar. Adapun perbedaan keduanya ialah teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variable-variabel yang menentukan hasil belajar atau bagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana

---

<sup>29</sup> C.Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm.17.

seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar, atau upaya mengontrol variable-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.<sup>30</sup> Agar seorang guru dapat mempengaruhi siswa untuk belajar dan memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran, maka ia membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Menurut ‘Abd al-Rahman Badawi yang dikutip oleh Muhibb Abdul Wahab, bahwa metode adalah jalan atau cara yang mengantarkan kepada pengungkapan atau penemuan kebenaran ilmu atau kaidah, berdasarkan penalaran dan prosesnya dibatasi hingga mencapai hasil (kesimpulan).<sup>31</sup> Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.<sup>32</sup> Jadi, metode merupakan cara mengajar yang harus digunakan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran guna memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Sedangkan menurut Kimble dan Garmezy yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>33</sup> Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang belajar.

Keterampilan membaca (*maharah Qirā’ah*) adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-

---

<sup>30</sup> C.Asri budiningsih, belajar....., hlm.17

<sup>31</sup> Muhibb Abdul Wahab, *Epistemology dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penulisan UIN Syarif Hidaytullah, 2008), hlm. 28.

<sup>32</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 13.

<sup>33</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa.<sup>34</sup> Membaca tidak sekedar mengubah lambang tulis menjadi bunyi, akan tetapi juga mengambil informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Maka, perlu adanya metode yang tepat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran *Qirā'ah*. Membaca (*Qirā'ah*) adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>35</sup> Maka metode pembelajaran membaca adalah kegiatan belajar membaca teks berbahasa arab dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dan menyenangkan. Maka metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode. Semakin baik metode yang digunakan maka hasil yang dicapai pun akan semakin baik, namun sebaliknya jika metode yang digunakan guru kurang baik atau tidak sesuai, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran *Qirā'ah*, seperti metode *Qirā'ah*, *qawā'id wa tarjamah*, *as-Sami'yah asy-Syafawiyah*, *intiqoiyah*, dan *al-Muhakat wal istidzhār*. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, bahwa pembelajaran membaca dimulai dengan latihan lisan. Pembelajaran diisi dengan pengajaran system bunyi bahasa asing yang akan diajarkan dan pembiasaan mendengar dan memahami teks-teks pembelajaran, serta berlatih berbicara sebatas struktur-struktur

---

<sup>34</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran*...., hlm. 162.

<sup>35</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.95.

sederhana yang telah diprogramkan.<sup>36</sup> Maka, wajar bila dikatakan bahwa keterampilan membaca dapat menggunakan berbagai metode, meskipun pada umumnya, metode membaca adalah metode terpaten untuk pembelajaran keterampilan membaca.

*c. Konsep Dasar Metode Pembelajaran Qirā'ah*

Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak (*istimā'/listening*), terampil berbicara (*kalām/speaking*), terampil membaca (*Qirā'ah /reading*) dan terampil menulis (*kitābah/writing*).<sup>37</sup> Namun, keterampilan tersebut tentu sangat berat diwujudkan dalam satu waktu, mengingat bahasa arab adalah bahasa asing yang mempunyai karakteristik berbeda dengan bahasa indonesia. maka, hal ini dapat dilakukan secara bertahap dan focus terhadap keterampilan yang dituju.

Berawal dari kegalauan para guru dalam memfokuskan keterampilan yang dituju, maka diambillah suatu keyakinan bahwa keterampilan membaca (*qirā'ah /reading*) merupakan keterampilan berbahasa yang paling realistis dan dibutuhkan peserta didik. Untuk mencapai keterampilan membaca tersebut, terbentuklah suatu metode yang disebut dengan metode membaca. Metode membaca (*Qirā'ah*) dikreasi dan dipelopori oleh beberapa pendidik Inggris dan Amerika pada tahun 1920, salah satunya ialah Michael west (1926) yang mengajar bahasa inggris di india. Ia menganggap membaca

---

<sup>36</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), hlm.68.

<sup>37</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), hlm. 63.



sebagai keterampilan yang paling bermanfaat dalam mempelajari bahasa asing. Selain itu keterampilan membaca memiliki nilai tambah yang paling besar bagi siswa pada tahap-tahap awal pembelajaran.<sup>38</sup> jadi, kemahiran membaca dipilih sebagai kemahiran yang paling utama berdasarkan konteks si pembelajar yakni siswa, baik dari segi latar belakang maupun kemampuan. Mengingat pembelajaran bahasa asing tidak dapat disamakan dengan mempelajari bahasa ibu, maka pada dasarnya pembelajaran bahasa asing ditujukan agar anak memahami teks ilmiah dalam studi mereka.

*d. Tujuan Metode Pembelajaran Qirā'ah*

Dalam pembelajaran kemahiran berbahasa arab yang mencakup empat aspek yakni *qirā'ah* , *kitābah*, *kalām* dan *istimā'*, terdapat beberapa metode, pendekatan dan tehnik yang dapat digunakan, guna mencapai tujuan empat kemahiran berbahasa tersebut. pendekatan, metode dan tehnik adalah tiga hal yang berkaitan satu sama lain. Hal ini karena metode merupakan turunan dari pendekatan, sedangkan tehnik merupakan turunan daripada metode.

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>39</sup> Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa....*, hlm. 64.

<sup>39</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep.....*,hlm.95.

<sup>40</sup> Mohammad Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012), hlm. 130.

Maka, membaca merupakan kemahiran terpenting bagi siswa, karena membaca tidak hanya mengubah simbol-simbol tertulis ke dalam bunyi akan tetapi membutuhkan pola berfikir yang baik untuk memahaminya. Memiliki kemahiran membaca dikatakan penting karena mencakup dua proses sekaligus, yakni mengubah tulisan menjadi lambang bunyi dan memahami informasi yang terkait dalam bacaan. Maka, metode membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni membaca nyaring (*qirā'ah jahriyah*) dan membaca diam (*qirā'ah shāmitah*).

*Qirā'ah jahriyah* ialah *qirā'ah* yang memberi kesempatan besar untuk melatih mengucapkan dengan benar, dengan mencocokkan antara membunyikan suara dengan rumus tulisannya. *Qirā'ah shāmitah* ialah keterampilan membaca yang dilakukan oleh mata dan pikiran, pada saat mata melihat tulisan, pikiran berusaha memahami arti serta pesannya.<sup>41</sup>

Menurut Ahmad Izzan, bahwa tujuan dari metode pembelajaran *qirā'ah* adalah:<sup>42</sup>

*Pertama*, melatih siswa terampil membaca huruf arab dan al-Quran dengan memperhatikan tanda-tanda baca.

*Kedua*, dapat membedakan bacaan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya, dan antara kalimat bahasa arab yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya dan benar pemakaiannya dan tepat bacaan.

---

<sup>41</sup> Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 100.

<sup>42</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: HUMANIORA, 2011), hlm.119

*Ketiga*, dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab secara tepat

*Keempat*, melatih siswa untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya

*Kelima*, agar siswa dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya -karya ulama-ulama besar dan pemikir (filsuf-filsuf) islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam bahasa arab.

Dari pengertian di atas, diketahui bahwa salah satu cara memperoleh informasi dari teks ilmiah ialah dengan membaca, baik membaca nyaring (*Qirā'ah jahriyah*) maupun membaca diam (*Qirā'ah shaamitah*). Adapun tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca (*Qirā'ah*) adalah agar siswa mampu membaca dengan baik serta mampu menerjemahkan dan memahami kandungan makna yang terdapat di dalam teks.

*e. Langkah-Langkah pada Metode Pembelajaran Qirā'ah*

Terdapat berbagai langkah-langkah penyajian pada metode pembelajaran *qirā'ah* yang ditegaskan oleh berbagai ilmuwan, diantaranya Wa Muna, Ulin Nuha, Ahmad Izzan, Abd.Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah dan lain sebagainya. Penulis melihat bahwa terdapat kesamaan antara kelimanya dalam menyajikan langkah-langkah pada metode pembelajaran *qirā'ah*. Menurut Ahamad Izzan, langkah penyajian metode pembelajaran *qirā'ah* sebagai berikut:

*Pertama*, apersepsi dan pre test pada setiap awal pelajaran. Pre tes yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan

disajikan sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan. Apersepsi yaitu agar perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Sedangkan menurut Wa Muna, bahwa apersepsi adalah tes awal untuk mengetahui batas penguasaan materi yang telah dipelajari, agar siswa memusatkan perhatian pada materi yang akan disajikan.<sup>43</sup>

*Kedua*, guru meminta siswa untuk membuka buku dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca guru hendaknya mengadakan soal tanya jawab dengan siswa, sehingga mereka mengerti betul mengenai bacaan tersebut.

*Ketiga*, guru menawarkan kepada siswa, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca gurunya, kemudian menunjuk diantara yang pandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya.

*Keempat*, guru mengadakan diskusi dan soal jawab terhadap bacaan tersebut, serta meminta siswa yang lain untuk membenarkan kesalahan temannya.

*Kelima*, jika bacaan terlalu panjang, sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah dimengerti.

*Keenam*, dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya menyertainya dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulit di papan tulis untuk dicatat siswa.

---

<sup>43</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: TERAS, 2011), hlm.70.

*Ketujuh*, pada akhir setiap pelajaran selesai, guru tidak lupa menyisipkan kata-kata nasihat kepada siswa agar tergugah atau terangsang giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.

Sedangkan menurut Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, bahwa langkah-langkah pada metode pembelajaran *qirā'ah* adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

*Pertama*, guru memulai pelajaran dengan memberi contoh *qirā'ah* jahriyah dengan benar. Guru dimungkinkan membacakan teks dan diikuti oleh siswa dengan melihat tesnya. Siswa menirukan bacaan guru.

*Kedua*, sebaiknya teks yang disajikan pendek serta mudah dipahami siswa, sehingga fokus hanya untuk mengucapkan dan tidak pindah untuk berfikir tentang makna.

*Ketiga*, meminta siswa untuk membaca teks dengan keras.

*Keempat*, melatih siswa membaca dengan cara bersama-sama dan juga individu. Saat siswa membaca secara individu guru harus aktif untuk mendorong siswanya membaca dengan cepat tidak membaca kata perkata atau sering berhenti dalam setiap baris.

*Kelima*, guru mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi baik berkaitan dengan bunyi atau pengucapan.

Langkah-langkah pada metode pembelajaran *qirā'ah* baik pada Ahmad Izzan maupun Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, ketiganya menyajikan langkah-langkah pembelajaran yang sama, dimana pembelajaran

---

<sup>44</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.72.

*qirā'ah* dimulai dengan mengikuti bacaan seorang guru dan latihan-latihan pengucapan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa membiasakan lisannya untuk membaca teks berbahasa arab tidak secara terputus atau terbata-bata, karena bacaan yang baik dan benar akan menghantarkan siswa pada pemahaman yang baik dan benar pula.

*f. Kesalahan Pada Qirā'ah dan Evaluasinya*

Seorang dosen UIN Raden Intan Lampung yang bernama Dr.Bukhori Muslim, beliau berkata “*membaca teks berbahasa indonesia untuk memahami isinya, akan tetapi dalam bahasa arab, memahami teks berbahasa arab untuk dapat membacanya*”. Artinya membaca teks berbahasa arab berbeda dengan membaca teks berbahasa Indonesia, membaca teks berbahasa Indonesia adalah untuk memahami isi teks tersebut, sedangkan untuk membaca teks berbahasa arab seseorang harus memahami bahasa arab terlebih dahulu, dengan kata lain paham dulu baru dapat membaca. Sebagaimana telah diketahui, bahwa membaca melibatkan dua kegiatan sekaligus yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi sekaligus memahami makna yang terkandung. Artinya, mempelajari bahasa tidak terlepas dari kegiatan membaca, karena membaca merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa arab itu sendiri. Karena membaca teks berbahasa arab berbeda dengan membaca teks berbahasa Indonesia, maka kesalahan membaca teks berbahasa arab masih sering terjadi di kalangan para siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan Mubiar Agustin, bahwa terdapat berbagai kesalahan dalam

membaca pada anak-anak, yakni:<sup>45</sup> penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, penggantian kata, pengucapan kata salah dan makna berbeda, pengucapan salah tetapi makna sama, pengucapan salah tetapi tidak bermakna, pengucapan kata dengan bantuan guru, pengulangan, pembalikan kata, pembalikan huruf, kurang memerhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, ragu- ragu, dan tersendat-sendat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak tanda-tanda yang mengindikasikan bahwa bacaan seseorang belum sempurna, sehingga perlu adanya evaluasi atau perbaikan berupa latihan-latihan untuk melihat bacaan dan kemampuan seseorang dalam memahami teks yang dibaca, yakni latihan-latihan berupa: membaca tulisan ilmiah, artikel ilmiah, berita, biografi, percakapan, cerpen, novel, dan puisi yang diambil dari buku pelajaran, jurnal, surat kabar dan sebagainya,<sup>46</sup> yang disajikan ke dalam tes berbentuk tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, tes pemahaman wacana dialog, dan tes pemahaman wacana kesastraan.<sup>47</sup> Berbagai macam tes pada kemahiran membaca tersebut, dapat dinilai melalui indikator-indikator sebagai berikut ini<sup>48</sup>: (1) Membaca dengan lancar, cermat dan tepat, (2) Menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu, (3) Menemukan fakta tersurat dalam teks, (4) Menemukan makna tersirat dalam teks, (5) Menemukan ide pokok dalam paragraf, (6) Menemukan ide

---

<sup>45</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 56.

<sup>46</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), hlm. 399

<sup>47</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa....*, hlm. 401

<sup>48</sup> Imam Asrori dan Muhammad Thohir, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012). hlm.131.

penunjang dalam paragraf, (7) Menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan, (8) Menyimpulkan ide pokok bacaan, (9) Menangkap pesan sebuah bacaan dengan cepat, dan (10) Mengomentari dan mengkritisi bacaan.

Hal di atas juga telah disinggung oleh Ahmad Izzan, bahwa cara efektif untuk membetulkan kesalahan pada bacaan siswa dengan cara:<sup>49</sup>

*Pertama*, kesalahan dapat dibetulkan di saat-saat selesai membaca dalam satu kalimat yang sempurna, setelah kemudian dibetulkan, baru dilanjutkan pada kalimat seterusnya. Cara ini lebih efisien dan lebih berhasil.

*Kedua*, setelah siswa selesai semua membacakan bagian bacaan yang telah diterapkan secara keseluruhan. Hal tersebut dimaksudkan agar acara bacaan tidak terputus dan tidak terpenggal, sehingga dapat pula mengganggu konsentrasi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesalahan dalam membaca teks berbahasa arab, terutama bagi siswa pemula, maka diperlukan adanya latihan-latihan yang dapat menunjang siswa dalam menguasai kemahiran membaca teks berbahasa arab. Mengingat bahwa susunan bahasa arab sangat berbeda dengan susunan bahasa Indonesia baik dari segi bunyi, kosakata dan tatabahasa, jadi kesalahan dalam membaca teks berbahasa arab sering kali dapat mempengaruhi pemahaman dan makna dari teks itu sendiri. Namun, terdapat hal yang tidak boleh disampingkan oleh guru, yaitu bagaimana cara membenarkan kesalahan pada bacaan siswa, sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa.

---

<sup>49</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: HUMANIORA, 2011), hlm.122.



## 2. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura

### a. Profil Albert Bandura

Salah satu tokoh penganut aliran behavioristik yang terkenal dengan eksperimen *bobo doll* nya ialah Albert Bandura. Bandura merupakan nama dari seorang ahli psikologi yaitu Albert Bandura. Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosialnya yang merupakan salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pemikiran, pemahaman dan evaluasi.<sup>50</sup> ia lahir di kota Mundare bagian selatan Alberta, Kanada, pada 4 Desember tahun 1925.<sup>51</sup> Ia menyelesaikan sekolah dasar sampai sekolah menengah di tempat sederhana dengan fasilitas yang kurang. Setelah SMA, ia bekerja di perusahaan penggalian jalan raya Alaska Highway di Yukon. Bandura mendapat gelar sarjana dari universitas Colombia tahun 1949. Kemudian, memperoleh gelar master di bidang psikologi pada tahun 1951. Bandura lalu melanjutkan studinya pada bidang psikologi klinis di universitas Iowa, Amerika Serikat dan meraih gelar Ph.D pada tahun 1952.<sup>52</sup>

Pada tahun 1953 Bandura bekerja di universitas Stanford, dimana ia menjadi professor dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. Bandura juga pernah menjabat sebagai ketua jurusan psikologi universitas standford. Pada tahun 1974, Bandura terpilih menjadi ketua *American Psychological*

---

<sup>50</sup> Sri lesatari, L.Ade, MD.Sumantri dan KD.Suartama, "Pengaruh Model....., hlm.3.

<sup>51</sup> Dale H.Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective* terj.Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.161.

<sup>52</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motoric; Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Majalengka: Nusa Media, 2012), hlm.97.

*Association* (APA).<sup>53</sup> di standford university ia memulai sebuah program penulisan yang mengeksplorasi pengaruh-pengaruh terhadap perilaku sosial, sehingga dinamakan dengan teori kognitif sosial Albert Bandura.

Pembelajaran sosial merupakan proses pembelajaran atau perilaku yang dibentuk melalui konteks sosial, teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini muncul sebagai kritikan bagi aliran behaviorisme yang diusung para pendahulunya. Menurut Albert Bandura bahwa perilaku tidaklah semata-mata sebagai respon dari pada stimulus yang diberikan, melainkan karna adanya interaksi antara lingkungan dengan kognitif individu itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataannya, bahwa tingkah laku, lingkungan dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi adalah merupakan hubungan yang saling mempengaruhi.<sup>54</sup> Teori kognitif sosial yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap.<sup>55</sup>

Albert Bandura mengatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap suatu model. Model yang dimaksud adalah orang tua dan guru sebagai pendidik utama, teladan atau panutan yang akan dilihat dan dicontoh anak.<sup>56</sup> Maka model hendaknya menarik, dapat dipercaya, sesuai dengan kelompok dan memiliki standar performa. Seperti halnya guru dapat

---

<sup>53</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar* ....., hlm.97.

<sup>54</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar* ....., hlm.98.

<sup>55</sup> Dale H.Schunk, *Learning Theories* ....., hlm.161.

<sup>56</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.144.

dijadikan model bagi siswanya karena dipercaya memiliki pengetahuan yang mendalam. Selain itu, teori kognitif sosial juga menggambarkan sebuah aplikasi pemodelan dalam pengajaran, bahwa seseorang dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan mengulang apa yang ia lihat. Seseorang mengamati model-model untuk mempelajari kegunaan dan akibat dari pemodelan tersebut. Kemudian ia sesuaikan dengan kemampuannya untuk dijadikan sebuah tindakan. Kegiatan mengamati, mempelajari, menyesuaikan dan menindak lanjuti ini dinamakan dengan pembelajaran observasional. Maka konsep pembelajaran dengan mengamati dan meniru seorang model disebut dengan pembelajaran observasional (*modelling*).

*b. Model dan Guru*

Orang tua adalah contoh teladan bagi anaknya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Ali ‘Imran ayat 13, bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya, orang tua dituntut agar dapat mengembangkan potensi anaknya baik dari segi jasmani maupun rohani yang meliputi akal dan ahlak. Pengembangan potensi pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberi contoh, mendidik, dan mengajarkan, maka tak heran jika orang tua selalu disebut pendidik yaitu seorang teladan atau panutan bagi anaknya. Bahkan kemajuan teknologi yang gambar- gembor di tengah kehidupan masyarakat, yang mana seseorang dengan mudah mengakses suatu ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensinya tidak cukup memenuhi kebutuhan seseorang secara utuh, karena

posisi seorang pendidik tidak dapat digantikan mekipun dengan tehnologi paling mutakhir. Hal ini dikarenakan tugas pendidik menyangkut pembinaan mental dan spiritual manusia, yang pasti melibatkan rasa dan renik-renik unik dalam raut kehidupan, sedangkan secanggih apa pun mesin tidak akan memiliki rasa ini.<sup>57</sup>

Namun, seiring berkembangnya tehnologi, pengetahuan dan kebutuhan, maka bertambah pulalah kesibukan seseorang. Hal ini sangat dirasakan oleh orang tua pada umumnya, sehingga tak ayal orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anaknya. Menanggapi keadaan ini orang tua tentu membutuhkan kehadiran seorang guru yang dapat menjadi teladan kedua bagi anaknya.

Saat ini sekolah-sekolah formal maupun non formal berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah baik dari segi sistem, pembelajaran, tenaga pengajar dll. Hal ini sangat dirasakan membantu orang tua yang tidak mempunyai waktu luang untuk mendidik anaknya. Meningkatnya kualitas atau mutu sekolah-sekolah formal maupun non formal merupakan tujuan pendidikan nasional, agar pendidikan semestinya dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik dari segi jasmani (akal) dan rohani (ahlak). Maka guru dapat dikatakan sebagai pendidik kedua setelah orang tua siswa. Sebagaimana yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, bahwa pendidik menurut UU RI No.20 Tahun 2003 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong

---

<sup>57</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 29.

belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>58</sup>

Menurut Helmawati, seorang anak pertama kali dan utamanya akan melihat orang tua sebagai model, panutan atau teladan. Guru menjadi model atau teladan kedua setelah orang tua.<sup>59</sup> Menurut Albert Bandura, ketika perilaku dimodelkan menurut orang lain, orang lain tersebut dapat disebut sebagai model.<sup>60</sup> Sebagaimana kita ketahui pada umumnya, pembelajaran di sekolah disajikan dengan berbagai cara yang digunakan, salah satunya adalah dengan cara memperhatikan apa yang dicontohkan oleh seorang guru, maka perlu adanya sosok guru yang akan dilihat, didengar dan diikuti oleh siswa.

Model atau panutan dalam proses pembelajaran adalah orang yang memiliki wibawa, kekuasaan, dan kemampuan (kompetensi), yang mana itu semua akan membuat anak mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukannya.<sup>61</sup> Maka dari itu, tidaklah salah jika guru atau pendidik disebut sebagai model yang patut ditiru oleh siswanya.

Salah satu konsep dari pada teori kognitif sosial Albert Bandura adalah pembelajaran observasional melalui modelling. Dalam proses pembelajaran, bahwa setiap individu dapat belajar hanya dengan memperhatikan seorang model, dalam hal ini model yang dimaksud adalah seorang guru. Sebagaimana menurut Mulyasa, guru merupakan model atau teladan bagi

---

<sup>58</sup> Romalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 80.

<sup>59</sup> Helmawati, *Pendidik.....*, hlm. ix.

<sup>60</sup> Winfred F. Hill, *Theories Of Learning* terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 196

<sup>61</sup> Helmawati, *Pendidik.....*, hlm. xi.

para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.<sup>62</sup> Maka, sebagai teladan tentu saja semua gerak gerik dan ucapan guru dijadikan panutan oleh setiap peserta didik di sekitarnya, dari guru lah peserta didik dapat membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Bandura, tidak semua model dapat dipelajari dan ditiru, artinya peserta didik memilih model yang dianggap efektif dan mengabaikan model yang reputasinya tidak bagus.<sup>63</sup> Dengan kata lain, pada batas-batas tertentu seorang guru adalah manusia yang tidak luput dari kekhilafan dan kelemahan. Akan tetapi, guru yang baik adalah guru yang menyadari kekhilafannya dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c. *Pembelajaran Observasional dan Pembelajaran Qirā'ah*

Pembelajaran observasional atau modelling ialah pembelajaran yang dilakukan ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain.<sup>64</sup> Pembelajaran observasional juga disebut sebagai imitasi, yakni proses identifikasi secara menyeluruh dimana seseorang berusaha menjadi jenis orang yang sama dengan orang lainnya.<sup>65</sup> Dalam pembelajaran bahasa arab, terdapat empat kemahiran yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut, yaitu kemahiran membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa arab adalah membaca, atau yang sering disebut dengan pembelajaran *qirā'ah*. Pembelajaran *qirā'ah* pada

---

<sup>62</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.47.

<sup>63</sup> Sigit Setyawan, *Guruku Panutanku* (Yogyakarta: KANISIUS, 2013), hlm.14.

<sup>64</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 286.

<sup>65</sup> Winfred F.Hill, *Theories .....*, hlm.196.

hakikatnya mengandung tiga konsep yang berkenaan dengan pendekatan, metode dan tehnik. Ketiga-tiganya sangat penting untuk dipelajari, mengingat bahwa ketiganya mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. sebagaimana menurut Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, bahwa pendekatan, metode, dan tehnik, memiliki hubungan yang hirarkis, yang mana pendekatan dapat menghadirkan metode, metode dapat mengimplementasikan strategi dan tehnik.<sup>66</sup> Maka pembelajaran *qirā'ah* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut metode, pendekatan dan tehnik untuk mempelajari *qirā'ah* atau membaca.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran observasional adalah pembelajaran melalui aktivitas peniruan dengan menyajikan contoh perilaku yang diperankan oleh model. sedangkan model yang dimaksud adalah seseorang yang dapat dicontoh, dijadikan panutan, memiliki keunggulan dan diterima di hati para pengamatnya. Dengan kata lain, pembelajaran observasional merupakan interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan yang diperoleh melalui pengamatan dan imitasi atau peniruan. Adapun pembelajaran *qirā'ah* adalah segala sesuatu yang mencakup metode, pendekatan dan tehnik yang digunakan untuk mempelajari *qirā'ah*.

Pada hakikatnya, pembelajaran observasional atau pembelajaran melalui pengamatan, yakni pembelajaran terjadi melalui pemodelan di mana

---

<sup>66</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.35.

pengamat melihat apa yang dilakukan oleh model, memperhatikan apa konsekuensinya bagi model, mengingat apa yang telah ia pelajari, membuat berbagai kesimpulan, dan pada saat itu juga atau kemudian menyertakannya dalam perilakunya.<sup>67</sup> Artinya, model yang dimaksud dalam pembelajaran observasional adalah orang yang mempunyai keunggulan dan keunikan baik bersifat positif maupun negatif, yang mana keunggulan dan keunikannya tidak dimiliki oleh selainnya, seperti orang tua, guru, teman, selebriti, bintang televisi, tokoh panutan, idola, tokoh kartun, dan sebagainya.<sup>68</sup> Maka pengamat dalam pembelajaran observasional dapat dikatakan seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, ditemukan perilaku seseorang pada umumnya meniru perilaku model-model di dalam televisi yang ditonton. Mulai dari gaya rambut, berpakaian, berbicara dan bersikap.

Sedangkan dalam pembelajaran *qirā'ah*, model yang dimaksud berupa seorang guru, sedangkan pengamatnya adalah siswa. Dalam pembelajaran *qirā'ah*, siswa memperhatikan semua yang diperagakan dan diucapkan oleh guru, kemudian ia menirukan ucapan dan perilaku yang sama atau bahkan lebih kompleks sebagai respon dari mengamati dan meniru guru tersebut. Sudah tentu guru yang dimaksud merupakan seseorang yang patut dicontoh atau patut dijadikan pelajaran atau cermin. Artinya, seorang siswa belajar pada guru tidak secara membabi buta dan tunduk patuh, melainkan secara cerdas dan kritis.

---

<sup>67</sup> Winfred F.Hill, *Theories.....*, hlm.199.

<sup>68</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar .....*, hlm.101.



Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa pembelajaran observasional adalah pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan yang dipelopori oleh seorang yang utama dari teori kognitif sosial yang bernama Albert Bandura. Pembelajaran ini muncul akibat eksperimen yang pernah dilakukan Bandura salah satunya ialah eksperimen *Bobo Doll*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, bahwa eksperimen *bobo doll* ini melibatkan seorang anak kecil dan sebuah boneka. Seorang anak kecil diletakkan di ruang tembus pandang yang bersebelahan langsung dengan ruang yang diisi oleh orang dewasa dan sebuah boneka. Orang dewasa tersebut kemudian melakukan tindakan- tindakan bervariasi terhadap bonekanya, seperti memainkannya, menendangnya dan memukunyal sesuai scenario yang telah dibuat. Pada saat anak kecil tersebut diletakkan di ruang yang sebelumnya diisi oleh orang dewasa, beberapa saat kemudian anak kecil tersebut melakukan hal yang sama dilakukan oleh orang dewasa terhadap bonekanya.<sup>69</sup> Selanjutnya, timbullah teori pembelajaran observasional melalui modelling yang memiliki empat tahapan yaitu: atensi, retensi, produksi dan motivasi.

Pada pembelajaran *qirā'ah*, Abd.Wahab Rosyidi menyatakan, bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Imam Ma'ruf yang dikutip oleh Syaiful

---

<sup>69</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 159.

<sup>70</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.95.

Mustofa, membaca adalah mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut.<sup>71</sup> membaca (*reading*) adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis.<sup>72</sup> Ketiga pengertian tersebut, memiliki pengertian yang sama, bahwa membaca melibatkan dua kegiatan sekaligus yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi sekaligus memahami makna yang terkandung. Artinya, mempelajari bahasa tidak terlepas dari kegiatan membaca, karena membaca merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa arab itu sendiri. jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan dari pada membaca adalah kefasihan dalam membaca teks berbahasa arab serta memahami isi kandungannya. Seorang anak belum dapat dikatakan membaca jika ia hanya dapat membaca kata saja,. Logikanya penguasaan tata bahasa yang buruk dalam konteks bicara dan mendengar dan tidak memahami apa maksud dari ucapan “mobil itu diseruduk oleh truk”, maka ia juga tidak akan bisa memahami maknanya ketika pernyataan itu dalam bentuk tulisan.<sup>73</sup> karena membaca membutuhkan penguasaan aturan dasar dalam fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic. Maka ketika anak hanya mampu mengeluarkan suara tanpa menguasai tata cara membaca, bisa dipastikan anak tersebut tidak akan memahami apa yang dibacanya, misalnya: “Rani pergi ke taman bunga bersama kucingnya, tetapi ia tersesat”. Anak yang tidak menguasai tata cara membaca, mungkin saja tidak dapat memahami kata ganti (ia) dalam kalimat

---

<sup>71</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 161.

<sup>72</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* terj.Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.422.

<sup>73</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan....*, hlm.422.

tersebut. maka seseorang dikatakan dapat membaca ketika ia dapat mengucapkan kata-kata serta mengetahui kandungannya. Maka, untuk membaca dengan baik dan benar,serta mengetahui makna bacaan tersebut, seseorang membutuhkan metode pembelajaran *qirā'ah*.

*d. Empat Proses Pembelajaran Observasional dan Metode Pembelajaran Qirā'ah*

Menurut Bruner bahwa teori pembelajaran adalah perspektif dan teori belajar adalah deskriptif.<sup>74</sup> Perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah memerikan proses belajar. Adapun perbedaan keduanya ialah teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variable-variabel yang menentukan hasil belajar atau bagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar, atau upaya mengontrol variable-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.<sup>75</sup> Agar seorang guru dapat mempengaruhi siswa untuk belajar dan memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran, maka ia membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan yang mengacu kepada teori belajar.

Menurut 'Abd al-Rahman Badawi yang dikutip oleh Muhibb Abdul Wahab, bahwa metode adalah jalan atau cara yang mengantarkan kepada pengungkapan atau penemuan kebenaran ilmu atau kaidah, berdasarkan

---

<sup>74</sup> C.Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm.17.

<sup>75</sup> C.Asri budiningsih, belajar....., hlm.17

penalaran dan prosesnya dibatasi hingga mencapai hasil (kesimpulan).<sup>76</sup> Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.<sup>77</sup> Jadi, metode merupakan cara mengajar yang harus digunakan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran guna memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>78</sup> Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang belajar.

Keterampilan membaca (*maharah qirā'ah*) adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa.<sup>79</sup> Membaca tidak sekedar mengubah lambang tulis menjadi bunyi, akan tetapi juga mengambil informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Maka, perlu adanya metode yang tepat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran qirā'ah. Membaca (*qirā'ah*) adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>80</sup> Maka metode pembelajaran membaca adalah

---

<sup>76</sup> Muhibb Abdul Wahab, *Epistemology dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penulisan UIN Syarif Hidaytullah, 2008), hlm. 28.

<sup>77</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 13.

<sup>78</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

<sup>79</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 162.

<sup>80</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.95.

kegiatan belajar membaca teks berbahasa arab dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dan menyenangkan. Maka metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode. Semakin baik metode yang digunakan maka hasil yang dicapai pun akan semakin baik, namun sebaliknya jika metode yang digunakan guru kurang baik atau tidak sesuai maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

Menurut Jerome.S.Bruner, teori pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung sebuah proses pembelajaran di dalam kelas, serta beberapa contoh praktis untuk dapat menjadi bekal persiapan profesionalitas para guru.<sup>81</sup> Teori kognitif sosial Albert Bandura menyatakan, bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui observasional (*modelling*) yang meliputi empat proses, yakni atensi, retensi, produksi dan motivasi. Sebagaimana menurut Dale H.Schunk, Paul R.Pintrich dan Judith L.Meece bahwa Pembelajaran observasional mencakup empat proses, yakni: perhatian (atensi), pemertahanan (retensi), produksi dan motivasi.<sup>82</sup> Empat proses tersebut dapat mendukung pembelajaran bahasa, khususnya pada metode pembelajaran *qirā'ah*. Pada hakikatnya, tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca (*qirā'ah*) adalah agar siswa mampu membaca dengan baik serta mampu menerjemahkan dan memahami kandungan makna yang terdapat di dalam teks. Maka, hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca (*qirā'ah*) berbahasa arab adalah pengenalan bunyi,

---

<sup>81</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 14.

<sup>82</sup> Schunk, Dale H., Paul R.Pintrich dan Judith L.Meece, *Motivasi Dalam Pendidikan; Teori, Penulisan dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm.196.

pembiasaan mendengar, melafalkan teks-teks bacaan baik berupa kata atau kalimat, dan penguasaan kosakata (*mufrodāt*).

Pengenalan bunyi, pembiasaan mendengar, melafalkan teks-teks bacaan baik berupa kata atau kalimat, dan penguasaan kosakata (*mufrodāt*), merupakan tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran *qirā'ah* yang dapat diajarkan lewat pengamatan dan peniruan. Di mana pengamatan dan peniruan merupakan proses pembelajaran observasional Albert Bandura yang meliputi atensi, retensi, produksi dan motivasi. Sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini:

#### 1) *Atensi (perhatian)*

Ialah proses memperhatikan ciri-ciri khas dari tampilan-tampilan yang dicontohkan. Pada proses ini guru memodelkan suatu aktivitas semenarik mungkin agar dapat dipahami dan menarik perhatian pengamat (siswa). Sehingga tindakan para guru dianggap sangat berguna dan diharapkan siswa mempelajari perilaku yang dicontohkan.<sup>83</sup> Dengan kata lain, bahwa seorang pengamat tidak serta merta meniru semua yang diperagakan oleh model, maka model perlu memberikan tampilan semenarik mungkin.

Memberikan atensi berarti mengarahkan tidak hanya dengan menggunakan mata dan telinga, tetapi juga menggunakan pikiran pada apapun yang perlu dipelajari dan diingat.<sup>84</sup> Sebagaimana seorang siswa yang menatap guru tanpa benar-benar mendengar perkataan guru, maka tidak cukup hanya mata dan telinga yang diarahkan pada materi pelajaran, akan

---

<sup>83</sup> Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece, *Motivasi.....*, hlm.196.

<sup>84</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan; Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 277

tetapi pikiran pun harus diarahkan. Bahkan ketika pembelajar memberikan atensi, mereka hanya bisa memperhatikan sejumlah kecil informasi dalam satu waktu. Misalnya: perhatian anak kecil seringkali berpindah dengan cepat dari satu hal ke hal yang lain dan dengan mudah terarah pada objek dan kejadian yang tidak berhubungan dengan tugas yang sedang dikerjakan. Dengan kata lain, atensi memiliki kapasitas yang terbatas.

Menurut Bandura, seseorang umumnya akan memperhatikan model yang bereputasi efektif, dan akan mengabaikan model yang baik penampilannya maupun reputasinya dianggap tidak efektif.<sup>85</sup> Hendaknya seorang guru dapat memusatkan perhatian siswanya dengan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, menyelingi pembelajaran dengan hal-hal yang lucu dan menyenangkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mempertahankan atensi siswa yakni:<sup>86</sup>

- a) Membuat pelajaran yang menstimulasi di dalamnya siswa ingin memberikan perhatian
- b) Mengajak siswa secara fisik terlibat dengan topik pelajaran
- c) Menggunakan beberapa metode ajar ke dalam pelajaran
- d) Meminimalisir gangguan, terutama bila siswa harus bekerja dengan tenang dan sendiri-sendiri
- e) Memberikan jeda dari aktivitas yang mengharuskan siswa duduk untuk waktu lama, terutama pada kelas-kelas dasar.

---

<sup>85</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar* ....., hlm.107.

<sup>86</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* ....., hal. 279

Di dalam pembelajaran *qirā'ah*, terdapat berbagai jenis *qirā'ah* di dalam membaca teks berbahasa arab, diantaranya membaca dalam hati (*qirā'ah shāmitah*), membaca nyaring (*qirā'ah jahriyah*), membaca kritis, dan membaca ide (*qirā'ah mukassyafah* dan *qirā'ah muwassa'ah*, namun terdapat berbagai pendapat berbeda mengenai jenis membaca teks berbahasa arab, ada yang berpendapat bahwa hanya terdapat dua jenis *qirā'ah* dalam membaca teks berbahasa arab, yaitu *qirā'ah jahriyah* dan *qirā'ah shāmitah* yang mencakup membaca kritis, membaca ide, *qirā'ah istimta'iyah*, dan *qirā'ah tahliliyah*, sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa *qirā'ah jahriyah*, *qirā'ah shāmitah*, *qirā'ah mukassyafah*, *qirā'ah muwassa'ah*, dan membaca kritis merupakan jenis membaca yang berdiri sendiri-sendiri. Pada penulisan ini, penulis memfokuskan pada dua jenis *qirā'ah*, yaitu *qirā'ah jahriyah* dan *qirā'ah shāmitah*. Sebagaimana pendapat Acep Hermawan yang mengemukakan tentang dua jenis membaca, yaitu *qirā'ah jahriyah* dan *qirā'ah shāmitah*<sup>87</sup>

*Qirā'ah jahriyah* atau membaca lisan merupakan membaca bersuara dengan baik dan benar, baik dalam intonasi, *nahwu* dan *sharaf*. Sedangkan *qirā'ah shāmitah* atau membaca diam merupakan membaca pemahaman agar dapat mengetahui makna yang terkandung di dalam teks bacaan. Adapun tujuan daripada membaca pemahaman atau *qirā'ah shāmitah* menurut Ekwall yang dikutip oleh Mubiar Agustin, yaitu:<sup>88</sup> mengenal ide pokok suatu bacaan, mengenal detail yang penting, mengembangkan

---

<sup>87</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.144.

<sup>88</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar.....*, hlm. 59.



imajinasi visual, meramalkan hasil, mengenal organisasi karangan, dan membaca kritis.

Dalam pembelajaran *qirā'ah*, cara yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama adalah dengan memberikan tes awal. Sebagaimana menurut Wa Muna, bahwa tes awal adalah cara untuk mengetahui batas penguasaan materi yang telah dipelajari, serta sebagai appersepsi agar peserta didik memusatkan perhatian pada materi yang akan disajikan.<sup>89</sup> Selain itu, guru sering membuat pemodelan lebih menonjol dengan menggunakan suara yang keras dan bervariasi, misalnya, guru memberikan latihan untuk menuturkan suara dengan benar.<sup>90</sup> Artinya, guru dapat menggunakan suara rendah, keras, maupun sedang, menyesuaikan dengan konteks bacaan.

Selain itu, secara alamiah bahwa para siswa tertarik pada sesuatu yang berbeda, sesuatu yang kontras dan berlawanan dengan pengalaman mereka sebelumnya, atau sesuatu yang kontras dengan latar belakang di mana ia ditempatkan.<sup>91</sup> Maka kontras-kontras tersebut dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti menjelaskan materi dengan gerakan tubuh, nada suara( tinggi,rendah dan sedang), dan penggunaan media yang sesuai.

Bedasarkan uraian di atas, diketahui bahwa perhatian (atensi) merupakan prasyarat utama dalam suatu proses belajar mengajar. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bisa jadi tidak memberikan pengaruh apapun tanpa

---

<sup>89</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.70.

<sup>90</sup> Bisri Mustofa dan M.Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:UIN Maliki Press, 2012), hlm.101.

<sup>91</sup> A.G.Hughes dan E.H.Hughes, *Learning and Teaching* terj. SPA Teamwork Yogyakarta (Bandung: NUANSA, 2012), hlm. 147.

adanya perhatian dari diri siswa, maka ada beberapa cara yang dapat diusahakan oleh guru untuk menumbuhkan perhatian siswa, yakni: menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media atau alat bantu, memberi kesempatan siswa untuk menyatakan keinginan belajarnya, gerakan tubuh, suara yang bervariasi, dan tes awal. Dengan cara tersebut, guru dapat merangsang siswa untuk memusatkan perhatian, karena situasi belajar yang demikian dapat memuaskan kebutuhan siswa untuk belajar dengan menyenangkan.

## 2) *Retensi (pemertahanan)*

Merupakan proses mengkodekan dan mentransformasikan informasi yang dicontohkan untuk disimpan dalam memori dengan cara berlatih, mengulang informasi dan menghubungkan materi baru dengan informasi yang sebelumnya telah disimpan dalam memori.<sup>92</sup> menurut Krischner dan Sweller, retensi adalah proses menyimpan informasi baru dalam jangka panjang yang melibatkan pengambilan informasi “lama” yang telah disimpan dalam memori. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa retensi adalah proses dimana seorang siswa yang sedang belajar memahami dan menyimpan informasi yang telah diamati.

Dalam pembelajaran observasional, menyimpan dan memahami informasi yang diamati tentu setiap siswa mempunyai cara tersendiri, baik dengan cara membayangkan, mencatat ulang, mengulangi informasi dan lain sebagainya. Siswa juga dapat menyimpan (mengkode) pengetahuannya

---

<sup>92</sup> Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece, *Motivasi .....*, hlm.197

dalam bentuk gambar, bentuk verbal atau keduanya. Karena terdapat perilaku yang dimodelkan oleh guru tidak dapat dijelaskan menggunakan kata-kata. Sebagaimana menurut M.Dalyono, bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan siswa agar informasi baru mudah diterima atau dipahami yakni dengan verbal, visual, auditif, dan taktik.<sup>93</sup> Informasi yang disimpan dalam bentuk verbal dapat berupa kata-kata actual berupa identitas siswa, nama siswa, catatan, membuat cerita, menghafal, dan permainan kata. Sedangkan informasi yang disimpan dalam bentuk visual (gambar) berupa membayangkan seorang tokoh ternama dengan tema yang berhubungan, menggunakan benda-benda di dalam ruangan kelas sebagai media untuk membayangkan sarana prasarana sekolah, dan membuat sketsa, gambar, peta, table, diagram dan skema. Sedangkan auditif, dapat berupa nyanyian. Maka pada proses retensi (pengkodean) penggunaan media sebagai alat bantu sangat dibutuhkan karena dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengkode informasi yang didapat.

Kemampuan membaca pada dasarnya adalah kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, sebagaimana halnya menyimak.<sup>94</sup> Artinya, bahwa seorang pembaca pada hakikatnya adalah seorang yang berperan sebagai penerima yang berusaha memahami informasi tertulis. Dalam pembelajaran *qirā'ah*, siswa dapat mengkodekan dan mentransformasikan informasi yang dicontohkan guru, untuk disimpan dalam memori dengan cara latihan-

---

<sup>93</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1997), hlm.203

<sup>94</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.135.

latihan lisan atau penuturan<sup>95</sup> dan mengulang ulang kalimat atau jumlah.<sup>96</sup> Menurut Wa Muna, dalam pembelajaran *qirā'ah* guru dapat menggunakan berbagai metode bervariasi seperti metode *qirā'ah*, metode *nahwu wa tarjamah*, metode *syami'yah syafawiyah*, metode *mubasyarah*.<sup>97</sup> Hal ini didukung oleh pernyataan Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, bahwa pembelajara *qirā'ah* dapat menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, metode *mubasyarah*, dan metode *syami'yah syafawiyah*.<sup>98</sup> Sementara itu, dalam kegiatan membaca dan memahami teks bacaan melibatkan proses berfikir, maka bacaan-bacaan yang disajikan perlu dilengkapi dengan sejumlah pertanyaan atau model-model latihan<sup>99</sup> untuk memudahkan siswa dalam membaca dan memahami makna bacaan. Maka, dalam pembelajaran *qirā'ah*, latihan-latihan lisan atau penuturan, mengulang ulang kalimat atau jumlah, pertanyaan dan menggunakan metode bervariasi dapat memudahkan siswa dalam membaca teks berbahasa arab dan juga mempermudah siswa dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Jadi, pengolahan informasi sama dengan mengkodekan informasi-informasi untuk dipelajari dan menghubungkannya dengan pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam memori, menyimpan pengetahuan baru dalam memori dan memanggil ulang informasi yang

---

<sup>95</sup> Syaiful mustofa, strategi pembelajaran bahasa arab inovatif (malang: uin maliki press, 2011), hlm.162.

<sup>96</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.74.

<sup>97</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.123.

<sup>98</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami .....*, hlm.73-74.

<sup>99</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: OMBAK, 2016), hlm.138.

disimpan dalam memori ketika dibutuhkan . Sebagaimana seorang siswa yang mengaitkan kisah cerita *a'ilah* dalam pembelajaran *qirā'ah* kepada hubungan antar keluarganya. Jadi setiap siswa akan mengaitkan informasi baru dengan sesuatu yang sudah ia ketahui atau yakini.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa kegiatan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.<sup>100</sup> Menurut A.Syukur Ghazali, bahwa dalam membaca teks memerlukan beberapa proses kognitif agar pembaca dapat merekonstruksi makna dari teks itu.<sup>101</sup> Dengan kata lain, bahwa tujuan membaca adalah menyajikan teks dengan ungkapan yang baik dan benar, serta melibatkan aktivitas berfikir untuk memahami makna teks tersebut. Agar pembelajaran *qirā'ah* dapat terarah pada tujuan, bacaan-bacaan yang disajikan perlu dilengkapi dengan sejumlah pertanyaan atau model-model latihan,<sup>102</sup> pengenalan bunyi, pembiasaan mendengar dan melafalkan teks-teks bacaan baik berupa kata atau kalimat, memudahkan siswa saat membaca nyaring. Kedua hal penting inilah yang dapat menghantarkan siswa pada membaca yang baik dan benar.

---

<sup>100</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 110.

<sup>101</sup> A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013), hlm.204.

<sup>102</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: OMBAK, 2016), hlm.138.

Dengan demikian, terdapat cara dalam menyajikan pembelajaran *qirā'ah* sebagaimana menurut Wa Muna yakni: <sup>103</sup>

a) Appersepsi

Pendahuluan berupa tes awal untuk mengetahui batas penguasaan materi yang telah dipelajari, agar siswa memusatkan perhatian pada materi yang akan disajikan, hal ini biasa disebut dengan appersepsi. Misalnya : guru menanyakan materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan menunjuk salah satu siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk menyambungkan antara pokok bahasan materi sebelumnya dengan pokok pembahasan materi yang akan dipelajari.

b) Pemberian kosakata

Pada tahap ini guru memberikan kosa kata pada teks bacaan yang dianggap sukar untuk dipahami. Misalnya: guru tidak langsung mengartikan kosakata tersebut. Akan tetapi guru mencoba untuk membuat contoh dalam bentuk kalimat

c) Siswa menyimak dan mengamati

Guru terlebih dahulu membaca materi yang akan disajikan, sementara siswa menyimak dan mengamati bacaan teks materi. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar paham terhadap isi materi yang akan dipelajari.

---

<sup>103</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: TERAS, 2011), hlm.70.

d) Siswa membaca dengan suara keras

Guru menyuruh salah beberapa siswa untuk mengulangi bacaan guru secara bergantian dengan menggunakan suara keras (qiroah jahriyah), sementara siswa yang lain menyimak bacaan tersebut. Hal ini bertujuan agar kesalahan pada bacaan siswa dapat langsung dibenarkan oleh siswa lain maupun guru. Selain itu, hasil pembenaran dari siswa lain adalah bentuk pemahaman mereka terhadap isi bacaan teks materi yang disajikan. Dalam metode pembelajaran mutholaah hendaknya guru menyuruh siswa untuk membaca dengan suara keras, tujuannya ialah agar guru dapat membetulkan kesalahan ucap dari siswa secara langsung. Menurut Acep Hermawan dalam Wa Muna , bahwa penggunaan metode langsung ini diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa tersebut. karna tanda membaca yang baik adalah adanya komunikasi antara pembaca dengan bahan bacaan. Maka dengan adanya komunikasi yang terjadi antara pembaca dengan bahan bacaan dapat dijadikan sebagai modal untuk memahami isi bacaan dengan baik.

e) Penjelasan tata bahasa secara singkat

Penjelasan tata bahasa secara singkat bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan teks. Dengan mengetahui tata bahasa dalam bacaan teks siswa dapat membedakan mana kalimat yang berkedudukan sebagai subyek, objek dan predikat.

f) Pemberian tugas

Pemberian tugas ini mencakup dua hal, yakni membuat komentator terhadap isi bacaan sebagai bukti pemahaman siswa terhadap isi bacaan teks dan membaca teks yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya sebagai upaya untuk melatih kemahiran membaca bahasa arab.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa membaca bahasa arab sangat berbeda dengan membaca bahasa Indonesia, hal ini disebabkan bahasa arab memiliki sistem dan karakteristik alphabet tersendiri. Jadi, kemampuan membaca bahasa arab sangat tergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca. Selain itu, membaca bahasa arab sangat tergantung pada penguasaan *qawā'id* atau gramatika bahasa arab yang meliputi sintaksis dan morfologi. Menurut A. Akrom Malibary yang dikutip oleh Ulin Nuha, bahwa kemahiran membaca bahasa arab setelah memahami, bukan membaca untuk memahami. Artinya, memahami terlebih dahulu gramatika bahasa arab, baru bisa membaca dengan benar.<sup>104</sup> Arti dari pernyataan tersebut adalah memahami bahasa arab agar dapat membaca bahasa arab, bukan membaca bahasa arab untuk memahaminya. Berbeda dengan bahasa lain pada umumnya, dimana seseorang membaca suatu bahasa untuk mengerti apa maksudnya, namun hal ini tidak demikian pada bahasa arab, bahkan karena keunikannya bahasa arab adalah satu-satunya bahasa yang digunakan untuk peribadahan orang muslim, yang mana tidak akan kita temukan pada bahasa lainnya.

---

<sup>104</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 101.



Sebagaimana yang dijelaskan oleh Naifah dan Ulin Nuha, bahwa cara belajar membaca bahasa arab dapat dimulai dari membunyikan huruf sampai pada kalimat, maka hal ini dapat dijadikan sebagai metode pendukung metode pembelajaran *qirā'ah*, yakni:<sup>105</sup>

- Metode harfiyah, yaitu guru memulai prajaran dengan mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu, seperti: huruf ص dibaca صَ
- Metode shautiyah, yaitu pengajaran yang dimulai dari huruf, kemudian suku kata, lalu kata. Urutan pengajarannya dimulai dengan mengajarkan huruf berharakat fathah, dhammah, kasrah dan sukun. setelah itu, beralih ke huruf yang berharakat fathatani, dhammatani, kemudian kasratani. Berikutnya adalah huruf bertasydid disertai harakat fathah, dhammah, dan kasrah. Terakhir adalah huruf bertasydid disertai harakat fathatani, dhammatani, dan kasrani. Seperti:

بَ	بُ	بِ	بْ
بَ	بُ	بِ	
بَ	بُ	بِ	
بَ	بُ	بِ	

- Metode suku kata, yaitu siswa terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian merangkai suku kata tersebut menjadi kata. Caranya dengan mengajarkan huruf mad (ا, و, ي) seperti:

سَا	سُو	سِي
-----	-----	-----

<sup>105</sup> Naifah, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 223. dan Ulin Nuha, *Ragam Metodologi.....*, hlm. 111.

رَا	رُو	رِي
سَارَا	سُورِي	سِيرِي
سِيرَا	سَارِي	رَاسِي

- Metode kata, yaitu belajar dari sebuah kata, kemudian belajar huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. implementasi metode ini dengan cara guru menampilkan sebuah kata dengan gambar yang sesuai, kemudian mengucapkan kata tersebut berulang dan diikuti oleh siswa. Selanjutnya, guru mengucapkan kata tersebut tanpa gambar untuk dikenali siswa sampai mampu membacanya.
- Metode kalimat, yaitu guru menampilkan sebuah kalimat pendek di papan tulis, kemudian membacanya beberapa kali. Siswa menirukan bacaan guru. Lalu, guru menambahkan satu kata baru, kemudian membacanya dan diikuti oleh siswa.

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran *qirā'ah* dapat disajikan dengan menggunakan berbagai metode seperti metode *qirā'ah*, metode *nahwu wa tarjamah*, metode *syami'yah syafawiyah*, metode *mubasyarah*, dengan langkah-langkah appersepsi, pemberian kosakata, menyimak dan mengamati, membaca dengan suara keras, penjelasan tata bahasa secara singkat, dan pemberian tugas. Hal utama yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa menyimpan informasi (kemahiran membaca dan memahami teks bacaan), dengan cara latihan-latihan lisan atau penuturan, mengulang ulang kalimat atau jumlah, pertanyaan dan menggunakan metode bervariasi.

Beberapa psikolog seperti Altmann, Gray, J.R.Anderson, dan D.L.Schactert, memberi kesimpulan bahwa informasi dapat melemah secara perlahan dan akhirnya hilang dari memori jangka panjang, terutama jika tidak digunakan secara teratur. Hal ini disebabkan karna semua informasi yang disimpan dalam memori berada dalam kondisi aktif atau tidak aktif.<sup>106</sup> Ketika perhatian seorang anak berubah maka bisa jadi penyimpanan informasi dalam memori menjadi tidak aktif. Maka retensi (penyimpanan informasi) sangat terhubung dengan atensi (perhatian) seorang siswa dalam kegiatan belajar. Maka hal utama untuk mempertahankan informasi dalam ingatan siswa ialah mengaktifkan memori siswa dengan hal-hal yang menarik, lucu, menggembirakan, dan menyegarkan. Maka retensi selalu berhubungan langsung dengan atensi yang diberikan oleh guru.

Selain itu, mengkode dan mengulang informasi yang didapat siswa sangatlah penting, karena dapat meningkatkan pemertahanan peristiwa-peristiwa dan gerakan-gerakan yang dimodelkan. Misalnya: sebuah pertanyaan diajukan oleh seorang guru dan jawaban yang diberikan oleh beberapa siswa berbeda dari yang sebenarnya, hendaknya guru mengulang kembali informasi yang diberikan kepada siswa dari pada menyampaikan informasi baru. Contoh lainnya, yakni siswa mencatat apa yang telah dijelaskan gurunya, karna terdapat kata-kata yang tidak dapat dipertahankan hanya melalui ingatan. Maka menyalin keterangan guru dalam bentuk

---

<sup>106</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi.....*, hlm.283.

tulisan, menjawab pertanyaan dan berlatih termasuk salah satu cara untuk mempertahankan ingatan siswa.

Pada proses retensi, untuk memudahkan siswa mengode dan menyimpan informasi dalam memori dapat menggunakan cara-cara yakni: dengan verbal, visual, auditif, taktik, latihan-latihan lisan, mengulang ulang kalimat atau jumlah, menggunakan metode bervariasi, menyisipkan pertanyaan atau model-model latihan, mengaitkan informasi baru dengan sesuatu yang sudah ketahui.

### 3) *Produksi (praktik)*

Ialah proses menerjemahkan peristiwa-peristiwa yang dimodelkan menjadi tindakan nyata.<sup>107</sup> Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, produksi merupakan proses yang mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru dan keakuratan umpan balik.<sup>108</sup> Selain itu, produksi mencakup tiga istilah yakni *recall* (menggali kembali untuk diingat), *recognize* (mengenal kembali), *relearned* (mempelajari kembali).<sup>109</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa produksi adalah proses menerjemahkan bentuk simbolis suatu perilaku yang dimodelkan ke dalam perilaku yang nyata serta mendemonstrasikannya.

Berkaitan dengan proses produksi, informasi yang diperoleh melalui pengamatan tidak bisa dipraktikkan jika siswa tidak memiliki kapabilitas-kapabilitas fisik yang dibutuhkan<sup>110</sup>, karena proses produksi dikatakan

---

<sup>107</sup> Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece, *Motivasi*....., hlm.199

<sup>108</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar*....., hlm. 82.

<sup>109</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.155.

<sup>110</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories*....., hlm.184.

berhasil jika siswa dapat menerjemahkan informasi yang disimpan dalam memori ke dalam tindakan nyata dan terus memperbaiki tindakannya bila diperlukan. Maka siswa membutuhkan motivasi guna meningkatkan kepercayaan diri, minat dan harapan untuk mendorong siswa mendemonstrasikan informasi dalam memorinya menjadi tindakan nyata.

Kemampuan memanggil kembali informasi yang disimpan dalam memori tergantung pada bagaimana pembelajaran diberikan. Apabila siswa belajar sesuai atas dasar ketertarikan, memahami dan mengulang informasi yang diberikan guru, akan menyebabkan siswa menyimpan informasi dengan baik dan berpeluang besar dapat memanggil kembali (mereproduksi) saat dibutuhkan. Sebagaimana menurut A.G.Hughes dan E.H.Hughes, bahwa siswa mengingat informasi yang didapatkan tergantung pada hasrat atau keinginan siswa untuk belajar, pada cara bagaimana dia menerima pengetahuan baru dan mengaitkannya dengan apa yang telah diketahuinya.<sup>111</sup> Dari uraian tersebut, diketahui bahwa siswa dapat mendemonstrasikan pengkodean (informasi) ke dalam perilaku nyata tergantung pada bagaimana siswa menerima kode tersebut. Perhatian, antusias, latihan dan ingatan siswa sangat berkaitan dengan kemampuan siswa mereproduksi ulang kode yang didapatkan, maka pertanyaan, praktik, dan pemberian tugas adalah salah satu cara untuk melihat bagaimana siswa mampu mereproduksi ulang informasi yang didapatkan.

---

<sup>111</sup> A.G.Hughes dan E.H.Hughes, *Learning.....*, hlm. 194.

Guru dapat menguji siswanya dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui bagaimana cara siswa mendemonstrasikan apa yang dikodenya. Karena peristiwa-peristiwa yang dimodelkan tak cukup hanya diamati dan dikodekan, terkadang ada siswa yang merasa kesulitan dalam menerjemahkan peristiwa-peristiwa yang dikodekan dalam memori. misalnya: tugas yang diberikan guru dapat digunakan untuk mengefektifkan dan melihat kemajuan pencapaian yang diraih siswa. Indikator kemajuan siswa tercapai bila siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan siswa mendemonstrasikan pengkodean (informasi) tidak hanya ke dalam perlakuan nyata, akan tetapi juga dapat didemonstrasikan melalui ingatan. Sebagaimana menurut M.Dalyono, bahwa daya ingat merupakan perwujudan belajar, simpanan materi dalam memori meningkatkan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi siswa.<sup>112</sup> Maka dapat dikatakan, bahwa proses menerjemahkan peristiwa-peristiwa yang dimodelkan tidak harus berupa tindakan nyata, akan tetapi dapat pula berupa ingatan, jawaban akan pertanyaan, penjelasan ulang dari siswa, dan bagaimana ia menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah disimpan dalam memori.

Dalam pembelajaran *qirā'ah*, membaca terbagi ke dalam dua macam, yaitu: membaca intensif dan membaca lepas. Menurut Bisri Mustofa dan M.Abdul Hamid, membaca intensif adalah keterampilan membaca yang

---

<sup>112</sup> M.Dalyono, *psikologi.....*, hlm.216.

mengembangkan keterampilan pemahama bagi siswa di bawah bimbingan guru kelas. membaca intensif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan keterampilan-keterampilan dasar membaca, yang mana keterampilan tersebut membutuhkan pembendaharaan kata serta pengetahuan kaidah-kaidah tata bahasa. Sedangkan, membaca lepas merupakan keterampilan membaca yang mengembangkan keterampilan pemahama bagi siswa yang dilaksanakan di luar kelas, seperti: tugas membaca dan memahami kitab-kitab, semi arab, dan kebudayaan arab.<sup>113</sup> Selain itu, menurut Izzan yang dikutip oleh Syaiful Mustofa, bahwa sasaran dari pembelajaran bahasa ialah agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca, sedangkan metodenya yaitu menyajikan pelajaran dengancara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.<sup>114</sup> Dari pengertian tersebut, diketahui bahwa keterampilan membaca tidak hanya ditentukan oleh bacaan yang baik dan benar, akan tetapi juga membutuhkan pemahaman yang baik. Karena inti dari pada membaca adalah memahami teks yang dibaca. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu dosen UIN Raden Intan Lampung yang bernama Dr.Bukhori Muslim, beliau berkata “*membaca teks berbahasa indonesia untuk memahami isinya, akan tetapi dalam bahasa arab, memahami bahasa arab untuk dapat membacanya*”. Artinya membaca teks berbahasa arab berbeda dengan membaca teks berbahasa Indonesia, membaca teks

---

<sup>113</sup> Bisri Mustofa dan M.Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.52.

<sup>114</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 163.

berbahasa Indonesia adalah untuk memahami isi teks tersebut, sedangkan untuk membaca teks berbahasa arab seseorang harus memahami bahasa arab terlebih dahulu. Dengan kata lain, seseorang yang paham bahasa arab pasti dapat membaca teks berbahasa arab dengan baik dan benar. hal ini diperkuat dengan pernyataan Syamsuddin Asyrofi, bahwa tujuan utama pembelajaran *qirā'ah* ialah siswa mampu memahami teks ilmiah (isi bacaan),<sup>115</sup> maka, inti dari pada membaca ialah paham. Hal tersebut tidak berarti bahwa membaca dengan baik dan benar tidak berguna, karena untuk mencapai pemahaman baik, seseorang juga harus dapat membaca dengan baik dan benar. A.Syukur Ghazali menyatakan, bahwa pemahaman terhadap teks tertulis adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan banyak sub keterampilan linguistic, dan banyak sistem pengetahuan, seperti struktur retorika, kosakata, tata bahasa, dan pengetahuan unsur-unsur di luar teks, yaitu keakraban pembaca dengan topik dari bacaan, situasi budaya, dan jenis teks.<sup>116</sup> Maka, baik membaca dan memahami teks berbahasa arab sangat penting, yang mana keduanya dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut. Siswa dianggap mampu membaca dan memahami bacaan jika mencapai indikator:<sup>117</sup>

- a) Siswa mampu membaca teks arab dengan bacaan yang benar.

---

<sup>115</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: OMBAK, 2016), hlm.93.

<sup>116</sup> A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013), hlm.204.

<sup>117</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 162.



Menurut Acep Hermawan, pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.<sup>118</sup> Selain itu, membaca teks berbahasa arab dengan benar, artinya siswa dapat menghindari kesalahan seperti: penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, penggantian kata, pengucapan kata salah dan makna berbeda, pengucapan salah tetapi makna sama, pengucapan salah tetapi tidak bermakna, pengucapan kata dengan bantuan guru, pengulangan, pembalikan kata, pembalikan huruf, kurang memerhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, ragu- ragu, dan tersendat-sendat.<sup>119</sup>

b) Siswa mampu memahami bacaan secara benar

Ciri-ciri siswa mampu memahami bacaan ialah jika seorang siswa mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam.<sup>120</sup> M.Ainin menambahkan ciri-ciri pemahaman siswa yang dikutip oleh Naifah, yaitu namenghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan, menemukan makna tersirat dalam teks, menangkap pesan sebuah bacaan dengan cepat, mengomentari dan mengkritisi bacaan, serta menyimpulkan ide pokok bacaan.<sup>121</sup> Selain itu, A.Syukur Ghazali

---

<sup>118</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.143.

<sup>119</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 56.

<sup>120</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 107.

<sup>121</sup> Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.222.

menambahkan, bahwa indikator siswa mampu memahami bacaan ialah jika terjadi interaksi antara siswa dan teks yang dibaca. Artinya, siswa dapat menghubungkan teks tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>122</sup>

c) Siswa mampu menerjemahkan bacaan secara benar

Menerjemahkan bacaan secara benar berarti menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu dan menguasai kosakata dengan baik. Dengan kata lain, siswa dapat menerjemahkan kata-kata dan ungkapan sesuai konteksnya.<sup>123</sup> Dalam hal ini, Acep Hermawan menyebutnya sebagai implementasi makna dalam kehidupan. Ketika seseorang membaca “ممنوع التدخين”, akan tetapi, ia tetap merokok di dalam ruangan tersebut, berarti ia bukanlah pembaca yang baik karena tidak dapat mengimplementasikan makna tulisan tersebut.<sup>124</sup>

d) Siswa tahu kedudukan bacaan setiap kata dan bisa menceritakan ulang dengan memakai bahasanya sendiri.

Pembelajaran membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan banyak sub keterampilan linguistic dan banyak sistem pengetahuan, termasuk didalamnya konteks pergaulan sosial, seperti mengetahui struktur retorika, tatabahasa, kosakata, dan pengetahuan unsur-unsur di luar teks, yaitu keakraban pembaca dengan topik dari

---

<sup>122</sup> A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013), hlm.208.

<sup>123</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontenporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), hlm.69.

<sup>124</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.144.

bacaan, situasi budaya dan jenis teks.<sup>125</sup> Maka, salah satu indikator siswa mampu membaca dan memahami bacaan ialah dengan mengetahui unsur-unsur bahasa dan dapat menceritakan ulang bacaan dengan memakai bahasanya sendiri.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa terdapat indikator-indikator yang menunjukkan kemampuan siswa menerjemahkan peristiwa-peristiwa yang dimodelkan menjadi tindakan nyata yang mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru, dan keakuratan umpan balik, yaitu: penyelesaian tugas dengan baik dan benar, ingatan, jawaban akan pertanyaan, penjelasan ulang, mampu menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah disimpan dalam memori, membaca teks dengan benar, memahami bacaan secara benar, menerjemahkan bacaan secara benar, dan mengetahui kedudukan bacaan setiap kata dan dapat menceritakan ulang teks tertulis dengan memakai bahasanya sendiri.

#### 4) *Motivasi (dorongan)*

Kata “motivasi” sudah umum disamakan dengan kata “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang melakukan sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam maupun dari luar untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>126</sup> Motivasi ialah adanya dorongan dan alasan-alasan tertentu yang mendorong siswa untuk melakukan peniruan, motivasi mencakup dorongan dari dalam,

---

<sup>125</sup> A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan* ....., hlm.204.

<sup>126</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 239

dari luar dan penghargaan terhadap diri sendiri.<sup>127</sup> Dalam teori kognitif sosial, tujuan dan harapan merupakan mekanisme yang penting, motivasi merupakan perilaku yang diarahkan pada tujuan dilaksanakan dan dipertahankan oleh harapan orang-orang terkait dengan hasil yang akan muncul atas tindakan mereka (Bandura, 1986). Motivasi merupakan sebuah proses pembelajaran observasional yang penting yang harus diusahakan guru dengan berbagai cara, termasuk membuat pelajaran menarik, menghubungkan materi dengan ketertarikan-ketertarikan siswa, memberikan umpan balik yang mengindikasikan meningkatnya kompetensi dan menekankan nilai dari pembelajaran.<sup>128</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. Dalam hal ini, motivasi mengandung tiga elemen, yakni *pertama*, motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, *kedua*, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* dan afeksi seseorang, *ketiga*, motivasi akan dirangsang karna adanya tujuan. Dengan demikian, motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks, karna motivasi dapat mendorong kejiwaan, perasaan dan emosi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>127</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi.....*, hlm. 161.

<sup>128</sup> Dale H.Schunk, *Learning Theories .....*, hlm.177.

Dalam kegiatan belajar mengajar, Mubiar Agustin menyatakan bahwa, motivasi belajar dapat berupa penggunaan metode yang bervariasi, media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mengadakan kompetisi antar siswa.<sup>129</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa sehingga memiliki kepercayaan diri yang tinggi, keinginan dan minat untuk mencapai tujuan belajar. Sebagaimana menurut Noer Rohmah, peran motivasi dalam kegiatan belajar mengajar ialah menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.<sup>130</sup> Maka selain tiga proses (*atensi, retensi, produksi*) yang terdapat dalam pembelajaran observasional, motivasi termasuk proses yang juga memberikan andil besar dalam mencapai kesuksesan belajar melalui modelling. Sebagaimana seorang guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan rangsangan berupa pujian, hukuman, hadiah dan lain sebagainya.

Menurut Nini Subini, bahwa motivasi adalah suatu penguatan baik berupa penguatan positif, penguatan negative dan hukuman. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Penguatan negative atau hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku atau apa saja yang

---

<sup>129</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar.....*, hlm. 24.

<sup>130</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.243.

menyebabkan suatu respons atau tingkah laku menjadi berkurang atau bahkan langsung dihapus atau ditinggalkan.<sup>131</sup> Sedangkan menurut M.Dalyono, motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, tanpa adanya motivasi maka hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.<sup>132</sup> Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi merupakan penguatan yang mempunyai keragaman bentuk baik berasal dari diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa, baik motivasi positif atau negatif. Adapun penguatan positif dapat berupa hadiah, penghargaan, mengacungkan jempol sebagai tanda puas, senyuman sebagai tanda setuju. Selain itu, penguatan negatif dapat berupa tidak memberi penghargaan, menunjukkan ekspresi tidak senang, dan memberikan tugas yang lebih banyak, hukuman yang mendidik, dan perbandingan sosial. Sebagaimana menurut Wheeler dan Suls yang dikutip oleh Dale H.Schunk bahwa perbandingan sosial merupakan proses membandingkan diri kita dengan orang lain. Dengan metode perbandingan sosial tersebut dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa yang lain. Selain itu, menurut Festinger yang juga dikutip oleh Dale H.Schunk, bahwa evaluasi diri yang paling akurat berasal dari perbandingan dengan orang yang memiliki kemampuan.<sup>133</sup>

Pada hakikatnya, tingkah laku dan karakteristik model akan ditiru oleh pengamat melalui observational learning (belajar melalui pengamatan), maka motivasi juga dapat tumbuh dalam diri seseorang melalui pengamatan,

---

<sup>131</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm.126.

<sup>132</sup> M.Dalyono, *Psikologi.....*, hlm.57.

<sup>133</sup> Dale H.Schunk, *Learning Theories.....*, hlm.509.

yakni dengan mengamati seseorang akan meniru beberapa karakteristik dari model, misalnya: salah satu siswa yang rajin belajar di kelas mendapat pujian dari guru, maka siswa lainnya akan termotivasi untuk rajin belajar seperti temannya agar mendapat pujian dari guru. Maka, dapat dikatakan bahwa motivasi tidak melulu tumbuh dalam diri siswa, tetapi juga dapat dirangsang dengan pengaruh orang lain. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa misalnya keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, sedangkan motivasi yang tumbuh diluar diri siswa berupa penghargaan, hukuman, lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik.

Rendahnya minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa arab, salah satu diantaranya disebabkan oleh rendahnya penghargaan terhadap bahasa arab.<sup>134</sup> Maka, guru sebagai penyampai informasi diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada diri siswa, salah satunya dengan kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan menguasai bahan yang disampaikan. Dalam pembelajaran *qirā'ah*, Fathul Mujib (dalam Wa Muna) menyatakan prinsip-prinsip metode pembelajaran yang harus dipahami guru, diantaranya:<sup>135</sup>

- a) Guru dituntut memberikan kepercayaan kepada siswa untuk memilih tentang apa dan bagaimana belajarnya, sehingga siswa yang sudah cerdas selalu termotivasi dan tidak bosan.

---

<sup>134</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.44.

<sup>135</sup> Wa Muna, *Metodologi .....*, hlm.47.

- b) Guru memberikan contoh model pengajaran *qirā'ah* yang menyenangkan, hal ini memberikan pengaruh positif kepada siswa.
- c) Guru harus memberitahukan kemajuan peserta didik, seperti ketika guru meminta siswa membaca, kemudian terjadi kesalahan-kesalahan dalam bacaan tersebut, maka guru tidak langsung menyalahkan akan tetapi meminta siswa lain mengoreksinya.

Menurut Abd.Wahab Rosyidi dan Malu'atul Ni'mah, dalam pengajaran membaca, tidak hanya satupun cara yang super sifatnya. Prinsip ini menyarankan dikajinya berbagai macam metode pengajaran membaca untuk kemudian memilih yang paling tepat dengan kondisi pembelajar yang dihadapi, disamping memvariasikan metode, teknik dan prosedur, pengajaran membaca harus bersifat eklektik. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari rasa bosan dan kejenuhan pada pembelajar.<sup>136</sup> Selain itu, media pembelajaran yang merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Pada dasarnya, media pembelajaran tersebut digunakan guru untuk memotivasi proses belajar siswa.<sup>137</sup> Dari uraian di atas, diketahui bahwa motivasi sebagai penguatan sangat penting untuk mendorong minat, harapan dan kemauan siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Adapun motivasi tersebut dapat berupa: hadiah, penghargaan, mengacungkan jempol sebagai tanda puas, senyuman sebagai tanda setuju,

---

<sup>136</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.97.

<sup>137</sup> Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, ....., hlm.103.



penguatan negatif (tidak memberi penghargaan, menunjukkan ekspresi tidak senang, dan memberikan tugas yang lebih banyak, hukuman yang mendidik, dan perbandingan sosial), pengajaran *qirā'ah* yang menyenangkan, memberitahukan kemajuan peserta didik, memvariasikan metode, teknik dan prosedur, pengajaran yang bersifat eklektik, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis penulisan**

Jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan lapangan (field research) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penulisan yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penulisan ini bertujuan untuk memastikan temuan yang didapatkan dengan kejadian real di lapangan. Maka penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kemudian, metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dianalisis secara mendalam dengan teori kognitif sosial Albert Bandura.

Analisis yang digunakan dalam penulisan adalah analisis deskriptif, yakni memaparkan seluruh pernyataan dan pengamatan dengan apa adanya dari orang yang diamati.<sup>138</sup> Artinya analisis penulisan ini berupa deskripsi/gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

---

<sup>138</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 12.

sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, yaitu tentang metode pembelajaran *qirā'ah*.

Dengan demikian, penulisan ini dilakukan secara induktif yakni penulis terjun ke lapangan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, sebelum menyusun penulisan. Kemudian penulis melakukan penulisan lebih lanjut serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal tersebut. Setelah data terkumpul, penulis menganalisisnya secara deskriptif sehingga ditemukan makna dari penulisan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, penulis mengamati bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa arab menggunakan metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, kemudian menginterpretasikan hasil temuannya berdasarkan teori kognitif sosial Albert Bandura.

## 2. Lokasi Penulisan

Penulisan ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Alamat sekolah tersebut berada di Jl. Kapas II kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta propinsi daerah istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut adalah sekolah yang menggabungkan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, salah satunya yakni bahasa arab. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta termasuk salah satu sekolah favorit yang berada di Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan akreditasi yang diraih yakni A, sarana prasarana yang lengkap, laboratorium bahasa yang memadai ditambah dengan berbagai macam kegiatan intrakurikuler maupun

ekstrakurikuler. Alasan penulis memilih SMP Muhammadiyah karena lokasi penulisan ini mudah dijangkau oleh penulis serta memenuhi kriteria tempat penulisan, dimana sekolah menyajikan pelajaran bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh siswa.

### 3. Populasi dan sampel

Subjek penulisan ditetapkan oleh penulis berdasarkan maksud dan tujuan penulisan. Dalam menentukan subjek penulisan dilakukan dengan menggunakan populasi dan *purposive sample*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>139</sup> Penentuan subjek penulisan di sini meliputi komunitas sekolah dan stakeholders pendidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta , yaitu kepala sekolah, para staf, pihak guru dan siswa. Berdasarkan observasi awal<sup>140</sup> yang dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, penulis menentukan beberapa subjek penulisan diantaranya: guru sebagai pengajar bahasa Arab , para staff yang mencakup bagian Humas, TU, Kebahasaan dan siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun tehnik sampel bertujuan (*purposive sample*) adalah pengambilan sample yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau

---

<sup>139</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118.

<sup>140</sup> Pada tanggal 17 September 2016, di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.<sup>141</sup> Adapun karakteristik populasi ditentukan oleh penulis. Maka sumber data ini meliputi:

a. Sumber data personal (primer)

Sumber data personal meliputi kepala sekolah sebagai sumber utama tentang kebijakan pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang mengetahui tentang latar belakang SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta termasuk tujuan pembelajaran bahasa Arab, guru mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terlibat langsung dan memahami problem pembelajaran bahasa Arab dan siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta .

b. Sumber data tertulis (sekunder)

Sumber data tertulis berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip sekolah yang diperlukan dalam penulisan ini. Namun data yang paling utama adalah kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa arab di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori kognitif sosial Albert Bandura yang mencakup atensi, retensi, produksi dan motivasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini secara triangulasi, yakni tehnik pengumpulan data yang bersifat

---

<sup>141</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.183

menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada,<sup>142</sup> seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengadakan penulisan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>143</sup> Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi non partisipatif, yakni penulis mengamati proses pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Bahasa arab, tanpa terlibat langsung dengan kegiatan orang yang diamati. Dari hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teori kognitif sosial Albert Bandura.

#### b. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.<sup>144</sup> Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dapat mengurai makna dalam suatu topik tertentu, sehingga dengan wawancara penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam melihat situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur, dimana penulis telah mengetahui informasi yang harus

---

<sup>142</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan.....*, hlm. 330.

<sup>143</sup> S.Nasution *Metodologi Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 5.

<sup>144</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 193.

diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data penulisan .

Dalam penulisan ini wawancara dilakukan terhadap nara sumber diantaranya: kepala sekolah, para staff, guru bahasa Arab dan siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. kemudian data yang diperoleh dari nara sumber akan di-cross check dalam analisis data.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berbentuk catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>145</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat documenter, yakni arsip- arsip yang mempunyai relevansi terhadap penulisan. Selain itu, dokumentasi ini berfungsi untuk membuktikan keabsahan dari pengumpulan data penulisan.

Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah foto-foto kegiatan pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, profil sekolah, catatan guru, buku panduan ajar dan lain sebagainya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa “ *we define analysis as consisting of three concurrent flow of activity; data reduction, data*

---

<sup>145</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm.206.

*display, and conclusion drawing/verification*".<sup>146</sup> Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni mulai dari proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

#### a. Reduksi Data

Dalam tahap awal menganalisis data ini, penulis akan mengumpulkan data yang terkait dengan penulisan yang kemudian direduksi, yakni data yang diperoleh kemudian dirangkum, diseleksi, difokuskan, disederhanakan dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan, agar terbentuk hasil yang diinginkan. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>147</sup>

#### b. Penyajian Data

Dalam menyajikan data, penulis akan menginterpretasi data, jadi data valid yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dengan teori kognitif sosial Albert Bandura. Menurut miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa data dapat dapat diuraikan dengan teks yang bersifat naratif.<sup>148</sup>

#### c. Verifikasi data

Tahap terakhir yang dilakukan penulis adalah memverifikasi data atau menyimpulkan hasil analisis metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX

---

<sup>146</sup> Miles dan Hubnerman, *Quality Data Analysis* (London: Sage Publication, 1995), hlm. 10.

<sup>147</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2102), hlm.338

<sup>148</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan.....*, hlm.341.

b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta .bedasarkan teori kognitif sosial Albert Bandura.

### **G. Sistematika pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini mencakup lima bab yang memuat:

Bab pertama, memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penulisan ilmiah yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum tentang lokasi penulisan terkait profil umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang meliputi: sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, visi dan misi, periode kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi, daftar mata pelajaran, pelajaran agama, jadwal kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pembagian kelas, kegiatan penunjang dalam proses belajar mengajar, struktur organisasi, pengembangan SDM, dan fasilitas penunjang.

Bab ketiga, memuat tentang analisis data yang ada di lapangan, deskripsi tentang Implementasi metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta perspektif teori kognitif sosial Albert Bandura dan Relevansi teori kognitif sosial Albert Bandura dengan metode pembelajaran *qirā'ah* di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bab keempat, yaitu penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan hasil penulisan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang telah



ditetapkan. Bab ini juga berisikan sara-saran kepada semua pihak yang terkait dengan metode pembelajaran *qirā'ah* .

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan penulis di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Empat konsep pembelajaran observasional teori kognitif sosial Albert Bandura meliputi atensi, retensi, produksi dan motivasi.
  - a. Atensi: proses memperhatikan ciri-ciri khas dari tampilan-tampilan yang dicontohkan oleh model
  - b. Retensi: proses mengkodekan dan mentransformasikan informasi yang dicontohkan untuk disimpan dalam memori
  - c. Produksi: proses menerjemahkan peristiwa-peristiwa yang dimodelkan menjadi tindakan nyata
  - d. Motivasi: dorongan dan alasan-alasan tertentu yang mendorong pengamat untuk melakukan peniruan
2. Implementasi dan relevansi teori kognitif sosial Albert Bandura terhadap metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai berikut:
  - a. Implementasi teori kognitif sosial Albert Bandura terhadap metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu:
    - 1). Atensi : proses awal untuk menarik perhatian siswa kelas IX b akan pembelajaran *qirā'ah* dengan kegiatan menggerakkan

badan, pengucapan salam, bertanya, tes awal, mengubah tempat duduk, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman.

- 2). Retensi : proses mentransfer ilmu kepada siswa kelas IX b dengan menggunakan rehersial (pengulangan), elaborasi (perluasan atau perincian), pemberian contoh, mengaitkan informasi baru dengan informasi lama, memberi kesempatan bertanya, catatan, penggunaan kata-kata sederhana, peta konsep, pengorganisasian kata-kata, dan kata kunci.
- 3). Produksi (praktik): proses untuk melihat pencapaian siswa kelas IX b dan keberhasilan pembelajaran (umpan balik) dengan menggunakan latihan tertulis, lisan dan praktik, tugas kelompok, pekerjaan rumah (PR), dan isyarat.
- 4). Motivasi (penguatan) : proses penguatan bagi siswa baik di awal, di tengah atau di ahir pembelajaran yang mencakup imbalan, perbandingan sosial, penanggung jawab, hukuman, pendengar yang baik, pujian dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

b. Relevansi teori kognitif sosial Albert Bandura terhadap metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu: bahwa tujuan pembelajaran observasional mempunyai hubungan dengan metode pembelajaran *qirā'ah* di kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu menciptakan respon akibat dari stimulus yang diberikan melalui pemodelan.

Maka, teori kognitif sosial Albert Bandura sangat berelevansi terhadap pembelajaran *qirā'ah* pada tingkat pemula, sebagaimana teori tersebut memudahkan siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam menguasai kemahiran membaca (*qirā'ah*) seperti: siswa kelas IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat membedakan bunyi huruf, membaca nyaring (*qirā'ah jahriyah*), memahami isi kandungan teks, dan memahami serta menggunakan gramatika bahasa yang sesuai.

## **B. Saran-saran**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran sebagai masukan bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya terkait dengan pembelajaran *qirā'ah*, yaitu:

1. Bagi Guru: Berkaitan dengan pentingnya *qirā'ah* untuk mempelajari bahasa arab, maka hendaknya metode pembelajaran *qirā'ah* di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta disajikan dengan memanfaatkan media atau alat bantu, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
2. Bagi Orang Tua: hendaknya orang tua memberikan bimbingan belajar dan perhatian akan pencapaian anak di sekolah, karena bimbingan belajar dan perhatian merupakan motivasi yang dapat membentuk kepercayaan diri pada anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam terkait metode pembelajaran *qirā'ah*, karena masih banyak problem-problem yang belum dikaji terkait dengan metode pembelajaran *qirā'ah* di sekolah-sekolah.

### Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Abdul Aziz, *Allughoh Alarobiyah Usluha Annafsiyah Wa Turuqu Tadrishiha*, Darul Ma'arif: 1961, Juz 1.
- Agustin, Mubiar, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Alkhuli, Muhammad Ali, *Asalibu Tadrisi Allughoh Alarabiyah*, terj. Hasan Saefullah, Yogyakarta: Basan Publishing, 2010.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab; Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asrori, Imam dan Muhammad Thohir, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2012.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta: OMBAK, 2016.
- B Uno, Hamzah, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Budiningsih, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997).
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bania Publishing, 2010.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Ghazali, A. Syukur, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

- Hamid, Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab ;Untuk Studi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hill, Winfred F., *Theories Of Learning* terj. M. Khozim, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Hughes, A.G., dan E.H.Hughes, *Learning and Teaching* terj. SPA Teamwork Yogyakarta, Bandung: NUANSA, 2012.
- Husnan, “Strategi Pembelajaran *Qirā’ah* Dalam Memahami Kitab-Kitab Klasik Di Pondok Khusus Al-Halimy Sesela Lombok Barat,” *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: HUMANIORA, 2011
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013.
- Matsna, Mohammad & Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012.
- Miles dan Hubnerman, *Quality Data Analysis*, London: Sage Publication, 1995.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nasution.S. *Metodologi Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.

- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan; Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motoric; Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Majalengka: Nusa Media, 2012.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan* terj. Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, 2004.
- Schunk, Dale H., *Learning Theories An Educational Perspective* terj. Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece, *Motivasi Dalam Pendidikan; Teori, Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Setyawan, Sigit, *Guruku Panutanku* (Yogyakarta: KANISIUS, 2013).
- Solekah, Siti Maratus, "Pengembangan Instrument Tes Maharah Qiraah Untuk Mahasiswa Bahasa Arab Berbasis Computer Menggunakan Software Lectora Inspire," *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Subini, Nini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2102.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.



Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.

Toyib, Hadi, “Metode Pembelajaran Kemahiran Berbahas Arab (Studi Kasus Dijurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Thaha Saifuddin (STS) Jambi,” *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

W.Santrock, John, *Psikologi Pendidikan* terj.Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, 2004.

Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Wahab, Muhibb Abdul, *Epistemology dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidaytullah, 2008.

Wahab, Romalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.

## **JURNAL**

Lesatari, Sri L.Ade, MD.sumantri dan KD.suartama, “Pengaruh Model Pembelajaran Bandura Terhadap Kinerja Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Mimbar PGSD Jurusan PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.

## **WEB**

Amin, Usman, *Filsafat Bahasa Arab (terjemahan)*, (Maktabah Assaqofah: 1 November 1965),pdf.[https://www.academia.edu/7430788/Filsafat\\_Bahasa\\_Arab](https://www.academia.edu/7430788/Filsafat_Bahasa_Arab), pada tanggal 12 Februari 2016.

# DOKUMENTASI



**Gedung SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**



**Gedung SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**



**Kreasi pentas seni dengan menggunakan bahasa inggris**



**Tugas kelompok siswa kelas IX b**



**Kegiatan belajar di dalam kelas IX b**



**kegiatan PBHA**



# DOKUMENTASI



Gedung SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Gedung SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Kreasi pentas seni dengan menggunakan bahasa inggris



Tugas kelompok siswa kelas IX b



Kegiatan belajar di dalam kelas IX b



kegiatan PBHA

## **INSTRUMEN WAWANCARA BAGI GURU**

### **METODE PEMBELAJARAN *QIRĀ'AH* DI KELAS IX B SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.**

1. Apa yang anda lakukan ketika salah satu murid merasa jenuh saat proses belajar mengajar?
2. Apa yang anda lakukan ketika salah satu siswa kesulitan dalam membaca teks bahasa arab?
3. Motivasi apa yang anda berikan kepada siswa?
4. Bagaimana anda melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa sebelum memulai pelajaran?
5. Apa umpan balik yang anda berikan kepada siswa pada saat pembelajaran berakhir?
6. Kesulitan apa yang anda hadapi ketika proses belajar mengajar?
7. Bagaiman respon dan sikap siswa terhadap motivasi yang anda berikan?
8. Apakah terdapat ekstrakurikuler/ pelajaran tambahan untuk bahasa arab?
9. Bagaimana hasil pembelajaran bahasa arab?
10. Latihan apa yang anda berikan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa arab?
11. Media apa yang anda gunakan dalam pengajaran maharoh qiraah?
12. Bagaimana pemanfaatan laboratorium bahasa yang tersedia?

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA**  
**METODE PEMBELAJARAN *QIRĀ'AH* KELAS IX B**  
**SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

**NAMA:**

**KELAS:**

1. Apa yang membuat anda tertarik belajar Bahasa Arab?
2. Apa kesulitan yang anda hadapi dalam kegiatan belajar Bahasa Arab di kelas?
3. Adakah ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk menunjang kemampuan berbahasa Arab?
4. Apa yang anda kerjakan jika nilai Bahasa Arab kurang memuaskan?
5. Apakah anda selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru?
6. Apa yang dilakukan ketika anda kurang paham terhadap materi yang dijelaskan guru?
7. Apakah dengan metode yang diajarkan oleh guru kemampuan membaca Bahasa Arab anda meningkat?
8. Kegiatan apa yang paling anda sukai ketika belajar Bahasa Arab?
9. Dalam sehari, berapa kali anda membaca Al-Quran?
10. Apakah dengan kegiatan membaca Al-Quran di sekolah seperti: PBHA, Tahsin dan Tahfidz, membantu anda untuk membaca teks berbahasa Arab?
11. Apa latar belakang anda sebelum masuk SMP Muhammadiyah 2?
12. Pernahkah anda memanfaatkan laboratorium bahasa saat mempelajari Bahasa Arab?

13. Apa manfaat laboratorium bahasa bagi anda dalam memahami teks berbahasa Arab?
14. Dengan basic Bahasa Arab yang kamu miliki, kemana kamu akan melanjutkan SMA?
15. Bagaimana nilai Bahasa Arab yang kamu dapatkan?
16. Motivasi apa yang diberikan guru ketika kamu dan teman-temanmu tidak bersemangat saat mengikuti pelajaran Bahasa Arab?
17. Apakah anda kesulitan membaca teks berbahasa Arab? Berikan alasan anda!

## OBSERVASI 1

Hari/Tanggal : Jumat, 09.00- 09.40  
Waktu : 4 November 2016  
Judul Materi : *fiil madhi* الطالبة الماهرة  
Kelas : IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Deskripsi :

Guru masuk kelas saat bel berbunyi, lalu guru menanya kabar siswa, berkeliling kelas dan memperhatikan siswa di sudut-sudut kelas. setelah semua siswa duduk dengan rapih, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam semangat. Guru berjalan mengelilingi kelas, memeriksa buku siswa dan mengamankan mainan siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan dua pertanyaan kepada dua orang siswa, untuk mengingat pelajaran sebelumnya. Guru menegur siswa yang terlambat masuk dengan cara menasehati agar tidak ditiru oleh siswa lainnya. Guru memulai pelajaran dengan membaca judul materi secara lantang diikuti oleh para siswa (siswa membaca teks secara serempak setelah mengamati bacaan guru). Guru dan siswa secara bersama-sama mengartikan kata perkata setelah membaca kata perkata. Setelah bacaan siswa dianggap cukup baik dan benar, guru menjelaskan satu contoh bacaan yang dihubungkan ke dalam kehidupan siswa, seperti sholat shubuh berjamaah di masjid. Guru menyelingi pembelajaran dengan lelucon agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sesekali guru

menyuruh siswa mengulangi bacaan teks berbahasa arab, sedangkan siswa lainnya mendengarkan dan memperbaiki bacaan yang salah.

Pada sepuluh menit terakhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum mereka pahami. Pada lima menit terakhir, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individual untuk melihat pemahaman siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa akan pentingnya mempelajari bahasa arab, dengan memberikan contoh alumni-alumni yang telah berhasil sebelumnya.

Hasil : guru menggunakan metode *thoriqah qira'ah*, *thoriqoh qawa'id wa tarjamah*, membaca dimulai dengan kata perkata disertai dengan terjemahan langsung. Seluruh siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai ahir.



## **OBSERVASI 2**

Hari/Tanggal : Jumat, 09.00- 09.40

Waktu : 11 November 2016

Judul Materi : الطالب النشيط

Kelas : IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Deskripsi :

Guru masuk kelas saat pergantian jam pelajaran. Guru menyuruh siswa berdiri untuk menghilangkan rasa kantuk dan menumbukan semangat. Guru berkeliling kelas melihat catatan-catatan siswa dan menanyakan kabar siswa. Pelajaran dibuka dengan membaca basmallah dipimpin oleh ketua kelas.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang arti kosa kata. Guru membaca teks kata perkata diikuti oleh seluruh siswa secara serentak. Guru dan siswa mengartikan bacaan dengan sesekali guru bertanya kepada siswa mengenai arti kata yang telah dipelajari sebelumnya. Di tengah menjelaskan materi, guru menegur salah satu siswa yang tertidur, setelah dikonfirmasi ternyata siswa tersebut sedang sakit, lalu guru menyuruh salah satu siswa mengantar temannya ke UKS. Selagi guru menjelaskan pelajaran dan menghubungkannya dengan pelajaran sebelumnya, salah satu guru piket wanita masuk dan mengabsen siswa yang tidak hadir di dalam kelas. perhatian siswa seketika menjadi buyar karena kedatangan salah satu guru piket wanita. Guru menengkan siswa dengan melanjutkan penjelasan materi dengan suara yang mengagetkan.

Setelah kondisi kelas normal kembali, guru bagian ekstrakurikuler masuk dan mengumumkan pembagian kelompok ekstra seni musik. Kondisi kelas kembali tidak kondusif, para siswa saling mengobrol membahas kelompok ekstra musik. Guru kembali menenangkan siswa dengan teguran, akan tetapi kondisi kelas tetap tidak kondusif. Guru melihat banyak siswa yang berjalan kesana-kemari, membahas ekstra music dan tidak memperhatikan penjelasan guru, maka guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk teguran. Seketika siswa terdiam dan mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mempersilahkan siswa bertanya mengenai tugas yang belum mereka pahami. Bel berbunyi tanda jam pelajaran usai, guru menyuruh salah seorang siswa untuk mengumpulkan tugas pada jam yang ditentukan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Hasil : metode yang digunakan guru *thoriqoh qira'ah, thoriqoh qawaid wa tarjamah, al-Muhakat wal istizhar, as-Sami'yah asy-Syafawiyah.*

### **OBSERVASI 3**

Hari/Tanggal : Jumat, 09.00- 09.40

Waktu : 25 November 2016

Judul Materi : الطالب النشيط lanjutan

Kelas : IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Deskripsi :

Pada jam 09.00 guru masuk kelas. guru memerintahkan siswa untuk berdiri dan menggerakkan badan. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa secara serentak. Guru menyuruh dua orang siswa untuk memberikan contoh *qawaid* yang telah dipelajari di minggu sebelumnya.

Guru memulai pelajaran dengan membaca teks berbahasa arab dengan suara keras dan diikuti oleh siswa secara serentak. Guru menyuruh dua orang siswa mengulangi hiwar yang ada di dalam buku teks secara bergantian, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan membenarkan bacaan yang salah. setelah bacaan siswa lebih baik dan benar, guru menjelaskan materi dengan sesekali bertanya tentang arti mufrodat kepada siswa, atau menyuruh siswa mengartikan kalimat secara kata perkata. Setelah penjelasan usai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah semua siswa memahami penjelasan guru, guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada di buku cetak. Bel berbunyi dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil: guru belum menggunakan media untuk memudahkan siswa dalam membaca dan memahami teks bacaan. Meskipun begitu, seluruh siswa

tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, guru memuji empat orang siswa karena mampu membaca dengan baik dan benar serta menjawab pertanyaan dengan benar.

## OBSERVASI 4

Hari/Tanggal : Jumat, 09.00- 09.40

Waktu : 9 Desember 2016

Judul Materi : *fiil mudhore'*

Kelas : IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Deskripsi :

Guru masuk kelas dan mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu dengan sebutan unik (anak kecil, ramko yambe ramko, dll) untuk memusatkan perhatian siswa. Guru memulai pembelajaran dengan membaca *basmallah* dan diikuti oleh seluruh siswa. Guru memulai bacaan kata perkata dengan mengartikan langsung dan diikuti oleh seluruh siswa. Guru meminta dua atau tiga orang untuk mengulangi bacaan sampai benar. setelah itu, guru menjelaskan materi yang dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa, seperti menutup aurat bagi perempuan dan cara berpakaian laki-laki dan perempuan. Di tengah-tengah menjelaskan materi, guru meminta salah satu siswa mendeteksi *fiil mudhore'*, *fail*, dan *maf'ul* dalam kalimat yang ada dalam teks bacaan, guna mengetahui pemahaman siswa akan *fiil mudhore'*. Selain itu, guru menyuruh siswa lainnya megartikan kalimat dengan baik dan benar secara individual, hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa akan susunan kalimat dalam membaca bahasa arab dan bahasa indonesia.

Di akhir pembelajaran, guru menyiapkan absen dan bertanya kepada siswa secara individual terkait materi yang telah dipelajari. Siswa yang dapat menjawab dengan benar dan membaca teks dengan benar, serta dapat membantu dan

membenarkan bacaan atau jawaban temannya, akan mendapatkan tambahan nilai. Guru memberi tambahan nilai dengan memberikan poin pada nama siswa yang tertulis di absen.

Hasil : Seluruh siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Metode yang digunakan guru bervariasi, seperti *thoriqoh qira'ah*, *thoriqoh qawaid wa tarjamah*, *al-Muhakat wal istizhar*, *as-Sami'yah asy-Syafawiyah*, *thoriqoh intiqliyyah*.

## OBSERVASI 5

Hari/Tanggal : Jumat, 09.00- 09.40

Waktu : 16 Desember 2016

Judul Materi : lanjutan *fiil mudhore'* (percakapan antara fahri dan kholil)

Kelas : IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Deskripsi :

Guru masuk kelas, maka seluruh siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. guru memeriksa kesiapan siswa dari buku dan kehadiran siswa. Bagi siswa yang tidak membawa buku, guru menasehatinya untuk menyiapkan perlengkapan sekolah pada malam hari dan menyuruhnya untuk meminjam buku kepada teman di lain kelas, agar tidak mengganggu konsentrasi teman yang lain saat pembelajaran.

Setelah semua siswa memiliki buku, pelajaran dimulai dengan penuh semangat baik dari guru dan siswa. Guru membaca teks kata perkata dan diikuti oleh seluruh siswa dengan mengartikan teks kata perkata secara bersamaan. Di tengah pembelajaran, guru menyanyi dengan menggunakan kata-kata dalam teks bacaan untuk mencairkan suasana. Sembari menjelaskan materi, guru memberikan pertanyaan terkait dengan *fiil mudhore'* dan *dhomir*. Selain itu, guru selalu menjelaskan materi dikaitkan dengan kehidupan siswa. Setelah penjelasan materi usai, guru meminta dua orang siswa membaca percakapan secara bergantian dengan menggunakan intonasi yang dicontohkan guru, sedangkan murid yang lain mendengarkan dan membenarkan bacaan yang tidak benar. guru memperingatkan siswa agar diam dan tidak meneriaki siswa yang bacaannya salah, juga guru

memuji bacaan siswa yang kurang benar dengan perkataan yang baik, lalu membenarkannya. Setelah itu, guru mengabsen nama siswa satu persatu, dan bertanya terkait ibadah dan muamalah siswa di rumah secara individual. Di akhir pembelajaran, guru mempersilahkan siswa bertanya tentang penjelasan, kosakata, dan *qawaid* yang belum dipahami dengan baik. Guru memberikan tugas tertulis terkait materi yang telah dipelajari. Bel berbunyi dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Hasil: guru menggunakan metode bervariasi, seperti *thoriqoh qira'ah*, *thoriqoh qawaid wa tarjamah*, *al-Muhakat wal istizhar*, *as-Sami'yah asy-Syafawiyah*, *thoriqoh intiqoiyyah*. Meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengamati guru, seluruh siswa terlihat aktif saat menjawab pertanyaan guru, karena termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan guru, yaitu penambahan poin bagi siswa yang dapat membaca, menjawab dan membenarkan bacaan teman yang salah. seluruh siswa semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.



## OBSERVASI 6

Hari/Tanggal : Jumat, 09.00- 09.40

Waktu : 13 Januari 2017

Kelas : IX b SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Materi : القرآن الكريم (Fi'il Amr)

Deskripsi :

Guru masuk kelas dan membuka pembelajaran dengan membaca *basmallah* bersama-sama dengan siswa, kemudian, guru meminta siswa menutup buku selain buku bahasa arab. Guru memanggil nama siswa satu persatu untuk melihat semangat siswa. Guru membaca materi kata perkata dan diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Setelah selesai membaca, guru meminta salah satu siswa membaca sekaligus mengartikan teks kata perkata. Kemudian guru menjelaskan materi dengan melibatkannya dalam kehidupan siswa, serta memberikan semangat dengan menjadikan salah seorang alumni yang telah sukses masuk perguruan tinggi terkenal di Yogyakarta tanpa test. Di tengah penjelasan materi, guru mendekati siswa yang tidak focus pada penjelasan guru, karena memperhatikan salah satu guru piket perempuan yang lewat di depan kelas, sambil menegur dengan candaan agar siswa kembali memperhatikan penjelasan guru, kemudian guru melanjutkan penjelasan.

Setelah penjelasan usai, guru meminta siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah di pelajari. Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas tertulis di buku cetak dan meminta siswa

membuat kalimat dengan menggunakan kosa kata baru dan kata kerja yang telah dipelajari dengan benar. guru menutup pembelajaran dengan mengabsen siswa secara satu persatu dengan memanggil dengan sebutan-sebutan yang unik sambil bernyanyi, kemudian guru mengucapkan hamdalah dan salam.

Hasil: masih banyak bacaan siswa yang salah, meskipun begitu seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena guru menerangkan pembelajaran dan memberi contoh pengucapan berbahasa arab dengan sangat apik. Guru selalu memberi penguatan kepada siswa meskipun siswa belum bisa membaca dengan baik dan benar.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Materi** : *Ustadzun Mujtahidun*  
**Kelas/Semester** : IX/I  
**Alokasi Waktu** : 2 pertemuan (2 x 1 jam pelajaran)

### **A. KOMPETENSI INTI**

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. STANDAR KOMPETENSI:**

1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang *ustadzun mujtahidun*.

### **C. KOMPETENSI DASAR:**

- 1.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab tentang *ustadzun mujtahidun*.

### **D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 1.1.1. Menyimak bacaan tentang *ustadzun mujtahidun*.
- 1.1.2. Menulis kata dan kalimat tentang *ustadzun mujtahidun*.

### **E. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan, peserta didik dapat:

- 1.1.1. Menyimak bacaan tentang *ustadzun mujtahidun* dengan benar.
- 1.1.2. Menulis kata dan kalimat tentang *ustadzun mujtahidun* dengan benar.

Karakter yang dikembangkan peserta didik dapat mencintai ilmu, mandiri, bekerja keras dan bertanggung jawab.

### **F. MATERI AJAR**

1. Contoh-contoh kalimat berunsur *fi'il madhi*

2. *Qira'ah* berunsur *fi'il madhi*
3. *Hiwar* berunsur *fi'il madhi*

#### **G. ALOKASI WAKTU**

1 kali pertemuan (1 X 40 menit)

#### **H. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Student Teams-Achievement Divisions  
Metode : Demonstrasi

#### **I. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Pertemuan 1**

##### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

##### **B. Kegiatan inti: (30 menit)**

###### **1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk membaca bacaan tentang *ustadzun mujtahidun*.
- Siswa mencermati bacaan *ustadzun mujtahidun*.

###### **2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang bacaan/kosa kata *ustadzun mujtahidun*.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait bacaan *ustadzun mujtahidun*.

###### **3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan tentang *ustdzun mujtahidun*. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis isi bacaan *ustadzun mujtahidun*.
- Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.

###### **4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.

###### **5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang bacaan *ustadzun mujtahidun*.

##### **C. Kegiatan Penutup (5 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (konfirmasi).

2. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

## **Pertemuan 2**

### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

### **B. Kegiatan inti: (30 menit)**

#### **1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk menulis dan menerjemahkan bacaan *ustadzun mujtahidun*.
- Siswa mencermati kalimat dan terjemah bacaan *ustadzun mujtahidun*.

#### **2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait kalimat/kata dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.

#### **3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan tentang kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.

#### **4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.

#### **5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.

### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (kegiatan konfirmasi).
2. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

## **J. PENILAIAN**

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Contoh soal

a. Isilah dengan *fi'il* yang benar sesuai *fa'ilnya*!

\_\_\_\_\_ -1 أَجِي إِلَى السُّوقِ.

\_\_\_\_\_ -2 أُخْتِي مِنَ الدُّكَّانِ.

b. Terjemahkan *hiwar* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حَوَارٌ

أَحْمَدُ : صَبَّاحُ الْخَيْرِ!

عُمَرُ : صَبَّاحُ النَّوْرِ.

أَحْمَدُ : مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ؟

عُمَرُ : دَرَسْنَا الْآنَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

## K. ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

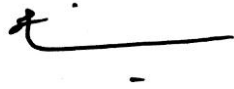
B. Media : kertas manila

C. Alat : papan tulis, spidol, penghapus

Yogyakarta, Juli 2016

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Materi** : *Jumlah Fi'liyah*  
**Kelas/Semester** : IX/I  
**Alokasi Waktu** : 2 pertemuan (2 jam pelajaran)

### **A. KOMPETENSI INTI**

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. STANDAR KOMPETENSI:**

1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang jumlah fi'liyah.

### **C. KOMPETENSI DASAR:**

- 1.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab tentang jumlah fi'liyah.

### **D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 1.1.1. Mengubah fi'il mudhari' menjadi fi'il lil-mu'annats.
- 1.1.2. Menunjukkan fi'il madhi sesuai fa'il.
- 1.1.3. Menggunakan jumlah fi'liyah dalam dialog/percakapan.
- 1.1.4 Menyusun kalimat jawaban berunsur jumlah fi'liyah.

### **E. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah* dengan benar
2. Siswa dapat mengubah *Fi'il lil-Mudzakkar* menjadi *Fi'il lil-Mu'annats* dengan benar
3. Siswa dapat menjawab kalimat pertanyaan berunsur *Jumlah Fi'liyah* dengan benar
4. Siswa dapat menggunakan *Jumlah Fi'liyah* dalam dialog/percakapan dengan baik

## **F. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Mengartikan kalimat berunsur *Jumlah Fi'liyah*
2. Membaca kalimat dialog (hiwar) berunsur *Jumlah Fi'liyah*
3. Mempraktekkan dialog (hiwar) berunsur *Jumlah Fi'liyah*

## **G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, percakapan, demonstrasi
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

## **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan 1**

#### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

#### **B. Kegiatan inti: (30 menit)**

##### **1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk membaca bacaan/kalimat berunsur jumlah fi'liyah.
- Siswa mencermati bacaan kalimat/bacaan berunsur jumlah fi'liyah.

##### **2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang bacaan/kosa kata terkait jumlah fi'liyah.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait jumlah fi'liyah.

##### **3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan/kalimat terkait jumlah fi'liyah. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis isi bacaan/kalimat terkait jumlah fi'liyah.
- Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.

##### **4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.



**5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang bacaan/kalimat terkait jumlah fi'liyah.

**C. Kegiatan Penutup (5 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (konfirmasi).
2. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan 2**

**A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

**B. Kegiatan inti: (30 menit)**

**1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk mengidentifikasi fi'il dalam jumlah fi'liyah.
- Siswa mencermati fi'il dalam kalimat berunsur jumlah fi'liyah.

**2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang fi'il dalam kata/kalimat jumlah fi'liyah.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait fi'il dalam kalimat/kata terkait jumlah fi'liyah .

**3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan yang mengandung fi'il dalam jumlah fi'liyah. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis fi'il dalam kata/kalimat terkait jumlah fi'liyah.

**4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.

**5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang kata/kalimat terkait jumlah fi'liyah.

**C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (apersepsi)
3. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

## I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus
- B. Media : kertas manila
- C. Sumber Belajar :
  - 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk., *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## J. PENILAIAN

- 1. Jenis Tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis dan lisan
- 3. Contoh soal  
Terjemahkan *hiwar* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حَوَازْ

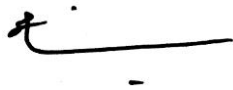
أَحْمَدُ : صَبَاحَ الْخَيْرِ!

عُمَرُ : صَبَاحَ النَّوْرِ.

أَحْمَدُ : مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ؟

عُمَرُ : دَرَسْنَا الْآنَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Yogyakarta, Juli 2016

Guru Mata Pelajaran

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : IX / 1  
Pertemuan ke : 3  
Standar Kompetensi : 1. Memahami *Jumlah Fi'liyah*  
Kompetensi Dasar : 1.3 Memahami *qira'ah* dalam Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah*  
Indikator : 1. Membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah*  
2. Menunjukkan *Fi'il* dan *Fa'il* dalam *qira'ah*  
3. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit (1 pertemuan)

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il* dan *Fa'il* dalam *qira'ah* dengan benar
3. Siswa dapat mengartikan *qira'ah* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Membaca *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*
2. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
B	Kegiatan Inti	30 menit
C	Kegiatan Akhir	5 menit

1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
2) Apersepsi, penyegaran	
1) Guru membaca <i>qira'ah</i> berunsur <i>Jumlah Fi'liyah</i> , siswa menirukan	
2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca satu persatu	
3) Guru meminta siswa mencari arti mufrodat	
4) Guru meminta siswa menunjukkan <i>Fi'il</i> dan <i>Fa'il</i> pada siswa	
5) Guru meminta siswa mengartikan <i>qira'ah</i> berunsur <i>Jumlah Fi'liyah</i>	
1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
B. Media : kertas manila  
C. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Contoh soal

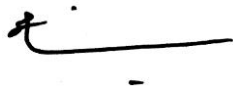
Terjemahkan *qira'ah* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

عِنْدِي أُسْتَاذٌ إِسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ. هُوَ أُسْتَاذٌ مُجْتَهِدٌ. ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ النِّصْفِ صَبَاحًا. وَ رَجَعَ الْأُسْتَاذُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ نَهَارًا. قَدَّرَ الْأُسْتَاذُ الْوَقْتَ. قَالَ عَرَبِيٌّ: "الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ". وَ عِنْدِي أُسْتَاذَةٌ إِسْمُهَا فَوْزِيَّةٌ. هِيَ أُسْتَاذَةٌ مُجْتَهِدَةٌ. ذَهَبَتْ الْأُسْتَاذَةُ إِلَى الْإِدَارَةِ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ صَبَاحًا. وَ رَجَعَتْ الْأُسْتَاذَةُ مِنَ الْإِدَارَةِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ نَهَارًا.

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semeste : IX / Ganjil  
Pertemuan Ke- : 4  
Stanfar Kompetensi : 2. Memahami *Fi'il Madhi*  
Kompetensi Dasar : 2.1 Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
Indikator : 1. Membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
2. Menunjukkan *Fi'il* sesuai *Dhamir* dalam kalimat  
3. Membedakan *Fi'il* sesuai *Pelaku* dalam kalimat  
4. Menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
3. Siswa dapat membedakan *Fi'il* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
4. Siswa dapat menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengenal kalimat berunsur *fi'il Madhi*
2. Membaca dan menulis kalimat berunsur *fi'il Madhi*
3. Membedakan *fi'il* sesuai *Dhamir*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca materi, siswa menirukan	
	2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca satu persatu	
	3) Guru meminta siswa mencari arti mufrodat	
	4) Guru menunjukkan <i>Fi'il</i> dan <i>Dhamir</i> pada siswa	
	5) Guru menjelaskan perbedaan <i>Fi'il sesuai Dhamir</i>	
	7) Guru memerintahkan siswa untuk menulis	
C	Kegiatan Akhir	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus

B. Media : kertas manila

C. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu

2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis

3. Contoh soal:

Pilihlah *fi'il* yang benar sesuai *dhamir*!

1. أَنَا (جَلَسْتُ - جَلَسْتَ - جَلَسْنَا) عَلَى الْكُرْسِيِّ.

2. أَنْتَ (قُمْتَ - قُمْتُ - قُمْنَا) أَمَامَ الْمَسْجِدِ.

3. هُوَ (سَمِعْتُ - سَمِعْتَ - سَمِعْنَا) الْمَذْيَاعَ.

4. نَحْنُ (قَرَأْتُ - قَرَأْنَا - قَرَأْتَ) الْقُرْآنَ.

5. أَنْتِ (كَتَبْتُ - كَتَبْتَ - كَتَبْنَا) الدَّرْسَ.

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semeste	: IX / 1
Pertemuan Ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 40 menit
Stanfar Kompetensi	: 2. Memahami <i>Fi'il Madhi</i>
Kompetensi Dasar	: 2.2 Memahami arti kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Madhi</i> serta penggunaannya dalam dialog/percakapan.
Indikator	: 1. Mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Madhi</i> 2. Mengubah <i>Fi'il Madhi</i> sesuai <i>Dhamir</i> 3. Menjawab kalimat pertanyaan berunsur <i>Fi'il Madhi</i> 4. Menggunakan <i>Fi'il Madhi</i> dalam dialog/percakapan
Alokasi Waktu	: 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
2. Siswa dapat mengubah *Fi'il Madhi* sesuai *Dhamir* dengan benar
3. Siswa dapat menjawab kalimat pertanyaan berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
4. Siswa dapat menggunakan *Fi'il Madhi* dalam dialog/percakapan dengan baik

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengartikan kalimat berunsur *Fi'il Madhi*
2. Membaca kalimat dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Madhi*
3. Mempraktekkan dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Madhi*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, percakapan, demonstrasi
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca <i>Hiwar</i> berunsur <i>fi'il madhi</i> , siswa menirukan	
	2) Guru membaca kalimat tanya, siswa membaca kalimat jawab	
	3) Guru memerintahkan siswa untuk mengartikan <i>hiwar</i> berunsur <i>fi'il madhi</i>	
	4) Guru memerintahkan siswa mempraktekkan <i>hiwar</i> berpasangan	
C	Penutup	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	

	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	
--	---	--

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
 B. Media : kertas manila  
 C. Sumber Belajar :
- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis dan lisan
3. Contoh soal  
 Terjemahkan hiwar berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حَوَارٍ

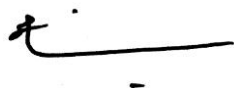
طَارِقُ : أَلَسَّالَامُ عَلَيْكُمْ!

عِزَّةُ : وَ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

طَارِقُ : إِلَى أَيَّنَ (أَنْتِ) ذَهَبْتِ؟

عِزَّةُ : (أَنَا) ذَهَبْتُ إِلَى الْمَصْرَفِ. وَ مِنْ أَيَّنَ (أَنْتِ) رَجَعْتِ؟

Mengetahui,  
 Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
 NIP. 19620530 198403 2 002

Yogyakarta, Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
 NBM. 845871



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : IX / 1  
Pertemuan ke : 6  
Standar Kompetensi : 2. Memahami *fi'il Madhi*  
Kompetensi Dasar : 2.3 Memahami *qira'ah* dalam Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
Indikator : 1. Membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
2. Menunjukkan *Fi'il* dan *Dhamir* dalam *qira'ah*  
3. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Madhi*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit (1 pertemuan)

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il* dan *Dhamir* dalam *qira'ah* dengan benar
3. Siswa dapat mengartikan *qira'ah* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Membaca *qira'ah* berunsur *Fi'il Madhi*
2. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Madhi*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Madhi</i> , siswa menirukan	
	2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca <i>qira'ah</i> satu persatu	
	3) Guru meminta siswa mencari arti <i>mufrodat</i>	
	4) Guru meminta siswa menunjukkan <i>Fi'il</i> dan <i>Fa'il</i> pada siswa	
	5) Guru meminta siswa mengartikan <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Madhi</i>	
C	Kegiatan Akhir	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus
- B. Media : kertas manila
- C. Sumber Belajar :
  - 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

- 1. Jenis Tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
- 3. Contoh soal  
Terjemahkan *qira'ah* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

### طَالِبَةٌ مَاهِرَةٌ

عِنْدِي صَاحِبَةٌ قَرِيبَةٌ إِسْمُهَا عَزِيزَةٌ. هِيَ طَالِبَةٌ مَاهِرَةٌ. ذَهَبْتُ عَزِيزَةً إِلَى  
الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ النِّصْفِ. هِيَ سَمِعَتْ الدَّرْسَ بِكُلِّ جِدٍّ. إِذَا  
جَاءَتْ الرَّاحَةَ ذَهَبْتُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ. هِيَ قَرَأَتْ كِتَابًا وَ مَجَلَّةً وَ جَرِيدَةً  
فِيهَا. وَ إِذَا رَجَعْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَرَأْتُ دَرْسَهَا. عِنْدَهَا شِعَارُ الْحَيَاةِ: "لَيْسَ  
الْوَقْتُ بِلَا قِرَاءَةٍ".

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.**  
NIP. 130929350

**Badrudin A.R.K.,S.Ag.**  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semeste : IX / Ganjil  
Pertemuan Ke- : 7  
Standar Kompetensi : 3. Memahami *Fi'il Mudhari'*  
Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Indikator : 1. Membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
2. Menunjukkan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dalam kalimat  
3. Membedakan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Pelaku* dalam kalimat  
4. Menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
3. Siswa dapat membedakan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
4. Siswa dapat menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengenal kalimat berunsur *fi'il Mudhari'*
2. Membaca dan menulis kalimat berunsur *fi'il Mudhari'*
3. Membedakan *fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca materi, siswa menirukan	
	2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca satu persatu	
	3) Guru meminta siswa mencari arti mufrodat	
	4) Guru menunjukkan <i>Fi'il</i> dan <i>Dhamir</i> pada siswa	
	5) Guru menjelaskan perbedaan <i>Fi'il sesuai Dhamir</i>	
	7) Guru memerintahkan siswa untuk menulis	
C	Kegiatan Akhir	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran	

	dengan <i>hamdalah</i>	
--	------------------------	--

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus

B. Media : kertas manila

C. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu

2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis

3. Contoh soal:

Pilihlah *Dhamir* dan *fi'il Mudhari'* yang benar!

1- ( هُوَ - هِيَ - أَنَا - نَحْنُ ) نَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

2- ( هُوَ - هِيَ - أَنْتَ - أَنْتِ ) يَدْخُلُ الْفَصْلَ

3- ( هُوَ - هِيَ - أَنْتَ - أَنْتِ ) تَخْرُجِينَ مِنَ الْمَكْتَبَةِ

4- فَاطِمَةُ ( يَشْرَبُ - تَشْرَبُ - نَشْرَبُ - تَشْرَبِينَ ) اللَّبَنَ

5- أَنَا ( يَأْكُلُ - تَأْكُلُ - أَكُلُ - نَأْكُلُ ) الرُّزَّ

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.**  
NIP. 130929350

**Badrudin A.R.K.,S.Ag.**  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semeste	: IX / 1
Pertemuan Ke-	: 8
Standar Kompetensi	: 3. Memahami <i>Fi'il Mudhari'</i>
Kompetensi Dasar	: 3.2 Memahami arti kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> serta penggunaannya dalam dialog/percakapan.
Indikator	: 1. Mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> 2. Mengubah <i>Fi'il Mudhari'</i> sesuai <i>Dhamir</i> 3. Menjawab kalimat pertanyaan berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> 4. Menggunakan <i>Fi'il Mudhari'</i> dalam dialog/percakapan
Alokasi Waktu	: 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
2. Siswa dapat mengubah *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dengan benar
3. Siswa dapat menjawab kalimat pertanyaan berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
4. Siswa dapat menggunakan *Fi'il Mudhari'* dalam dialog/percakapan dengan baik

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengartikan kalimat berunsur *Fi'il Mudhari'*
2. Membaca kalimat dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Mudhari'*
3. Mempraktekkan dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Mudhari'*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, percakapan, demonstrasi
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca <i>Hiwar</i> berunsur <i>fi'il mudhari'</i> , siswa menirukan	
	2) Guru membaca kalimat tanya, siswa membaca kalimat jawab	
	3) Guru memerintahkan siswa untuk mengartikan <i>hiwar</i> berunsur <i>fi'il mudhari'</i>	
	4) Guru memerintahkan siswa mempraktekkan <i>hiwar</i> berpasangan	
C	Penutup	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus
- B. Media : kertas manila
- C. Sumber Belajar :
  - 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

- 1. Jenis Tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis dan lisan
- 3. Contoh soal  
Terjemahkan hiwar berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حَوَارٍ

فَخَرِي: صَبَاحَ الْخَيْرِ!

خَلِيلُ : صَبَاحَ النُّورِ!

فَخَرِي: إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُ, يَا خَلِيلُ؟

خَلِيلُ : أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ التَّجَارِيَةِ

فَخَرِي: مَاذَا تُرِيدُ؟

خَلِيلُ : أَشْتَرِي الْقَلَمَ, تَعَالَ!

فَخَرِي: تَفَضَّلْ!

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.**  
NIP. 130929350

**Badrudin A.R.K.,S.Ag.**  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : IX / 1  
Pertemuan ke : 9  
Standar Kompetensi : 3. Memahami *fi'il Mudhari'*  
Kompetensi Dasar : 3.3 Memahami *qira'ah* dalam Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Indikator : 1. Membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
2. Menunjukkan *Fi'il Mudhari'* dan *Dhamir* dalam *qira'ah*  
3. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit (1 pertemuan)

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il Mudhari'* dan *Dhamir* dalam *qira'ah* dengan benar
3. Siswa dapat mengartikan *qira'ah* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Membaca *qira'ah* berunsur *Fi'il Mudhari'*
2. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Mudhari'*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
B	Kegiatan Inti	30 menit
C	Kegiatan Akhir	5 menit

1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
2) Apersepsi, penyegaran	
1) Guru membaca <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> , siswa menirukan	
2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca <i>qira'ah</i> satu persatu	
3) Guru meminta siswa mencari arti <i>mufrodat</i>	
4) Guru meminta siswa menunjukkan <i>Fi'il mudhari'</i> dan <i>Fa'il</i>	
5) Guru meminta siswa mengartikan <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i>	
1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
B. Media : kertas manila  
C. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Contoh soal

Terjemahkan *qira'ah* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

### طَالِبٌ نَشِيطٌ

مُحَمَّدٌ طَالِبٌ نَشِيطٌ. هُوَ يَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَاسِطَةِ الْمُحَمَّدِيَّةِ الثَّانِيَةِ  
جَوْكَجَاكَرَتَا فِي الصَّفِّ الثَّالِثِ. يَسْتَنْقِظُ مِنَ النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ كُلَّ  
يَوْمٍ. ثُمَّ يُصَلِّي التَّحَجُّدَ. ثُمَّ يُصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً، لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
ص.م. قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً  
(متفق عليه). ثُمَّ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ. لَهُ أُخْتُ صَغِيرَةٌ إِسْمُهَا  
فَاطِمَةٌ. هِيَ تَدْرُسُ فِي أَحَدِ الْمَدْرَسَةِ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.  
NIP. 130929350

Badrudin A.R.K.,S.Ag.  
NBM. 845871



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Materi** : *Ustadzun Mujtahidun*  
**Kelas/Semester** : IX/I  
**Alokasi Waktu** : 2 pertemuan (2 x 1 jam pelajaran)

### **A. KOMPETENSI INTI**

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. STANDAR KOMPETENSI:**

1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang *ustadzun mujtahidun*.

### **C. KOMPETENSI DASAR:**

- 1.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab tentang *ustadzun mujtahidun*.

### **D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 1.1.1. Menyimak bacaan tentang *ustadzun mujtahidun*.
- 1.1.2. Menulis kata dan kalimat tentang *ustadzun mujtahidun*.

### **E. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan, peserta didik dapat:

- 1.1.1. Menyimak bacaan tentang *ustadzun mujtahidun* dengan benar.
- 1.1.2. Menulis kata dan kalimat tentang *ustadzun mujtahidun* dengan benar.

Karakter yang dikembangkan peserta didik dapat mencintai ilmu, mandiri, bekerja keras dan bertanggung jawab.

### **F. MATERI AJAR**

1. Contoh-contoh kalimat berunsur *fi'il madhi*

2. *Qira'ah* berunsur *fi'il madhi*
3. *Hiwar* berunsur *fi'il madhi*

#### **G. ALOKASI WAKTU**

1 kali pertemuan (1 X 40 menit)

#### **H. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Student Teams-Achievement Divisions  
Metode : Demonstrasi

#### **I. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Pertemuan 1**

##### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

##### **B. Kegiatan inti: (30 menit)**

###### **1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk membaca bacaan tentang *ustadzun mujtahidun*.
- Siswa mencermati bacaan *ustadzun mujtahidun*.

###### **2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang bacaan/kosa kata *ustadzun mujtahidun*.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait bacaan *ustadzun mujtahidun*.

###### **3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan tentang *ustdzun mujtahidun*. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis isi bacaan *ustadzun mujtahidun*.
- Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.

###### **4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.

###### **5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang bacaan *ustadzun mujtahidun*.

##### **C. Kegiatan Penutup (5 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (konfirmasi).

2. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

## **Pertemuan 2**

### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

### **B. Kegiatan inti: (30 menit)**

#### **1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk menulis dan menerjemahkan bacaan *ustadzun mujtahidun*.
- Siswa mencermati kalimat dan terjemah bacaan *ustadzun mujtahidun*.

#### **2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait kalimat/kata dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.

#### **3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan tentang kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.

#### **4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.

#### **5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang kata/kalimat dan terjemah dalam bacaan *ustadzun mujtahidun*.

### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (kegiatan konfirmasi).
2. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

## **J. PENILAIAN**

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Contoh soal

a. Isilah dengan *fi'il* yang benar sesuai *fa'ilnya*!

\_\_\_\_\_ -1 أَجِي إِلَى السُّوقِ.

\_\_\_\_\_ -2 أُخْتِي مِنَ الدُّكَّانِ.

b. Terjemahkan *hiwar* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حَوَارٌ

أَحْمَدُ : صَبَّاحُ الْخَيْرِ!

عُمَرُ : صَبَّاحُ النَّوْرِ.

أَحْمَدُ : مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ؟

عُمَرُ : دَرَسْنَا الْآنَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

## K. ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

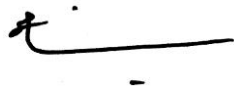
B. Media : kertas manila

C. Alat : papan tulis, spidol, penghapus

Yogyakarta, Juli 2016

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Materi** : *Jumlah Fi'liyah*  
**Kelas/Semester** : IX/I  
**Alokasi Waktu** : 2 pertemuan (2 jam pelajaran)

### **A. KOMPETENSI INTI**

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. STANDAR KOMPETENSI:**

1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang jumlah fi'liyah.

### **C. KOMPETENSI DASAR:**

- 1.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab tentang jumlah fi'liyah.

### **D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 1.1.1. Mengubah fi'il mudhari' menjadi fi'il lil-mu'annats.
- 1.1.2. Menunjukkan fi'il madhi sesuai fa'il.
- 1.1.3. Menggunakan jumlah fi'liyah dalam dialog/percakapan.
- 1.1.4 Menyusun kalimat jawaban berunsur jumlah fi'liyah.

### **E. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah* dengan benar
2. Siswa dapat mengubah *Fi'il lil-Mudzakkar* menjadi *Fi'il lil-Mu'annats* dengan benar
3. Siswa dapat menjawab kalimat pertanyaan berunsur *Jumlah Fi'liyah* dengan benar
4. Siswa dapat menggunakan *Jumlah Fi'liyah* dalam dialog/percakapan dengan baik

## **F. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Mengartikan kalimat berunsur *Jumlah Fi'liyah*
2. Membaca kalimat dialog (hiwar) berunsur *Jumlah Fi'liyah*
3. Mempraktekkan dialog (hiwar) berunsur *Jumlah Fi'liyah*

## **G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, percakapan, demonstrasi
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

## **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan 1**

#### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

#### **B. Kegiatan inti: (30 menit)**

##### **1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk membaca bacaan/kalimat berunsur jumlah fi'liyah.
- Siswa mencermati bacaan kalimat/bacaan berunsur jumlah fi'liyah.

##### **2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang bacaan/kosa kata terkait jumlah fi'liyah.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait jumlah fi'liyah.

##### **3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan/kalimat terkait jumlah fi'liyah. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis isi bacaan/kalimat terkait jumlah fi'liyah.
- Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.

##### **4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.

**5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang bacaan/kalimat terkait jumlah fi'liyah.

**C. Kegiatan Penutup (5 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (konfirmasi).
2. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan 2**

**A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
2. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
3. Peserta didik menyiapkan kitab/buku paket ibadah kelas IX
4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
6. Pembagian kelompok

**B. Kegiatan inti: (30 menit)**

**1. Mengamati**

- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk mengidentifikasi fi'il dalam jumlah fi'liyah.
- Siswa mencermati fi'il dalam kalimat berunsur jumlah fi'liyah.

**2. Menanya**

- Siswa menanyakan tentang fi'il dalam kata/kalimat jumlah fi'liyah.
- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait fi'il dalam kalimat/kata terkait jumlah fi'liyah .

**3. Menalar**

- Mendiskusikan bacaan yang mengandung fi'il dalam jumlah fi'liyah. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).
- Menganalisis fi'il dalam kata/kalimat terkait jumlah fi'liyah.

**4. Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada bacaan dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.

**5. Mengomunikasikan:**

- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang kata/kalimat terkait jumlah fi'liyah.

**C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (apersepsi)
3. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.

## I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
B. Media : kertas manila  
C. Sumber Belajar :  
1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008  
2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk., *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004  
3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis dan lisan
3. Contoh soal  
Terjemahkan *hiwar* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حَوَازْ

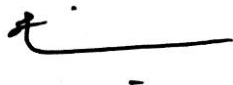
أَحْمَدُ : صَبَاحَ الْخَيْرِ!

عُمَرُ : صَبَاحَ النَّوْرِ.

أَحْمَدُ : مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ؟

عُمَرُ : دَرَسْنَا الْآنَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Yogyakarta, Juli 2016

Guru Mata Pelajaran

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : IX / 1  
Pertemuan ke : 3  
Standar Kompetensi : 1. Memahami *Jumlah Fi'liyah*  
Kompetensi Dasar : 1.3 Memahami *qira'ah* dalam Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah*  
Indikator : 1. Membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah*  
2. Menunjukkan *Fi'il* dan *Fa'il* dalam *qira'ah*  
3. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit (1 pertemuan)

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Jumlah Fi'liyah* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il* dan *Fa'il* dalam *qira'ah* dengan benar
3. Siswa dapat mengartikan *qira'ah* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Membaca *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*
2. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
B	Kegiatan Inti	30 menit
C	Kegiatan Akhir	5 menit

1) Salam, Baca *Basmalah*  
2) Apersepsi, penyegaran

1) Guru membaca *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*, siswa menirukan  
2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca satu persatu  
3) Guru meminta siswa mencari arti mufrodat  
4) Guru meminta siswa menunjukkan *Fi'il* dan *Fa'il* pada siswa  
5) Guru meminta siswa mengartikan *qira'ah* berunsur *Jumlah Fi'liyah*

1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi  
2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan *hamdalah*

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
B. Media : kertas manila  
C. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Contoh soal

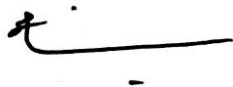
Terjemahkan *qira'ah* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

عِنْدِي أُسْتَاذٌ إِسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ. هُوَ أُسْتَاذٌ مُجْتَهِدٌ. ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ النِّصْفِ صَبَاحًا. وَ رَجَعَ الْأُسْتَاذُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ نَهَارًا. قَدَّرَ الْأُسْتَاذُ الْوَقْتَ. قَالَ عَرَبِيٌّ: "الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ". وَ عِنْدِي أُسْتَاذَةٌ إِسْمُهَا فَوْزِيَّةٌ. هِيَ أُسْتَاذَةٌ مُجْتَهِدَةٌ. ذَهَبَتْ الْأُسْتَاذَةُ إِلَى الْإِدَارَةِ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ صَبَاحًا. وَ رَجَعَتْ الْأُسْتَاذَةُ مِنَ الْإِدَارَةِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ نَهَارًا.

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semeste : IX / Ganjil  
Pertemuan Ke- : 4  
Stanfar Kompetensi : 2. Memahami *Fi'il Madhi*  
Kompetensi Dasar : 2.1 Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
Indikator : 1. Membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
2. Menunjukkan *Fi'il* sesuai *Dhamir* dalam kalimat  
3. Membedakan *Fi'il* sesuai *Pelaku* dalam kalimat  
4. Menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
3. Siswa dapat membedakan *Fi'il* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
4. Siswa dapat menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengenal kalimat berunsur *fi'il Madhi*
2. Membaca dan menulis kalimat berunsur *fi'il Madhi*
3. Membedakan *fi'il* sesuai *Dhamir*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca materi, siswa menirukan	
	2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca satu persatu	
	3) Guru meminta siswa mencari arti mufrodat	
	4) Guru menunjukkan <i>Fi'il</i> dan <i>Dhamir</i> pada siswa	
	5) Guru menjelaskan perbedaan <i>Fi'il sesuai Dhamir</i>	
	7) Guru memerintahkan siswa untuk menulis	
C	Kegiatan Akhir	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus

B. Media : kertas manila

C. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu

2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis

3. Contoh soal:

Pilihlah *fi'il* yang benar sesuai *dhamir*!

1. أَنَا (جَلَسْتُ – جَلَسْتَ – جَلَسْنَا) عَلَى الْكُرْسِيِّ.

2. أَنْتَ (قُمْتَ – قُمْتُ – قُمْنَا) أَمَامَ الْمَسْجِدِ.

3. هُوَ (سَمِعْتُ – سَمِعْتَ – سَمِعْتُ) الْمَذْيَاعَ.

4. نَحْنُ (قَرَأْتُ – قَرَأْنَا – قَرَأْتَ) الْقُرْآنَ.

5. أَنْتِ (كَتَبْتُ – كَتَبْتَ – كَتَبْتُ) الدَّرْسَ.

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,  
Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
NIP. 19620530 198403 2 002

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semeste	: IX / 1
Pertemuan Ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 40 menit
Stanfar Kompetensi	: 2. Memahami <i>Fi'il Madhi</i>
Kompetensi Dasar	: 2.2 Memahami arti kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Madhi</i> serta penggunaannya dalam dialog/percakapan.
Indikator	: 1. Mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Madhi</i> 2. Mengubah <i>Fi'il Madhi</i> sesuai <i>Dhamir</i> 3. Menjawab kalimat pertanyaan berunsur <i>Fi'il Madhi</i> 4. Menggunakan <i>Fi'il Madhi</i> dalam dialog/percakapan
Alokasi Waktu	: 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
2. Siswa dapat mengubah *Fi'il Madhi* sesuai *Dhamir* dengan benar
3. Siswa dapat menjawab kalimat pertanyaan berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
4. Siswa dapat menggunakan *Fi'il Madhi* dalam dialog/percakapan dengan baik

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengartikan kalimat berunsur *Fi'il Madhi*
2. Membaca kalimat dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Madhi*
3. Mempraktekkan dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Madhi*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, percakapan, demonstrasi
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca <i>Hiwar</i> berunsur <i>fi'il madhi</i> , siswa menirukan	
	2) Guru membaca kalimat tanya, siswa membaca kalimat jawab	
	3) Guru memerintahkan siswa untuk mengartikan <i>hiwar</i> berunsur <i>fi'il madhi</i>	
	4) Guru memerintahkan siswa mempraktekkan <i>hiwar</i> berpasangan	
C	Penutup	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	

	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	
--	---	--

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
 B. Media : kertas manila  
 C. Sumber Belajar :
- 1) Badrudin A.R.K., S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK., S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis dan lisan
3. Contoh soal  
 Terjemahkan hiwar berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حَوَارُ

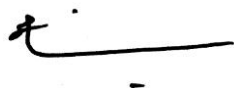
طَارِقُ : أَلَسَّالَامُ عَلَيْكُمْ!

عِزَّةُ : وَ عَلَیْكُمْ السَّلَامُ

طَارِقُ : إِلَى أَيْنَ (أَنْتِ) ذَهَبْتِ؟

عِزَّةُ : (أَنَا) ذَهَبْتُ إِلَى الْمَصْرَفِ. وَ مِنْ أَيْنَ (أَنْتِ) رَجَعْتِ؟

Mengetahui,  
 Kepala SMP Muh 2 Yogyakarta



Hj. Nilawati Isdwiantari, S.Pd.  
 NIP. 19620530 198403 2 002

Yogyakarta, Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran

Badrudin ARK., S.Ag., M.S.I  
 NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : IX / 1  
Pertemuan ke : 6  
Standar Kompetensi : 2. Memahami *fi'il Madhi*  
Kompetensi Dasar : 2.3 Memahami *qira'ah* dalam Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
Indikator : 1. Membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi*  
2. Menunjukkan *Fi'il* dan *Dhamir* dalam *qira'ah*  
3. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Madhi*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit (1 pertemuan)

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Madhi* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il* dan *Dhamir* dalam *qira'ah* dengan benar
3. Siswa dapat mengartikan *qira'ah* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Membaca *qira'ah* berunsur *Fi'il Madhi*
2. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Madhi*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Madhi</i> , siswa menirukan	
	2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca <i>qira'ah</i> satu persatu	
	3) Guru meminta siswa mencari arti <i>mufrodat</i>	
	4) Guru meminta siswa menunjukkan <i>Fi'il</i> dan <i>Fa'il</i> pada siswa	
	5) Guru meminta siswa mengartikan <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Madhi</i>	
C	Kegiatan Akhir	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus
- B. Media : kertas manila
- C. Sumber Belajar :
  - 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

- 1. Jenis Tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
- 3. Contoh soal  
Terjemahkan *qira'ah* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

### طَالِبَةٌ مَاهِرَةٌ

عِنْدِي صَاحِبَةٌ قَرِيبَةٌ إِسْمُهَا عَزِيزَةٌ. هِيَ طَالِبَةٌ مَاهِرَةٌ. ذَهَبْتُ عَزِيزَةً إِلَى  
الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ النِّصْفِ. هِيَ سَمِعَتْ الدَّرْسَ بِكُلِّ جِدٍّ. إِذَا  
جَاءَتْ الرَّاحَةَ ذَهَبْتُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ. هِيَ قَرَأَتْ كِتَابًا وَ مَجَلَّةً وَ جَرِيدَةً  
فِيهَا. وَ إِذَا رَجَعْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَرَأْتُ دَرْسَهَا. عِنْدَهَا شِعَارُ الْحَيَاةِ: "لَيْسَ  
الْوَقْتُ بِلَا قِرَاءَةٍ".

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.**  
NIP. 130929350

**Badrudin A.R.K.,S.Ag.**  
NBM. 845871



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semeste : IX / Ganjil  
Pertemuan Ke- : 7  
Standar Kompetensi : 3. Memahami *Fi'il Mudhari'*  
Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Indikator : 1. Membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
2. Menunjukkan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dalam kalimat  
3. Membedakan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Pelaku* dalam kalimat  
4. Menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
3. Siswa dapat membedakan *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dalam kalimat dengan benar
4. Siswa dapat menulis kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengenal kalimat berunsur *fi'il Mudhari'*
2. Membaca dan menulis kalimat berunsur *fi'il Mudhari'*
3. Membedakan *fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca materi, siswa menirukan	
	2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca satu persatu	
	3) Guru meminta siswa mencari arti mufrodat	
	4) Guru menunjukkan <i>Fi'il</i> dan <i>Dhamir</i> pada siswa	
	5) Guru menjelaskan perbedaan <i>Fi'il sesuai Dhamir</i>	
	7) Guru memerintahkan siswa untuk menulis	
C	Kegiatan Akhir	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran	

	dengan <i>hamdalah</i>	
--	------------------------	--

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
 B. Media : kertas manila  
 C. Sumber Belajar :
- 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Contoh soal:  
Pilihlah *Dhamir* dan *fi'il Mudhari'* yang benar!

1- ( هُوَ - هِيَ - أَنَا - نَحْنُ ) نَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

2- ( هُوَ - هِيَ - أَنْتَ - أَنْتِ ) يَدْخُلُ الْفَصْلَ

3- ( هُوَ - هِيَ - أَنْتَ - أَنْتِ ) تَخْرُجِينَ مِنَ الْمَكْتَبَةِ

4- فَاطِمَةُ ( يَشْرَبُ - تَشْرَبُ - نَشْرَبُ - تَشْرَبِينَ ) اللَّبَنَ

5- أَنَا ( يَأْكُلُ - تَأْكُلُ - أَكُلُ - نَأْكُلُ ) الرُّزَّ

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.**  
NIP. 130929350

**Badrudin A.R.K.,S.Ag.**  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semeste	: IX / 1
Pertemuan Ke-	: 8
Standar Kompetensi	: 3. Memahami <i>Fi'il Mudhari'</i>
Kompetensi Dasar	: 3.2 Memahami arti kata dan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> serta penggunaannya dalam dialog/percakapan.
Indikator	: 1. Mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> 2. Mengubah <i>Fi'il Mudhari'</i> sesuai <i>Dhamir</i> 3. Menjawab kalimat pertanyaan berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> 4. Menggunakan <i>Fi'il Mudhari'</i> dalam dialog/percakapan
Alokasi Waktu	: 1 X 40 menit

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengartikan kalimat Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
2. Siswa dapat mengubah *Fi'il Mudhari'* sesuai *Dhamir* dengan benar
3. Siswa dapat menjawab kalimat pertanyaan berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
4. Siswa dapat menggunakan *Fi'il Mudhari'* dalam dialog/percakapan dengan baik

### II. Materi Pembelajaran

1. Mengartikan kalimat berunsur *Fi'il Mudhari'*
2. Membaca kalimat dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Mudhari'*
3. Mempraktekkan dialog (*hiwar*) berunsur *Fi'il Mudhari'*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, percakapan, demonstrasi
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i>	
	2) Apersepsi, penyegaran	
B	Kegiatan Inti	30 menit
	1) Guru membaca <i>Hiwar</i> berunsur <i>fi'il mudhari'</i> , siswa menirukan	
	2) Guru membaca kalimat tanya, siswa membaca kalimat jawab	
	3) Guru memerintahkan siswa untuk mengartikan <i>hiwar</i> berunsur <i>fi'il mudhari'</i>	
	4) Guru memerintahkan siswa mempraktekkan <i>hiwar</i> berpasangan	
C	Penutup	5 menit
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi	
	2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus
- B. Media : kertas manila
- C. Sumber Belajar :
  - 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
  - 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
  - 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

- 1. Jenis Tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis dan lisan
- 3. Contoh soal  
Terjemahkan hiwar berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

حوار

فَخَرِي: صَبَّاحُ الْخَيْرِ!

خَلِيلُ : صَبَّاحُ النُّورِ!

فَخَرِي: إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُ, يَا خَلِيلُ؟

خَلِيلُ : أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ التَّجَارِيَةِ

فَخَرِي: مَاذَا تُرِيدُ؟

خَلِيلُ : أَشْتَرِي الْقَلَمَ, تَعَالَ!

فَخَرِي: تَفَضَّلْ!

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.**  
NIP. 130929350

**Badrudin A.R.K.,S.Ag.**  
NBM. 845871

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : IX / 1  
Pertemuan ke : 9  
Standar Kompetensi : 3. Memahami *fi'il Mudhari'*  
Kompetensi Dasar : 3.3 Memahami *qira'ah* dalam Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Indikator : 1. Membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'*  
2. Menunjukkan *Fi'il Mudhari'* dan *Dhamir* dalam *qira'ah*  
3. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Mudhari'*  
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit (1 pertemuan)

### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca *qira'ah* Bahasa Arab berunsur *Fi'il Mudhari'* dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan *Fi'il Mudhari'* dan *Dhamir* dalam *qira'ah* dengan benar
3. Siswa dapat mengartikan *qira'ah* dengan benar

### II. Materi Pembelajaran

1. Membaca *qira'ah* berunsur *Fi'il Mudhari'*
2. Mengartikan *qira'ah* berunsur *Fi'il Mudhari'*

### III. Metode Pembelajaran

1. Model : langsung dan kooperatif
2. Metode : ceramah, dialog
3. Pendekatan : komunikatif, aktif

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Kegiatan Awal	5 menit
B	Kegiatan Inti	30 menit
C	Kegiatan Akhir	5 menit

	1) Salam, Baca <i>Basmalah</i> 2) Apersepsi, penyegaran	
	1) Guru membaca <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i> , siswa menirukan 2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca <i>qira'ah</i> satu persatu 3) Guru meminta siswa mencari arti <i>mufrodat</i> 4) Guru meminta siswa menunjukkan <i>Fi'il mudhari'</i> dan <i>Fa'il</i> 5) Guru meminta siswa mengartikan <i>qira'ah</i> berunsur <i>Fi'il Mudhari'</i>	
	1) Guru meninjau kembali materi dan mengevaluasi 2) Guru memberi motivasi, PR dan menutup pelajaran dengan <i>hamdalah</i>	

## V. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- A. Alat : papan tulis, spidol, penghapus  
B. Media : kertas manila  
C. Sumber Belajar :

- 1) Badrudin A.R.K.,S.Ag. *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY., Yogyakarta, 2008
- 2) Badrudin ARK.,S.Ag. dkk, *Pendidikan Bahasa Arab untuk SMP Muhammadiyah Kelas 9*, Majelis Dikdasemen PWM DIY. Yogyakarta, 2004
- 3) Zarkasyi, Imam dan Syubani, Imam, *Duruus al-Lughah al-'Arabiyah Juz Al-Awwal*, Trimurti Press, Gontor, Ponorogo, Tanpa Tahun

## VI. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Contoh soal

Terjemahkan *qira'ah* berikut ke dalam Bahasa Indonesia!

### طَالِبٌ نَشِيطٌ

مُحَمَّدٌ طَالِبٌ نَشِيطٌ. هُوَ يَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَاسِطَةِ الْمُحَمَّدِيَّةِ الثَّانِيَةِ  
جَوْكَجَاكَرَتَا فِي الصَّفِّ الثَّالِثِ. يَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ كُلَّ  
يَوْمٍ. ثُمَّ يُصَلِّي التَّحَجُّدَ. ثُمَّ يُصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً، لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
ص.م. قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً  
(متفق عليه). ثُمَّ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ. لَهُ أُخْتُ صَغِيرَةٌ إِسْمُهَا  
فَاطِمَةٌ. هِيَ تَدْرُسُ فِي أَحَدِ الْمَدْرَسَةِ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2008  
Guru Mata Pelajaran

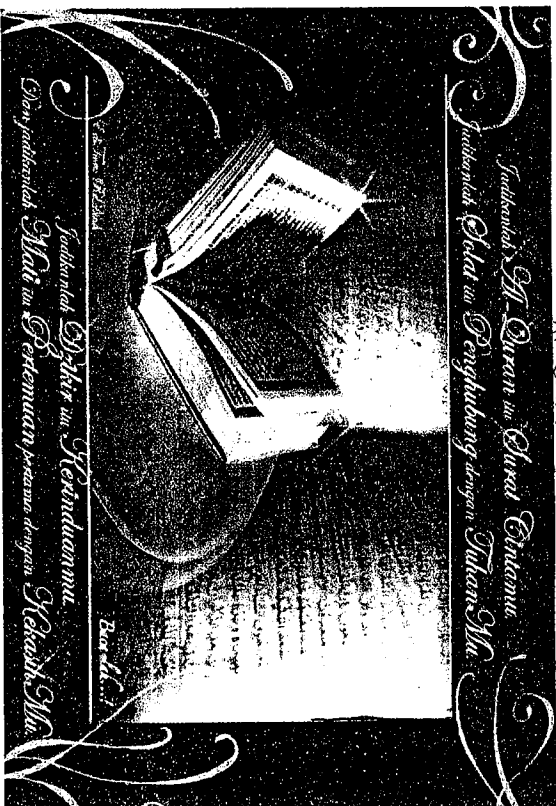
Drs. Suprpto, S.Pd.,M.A.  
NIP. 130929350

Badrudin A.R.K.,S.Ag.  
NBM. 845871

## E URAIAN MATERI (بيان المادة)

### القرآن الكريم

Al Quran yang mulia



Al Quran yang mulia  
Jadikanlah Al-Quran mu Cahaya Cintamu  
Jadikanlah Qladi mu Penghujung dengan Umatku Mu  
Dijadikanlah Al-Quran mu Pertemuan pertama dengan Umatku Mu

Al Quran yang mulia

Jadikanlah Al-Quran mu Cahaya Cintamu

Jadikanlah Qladi mu Penghujung dengan Umatku Mu

Dijadikanlah Al-Quran mu Pertemuan pertama dengan Umatku Mu

Al Quran yang mulia

Jadikanlah Al-Quran mu Cahaya Cintamu

Jadikanlah Qladi mu Penghujung dengan Umatku Mu

Dijadikanlah Al-Quran mu Pertemuan pertama dengan Umatku Mu

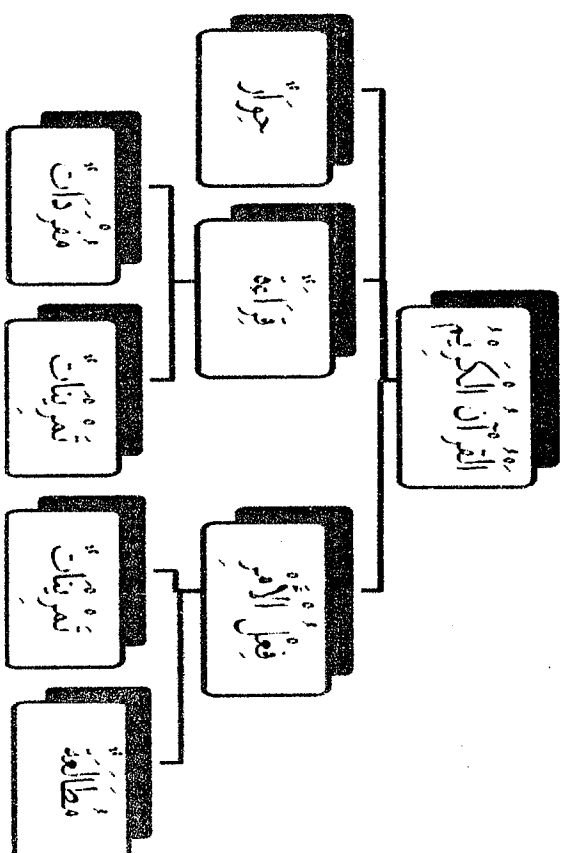
## C SERAMBI (التمهيد)

### السلام عليكم

Anak-anakku yang Bapak/Ibu banggakan  
Pada bab ini kita akan belajar Bahasa Arab dengan tema  
Al-Quran al-Karim (Al-Qur'an yang Agung).  
Anak-anak akan memahami qir'ah dan muhalla'ah tentang Al-Qur'an  
al-Karim berunsur fil'il amr:  
Lalu anak-anak juga akan diajak berdialog menggunakan bahasa Arab  
dengan tema yang sama.  
Demikian, selamat belajar. Semoga sukses. Amien...

### وعليكم السلام

## D PETA KONSEP (الخريطة الذهنية)



مكتبة  
الشيخ  
الشيخ

فَعْلُ الْأَمْرِ

*Fi'il amr* adalah kata kerja yang menunjukkan perintah.

*Fi'il amr* ada 2 jenis, yaitu:

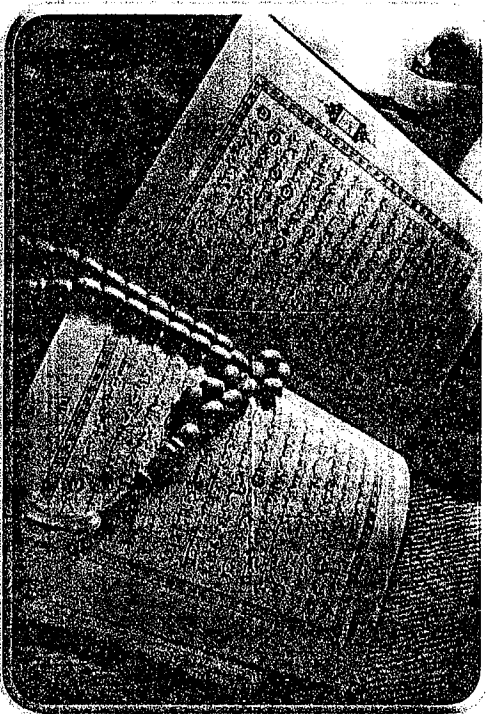
1. *Fi'il amr lil-mudzakkar* (untuk orang laki-laki)
2. *Fi'il amr lil-mu'annas* (untuk orang perempuan)



١. يَا مُحَمَّدُ، اقْرَأِ الْقُرْآنَ كُلَّ يَوْمٍ!  
 ٢. يَا عُمَرُ، افْتِحْ كِتَابَكَ!  
 ٣. يَا حَبِيبُ، اذْهَبْ إِلَى الْمَسْجِدِ!  
 ٤. يَا طَارِقُ، كُلْ يَا جُلُوسِ!  
 ٥. يَا خَدِيجَةُ، اقْرَأِي هَذِهِ الْمَجَلَّةَ!  
 ٦. يَا عَائِشَةُ، افْتَحِي ذَلِكَ الْكِتَابَ!  
 ٧. يَا فَاطِمَةُ، اذْهَبِي إِلَى السُّوقِ!  
 ٨. يَا عَزِيزَةُ، كُنِي بِإِلَى الْيَمَنِ!

## Penjelasan

1. Kata-kata yang digarisbawahi adalah *fi'il amr*.
  2. *Fi'il amr til-mudakkka* huruf akhirnya *disukun*. Lihat kalimat nomor 1-4.
  3. *Fi'il amr til-mu'annas* huruf akhirnya ditambahi *ya' sukun*, huruf sebelum akhir *dikasarah*. Lihat kalimat nomor 5-8.
- Cara menyusun *fi'il amr*



Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan di atas!.

١٠٠

an berikut berdasarkan bacaan di atas:

١- مَا هُوَ الْكِتَابُ الْمُقَدَّسُ لِلْمُسْلِمِينَ؟  
apa kitab suci umat Islam?

٢- مَاذَا نَعْمَلُ بِالْقُرْآنِ؟  
apa kita lakukan dengan Al-Qur'an?

٣- مَتَى نَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟  
kapan kita membaca Al-Qur'an?

٤- مَاذَا نَعْمَلُ إِنْ نُرِيدُ التَّجَاحُّ؟  
apa kita lakukan jika kita ingin berbalik?

٥- هَلْ أَنْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ يَوْمٍ؟  
apakah kamu membaca Al-Qur'an setiap hari?

٦- (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)  
Dikisahkan oleh Muslim

٧- تَعْرِيفَاتُ  
Definisi

٨- اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
Bacaan hari Senin

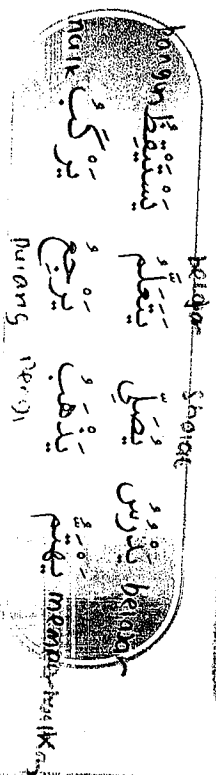
٩- اِقْرَأْ الْقُرْآنَ فَاتَّبِعْهُ يَنْقِصْ عَنْكَ  
Membaca Al-Qur'an akan mengurangi

١٠- اِقْرَأْ الْقُرْآنَ فَاتَّبِعْهُ يَنْقِصْ عَنْكَ  
Membaca Al-Qur'an akan mengurangi

١١- اِقْرَأْ الْقُرْآنَ فَاتَّبِعْهُ يَنْقِصْ عَنْكَ  
Membaca Al-Qur'an akan mengurangi



S. Swa Yq Tain

[illegible]

C. SERAMBI { المرحل }

آلِ سَلامٍ عَلَیْکُمْ

Pada bab ini kita akan belajar Bahasa Arab dengan tema

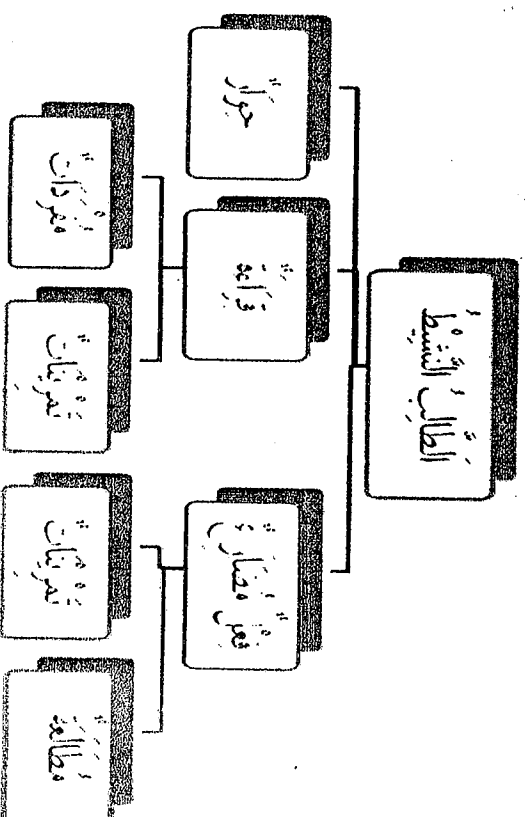
Anak-anak akan memahami *qira'ah* dan *muthala'ah* tentang *Thaailun*

Lalu anak-anak juga akan diajak berdialog menggunakan bahasa Arab dengan tema yang sama.

Demikian, selamat belajar. Semoga sukses. Amien...

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

**D. PETA KONSEP**



3. Saya (telah) membaca koran ini.

أنا قرأتُ جريدةً هاتِ

4. Kami (telah) pulang dari kota.

نحن قد جئنا من المدينة

5. Fatimah (telah) pergi ke kantor.

فاطمة ذهبت إلى المكتب

C. Carilah 4 firil madhi yang terdapat dalam surat al-Alaq berikut!

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
إِنشأَكَ وَالْأَكْثَرُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٦) أَنزَلَ

1. KATA HIKMAH

(الْحِكْمَةُ عَالَمٌ)

علم الإنسان من علقة



تَبَسُّمَكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Senyummu kepada saudaramu adalah shodaqoh

## II. TUGAS (التدريب)

A. Pilihlah jawaban yang benar, lalu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

1. أنا (جَلَسْتُ - جَلَسْتُ) عَلَى الْكُرْسِيِّ.

أنا جَلَسْتُ عَلَى الْكُرْسِيِّ.

2. أَنْتَ (قُمْتَ) - قُمْتَ - قُمْتَ - قُمْتَ.

أنت قُمْتَ أَهْلًا بِهَذَا جَدِّ.

3. هُوَ (سَمِعْتَ) - سَمِعْتَ - سَمِعْتَ - سَمِعْتَ.

هو سَمِعَ الْخَبَرَ بَارِعًا.

4. نَحْنُ (قَرَأْنَا) - قَرَأْنَا - قَرَأْنَا - قَرَأْنَا.

نحن قرأنا القرآن الكريم.

5. أَنْتِ (كَتَبْتَ) - كَتَبْتَ - كَتَبْتَ - كَتَبْتَ.

أنت كتبت الكتاب في العلم.

B. Terjemahkan kalimat berikut ke dalam Bahasa Arabi!

1. Dia laki-laki (telah) membaca buku di perpustakaan.

هو قرأ كتاباً في المكتبة.

2. Kamu perempuan (telah) mendengarkan pelajaran.

أنت سمعت الدرس.



طارق: مَاذَا عَمِلْتَ هُنَاكَ؟  
 (Mazda 'amalita hunaka?)  
 (What did you do there?)

عزّة: درست معاً.  
 (Asat ma'a.)  
 (I studied together.)

طارق: لِمَاذَا دَرَسْتَ مَعَ عَزِيزَةٍ؟  
 (Limadza drasta ma'a 'Azizah?)  
 (Why did you study with Azizah?)

عزّة: لِأَنَّهَا طَالِبَةٌ مَاهِرَةٌ.  
 (Lanna talibatun mahirah.)  
 (Because she is a skilled student.)

طارق: مَاذَا عَمِلْتَ عَزِيزَةُ فِي الْبَيْتِ؟  
 (Mazda 'amalita 'Azizah fil bayti?)  
 (What did you do Azizah at home?)

عزّة: هِيَ دَرَسَتْ بِكُلِّ جِدٍّ.  
 (Hi drastu bi kull jidd.)  
 (She studied with great effort.)

Tugas: Praktekan hiwar tersebut dengan temanmu!



3. Cara mengubah *fi'il madhi* adalah mengganti huruf akhir.
4. Cara menggantikan *fi'il madhi* adalah memakai "telah".

Contoh:

أَنَا ذَهَبْتُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ

Saya telah pergi ke perpustakaan

5. *Fi'il Madhi* (kata kerja lampau) adalah kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang telah terjadi.

Cara membuat/mengubah *fi'il madhi* adalah sebagai berikut:

نَمْرُودَ	هُوَ	هِيَ	أَنْتَ	أَنْتِ	أَنَا	نَحْنُ
1	ذَهَبَ	ذَهَبَتْ	ذَهَبْتَ	ذَهَبْتِ	ذَهَبْنَا	ذَهَبْنَا
2	رَجَعَ	رَجَعَتْ	رَجَعْتَ	رَجَعْتِ	رَجَعْنَا	رَجَعْنَا
3	دَرَسَ	دَرَسَتْ	دَرَسْتَ	دَرَسْتِ	دَرَسْنَا	دَرَسْنَا
4	وَضَعَ	وَضَعَتْ	وَضَعْتَ	وَضَعْتِ	وَضَعْنَا	وَضَعْنَا
5	عَمِلَ	عَمِلَتْ	عَمِلْتَ	عَمِلْتِ	عَمِلْنَا	عَمِلْنَا
6	سَمِعَ	سَمِعَتْ	سَمِعْتَ	سَمِعْتِ	سَمِعْنَا	سَمِعْنَا

Isilah kolom yang kosong tersebut sesuai *dhamir* (kata kata ganti)!

### G PERCAKAPAN (الحوار)

طارق: أَلَسَلَامُ عَلَيْكُمْ؟

عزّة: وَ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

طارق: مِنْ أَيْنَ (أَنْتِ) رَجَعْتِ؟

عزّة: (أَنَا) رَجَعْتُ مِنْ بَيْتِ صَاحِبَتِي، عَزِيزَةٍ.

طارق: مَاذَا عَمِلْتَ عَزِيزَةُ؟

## F. TATA BAHASA (ملاحظات نحوية)

### فعل ماضٍ

Bacalah kalimat berikut dan perhatikan perubahan kata kerjanya!

### أمثلة

Contoh - contoh

1. (هُوَ) ذَهَبَ إِلَى الْمَطَارِ  
Dia pergi ke bandara.
2. (هُوَ) رَجَعَ مِنَ الْمَصْنَعِ  
Dia kembali dari pabrik.
3. (هِيَ) ذَهَبَتْ إِلَى الْمَحَلَّةِ  
Dia pergi ke pasar.
4. (هِيَ) رَجَعَتْ مِنَ الْمَصْرَفِ  
Dia kembali dari bank.
5. (أَنْتَ) ذَهَبْتَ إِلَى الْمَدِينَةِ  
Kamu pergi ke kota.
6. (أَنْتَ) رَجَعْتَ مِنَ الْقَرْيَةِ  
Kamu kembali dari desa.
7. (أَنْتَ) ذَهَبْتَ إِلَى الْمَرْزَعَةِ  
Kamu pergi ke sawah.
8. (أَنْتَ) رَجَعْتَ مِنَ السُّوقِ  
Kamu kembali dari pasar.
9. (أَنَا) ذَهَبْتُ إِلَى الْحَمَامِ  
Saya pergi ke rumah burung.
10. (أَنَا) رَجَعْتُ مِنَ الْإِدَارَةِ  
Saya kembali dari kantor.
11. (تَخَيَّلْ) ذَهَبْنَا إِلَى الْمَدْرَسَةِ  
Bayangkan kita pergi ke sekolah.
12. (تَخَيَّلْ) رَجَعْنَا مِنَ الْمَكْتَبَةِ  
Bayangkan kita kembali dari kantor.

### Penjelasan

1. Kata-kata yang digarisbawahi adalah contoh fi'il madhi.
2. Apabila pelaku-nya berbeda, maka berbeda pula bentuk fi'il madhi-nya.

وَجَلَّةٌ وَجَرِيدَةٌ فِيهَا.  
وَرَجَعْتُ عَزِيْزَةً مِنَ الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ نَهَارًا. قَبْلَ الرَّجُوعِ  
صَلَتْ الظُّهْرَ مَعَ الْأَسَاتِيذِ وَالْأَصْحَابِ جَمَاعَةً. وَإِذَا وَصَلْتُ إِلَى  
الْحَيَاةِ: أَلَيْسَ الْوَقْتُ بِلَا قِرَاعَةٍ؟  
مَاذَا عَمِلْتَ عَزِيْزَةً فِي الْمَكْتَبَةِ؟  
كَيْفَ دَرَسْتَ عَزِيْزَةً فِي الْفَصْلِ؟ هَلْ رَأَيْتَ فِي الْفَصْلِ  
بَعْضَ جَدِّكَ؟  
مَاذَا شَعَارُ الْحَيَاةِ لِعَزِيْزَةٍ؟ أَلَيْسَ الْوَقْتُ بِلَا قِرَاعَةٍ؟

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi bacaan di atas!

- 1- مَا اسْمُ صَاحِبَةِ قَرِيْدَةِ الْقَرْيَةِ؟ أَسْمُهَا عَزِيْزَةٌ
- 2- كَيْفَ دَرَسْتَ عَزِيْزَةً فِي الْفَصْلِ؟ هَلْ رَأَيْتَ فِي الْفَصْلِ  
بَعْضَ جَدِّكَ؟
- 3- مَاذَا عَمِلْتَ عَزِيْزَةً فِي الْمَكْتَبَةِ؟
- 4- هَلْ رَجَعْتَ عَزِيْزَةً مِنَ الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ؟
- 5- مَاذَا شَعَارُ الْحَيَاةِ لِعَزِيْزَةٍ؟ أَلَيْسَ الْوَقْتُ بِلَا قِرَاعَةٍ؟

سَمِ هَلْ قَرَأْتَ كِتَابًا وَجَدَّةً وَجَدَّ بَعْضَ جَدِّكَ؟



عَزِيْزَةٌ

## E. URAIAN MATERI (جاء الطالب)

### الطالبة الماهرة

Siswa yang Pandai



مراسم Samban mengadakan  
كتب وصل سمع درس مكتبة راحة ماهر طالب

اسمى فريدة. عندي صديقة قريبة اسمها عزيزة. هي طالبة ماهرة.  
ذهبت عزيزة إلى المدرسة في الساعة السادسة. هي درست في  
الفصل بكل جيد وسمعت الدرس جيد. إذا جاءت الراحة ذهبت  
إلى الفصل لصلاة الصلوة. ثم ذهبت إلى المكتبة. هي قرأت كتابا  
عن المهرات.

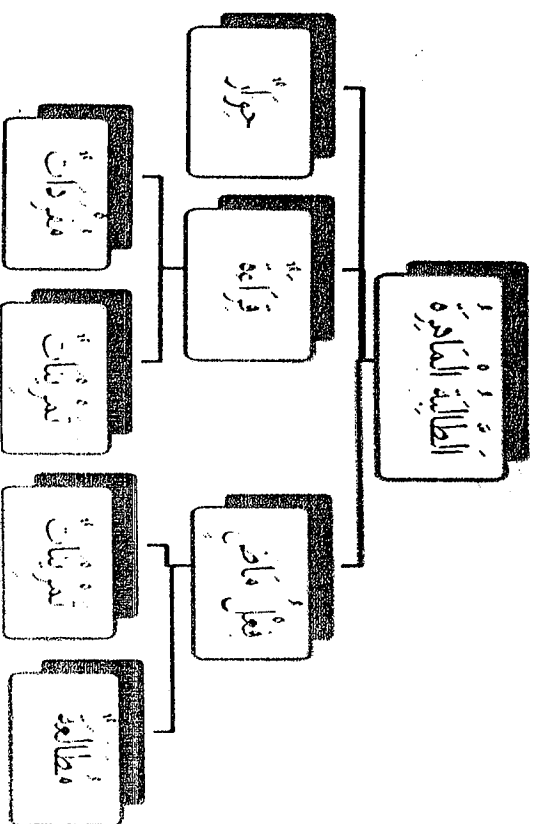
## C. SERAMBI (التفصيل)

### السلام عليكم

Anak-anaku semua yang Bapak/Ibu sayangi  
Pada bab ini kita akan belajar Bahasa Arab dengan tema  
Tha'adibutun Nasyyithatun (siswi yang rajin).  
Anak-anak akan memahami qira'ah dan muthala'ah tentang  
Tha'adibutun Nasyyitun berunsur fitil madhi.  
Lalu anak-anak juga akan diajak berdialog menggunakan bahasa Arab  
dengan tema yang sama.  
Demikian, selamat belajar. Semoga sukses. Amien...

### وَعَلَيْكُمْ السَّلَام

## D. PETA KONSEP (الخريطة الذهنية)





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.13002.25.26/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Bintang Rosada, S.Pd.I :

تاريخ الميلاد : ١٢ ديسمبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مارس ٢٠١٧، وحصلت  
على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٦٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٣	فهم المقروء
٥٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٦ مارس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.29.23391/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Bintang Rosada, S.Pd.I**

Date of Birth : **December 12, 1991**

Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>463</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 20, 2016  
Director,



Dr. Bambang Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

TERAKREDITASI : A No. 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013 TANGGAL 21 Desember

Alamat : Jln. Kapas II/7a Telpn ( 0274 ) 564136 – 514807 Yogyakarta 55166

Website : <http://smpmuh2-yogya.sch.id> email : [informasi\\_mucil@yahoo.co.id](mailto:informasi_mucil@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

No. : E.1/994/a.1/I/2017

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyadi, S.Pd., M.Si  
NIP. : 821578  
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : BINTANG ROSADA  
NIM : 1520411008  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PBA  
Institusi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2017 di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul :

**METODE PEMBELAJARAN QIRAAH DI KELAS IX B SMP MUHAMMADIYAH 2  
YOGYAKARTA PERSPEKTIF ALBERT BANDURA**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*



Yogyakarta, 24 Januari 2017

Kepala Sekolah

Supriyadi, S.Pd., M.Si

NIP. 821578



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Bintang Rosada  
Tempat/tgl. Lahir : Bandar Lampung, 12 Desember 1991  
Alamat Rumah : Sukabumi, Bandar Lampung  
Nama Ayah : Drs. H. Abu Bakar Sidik  
Nama Ibu : Dra. Hj. Sumiyana  
No.Hp. : 085669680083      Alamat Email : Bintangrosyadah@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. SD / MI : SDN Tanjung Wangi
- b. SMP / MTs : MTs Darul Amal
- c. SMA /MA : SMA Darussalam Gontor
- d. S1 : IAIN Raden Intan Lampung
- e. S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **C. Minat Keilmuan : Bahasa Arab**

### **D. Karya Ilmiah**

- 1. Penelitian
  - a. Analisis Kontrastif Antara Hurf A'tf Dalam Bahasa Arab Dan Conjunction Dalam Bahasa Inggris Serta Tehnik Pengjarannya

Yogyakarta,                      2017

Bintang Rosada,S.Pd.I